

**PENGARUH PERSEPSI WAJIB PAJAK
TERHADAP PEMBAYARAN PAJAK BUMI
DAN BANGUNAN PERDESAAN DAN
PERKOTAAN (PBB P2)**

(Studi di Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**YULIYANTINI PRATIWI
NIM. 135030401111005**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN
MALANG**

2017

MOTTO

PLANNING,

KERJAKANLAH,

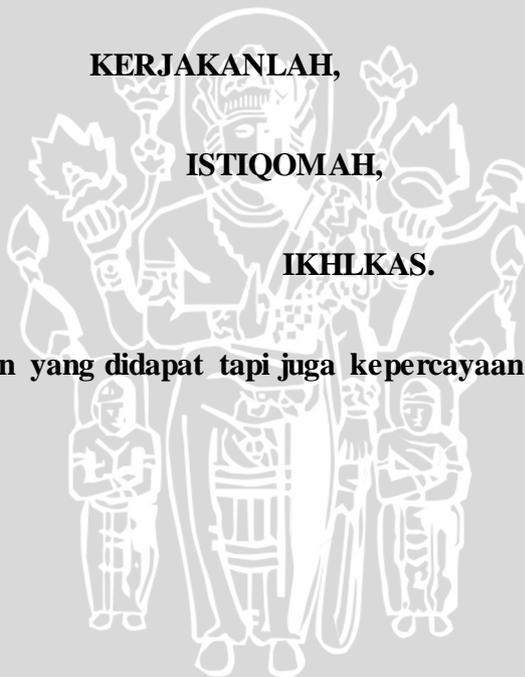
KERJAKANLAH,

KERJAKANLAH,

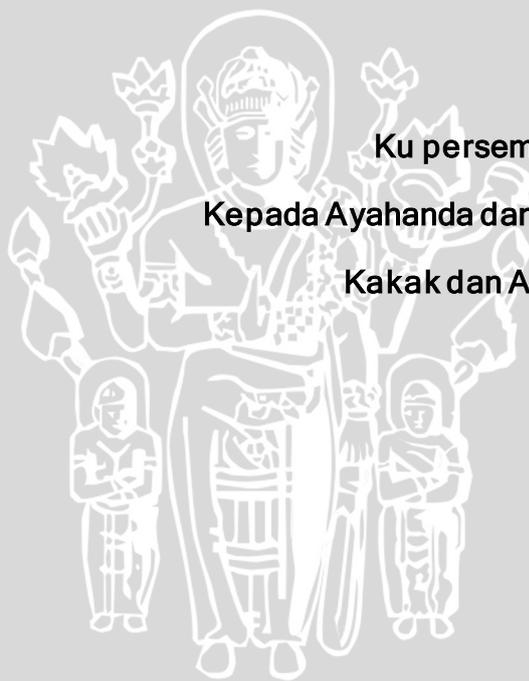
ISTIQOMAH,

IKHLIKAS.

Bukan hanya impian yang didapat tapi juga kepercayaan dan kesabaran



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**Ku persembahkan Karyaku
Kepada Ayahanda dan Ibunda Tercinta
Kakak dan Adikku Tersayang**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Persepsi Wajib Pajak terhadap Pembayaran
Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan PBB
P2 (studi pada Kecamatan Bangorejo)

Disusun Oleh : Yuliyantini Pratiwi

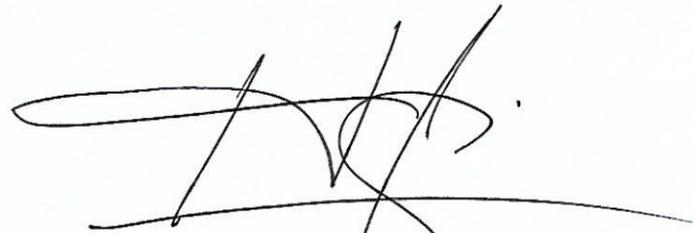
NIM : 135030401111005

Fakultas : Ilmu Administrasi

Prodi : Perpajakan

Malang, Februari 2017

Komisi Pembimbing



Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si
NIP. 19570712 198503 1 001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 27 Februari 2017

Jam : 12.00 WIB

Skripsi atas nama : Yuliyantini Pratiwi

Judul : Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Terhadap Pembayaran Pajak
Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB P2) Studi
di Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi

Dan dinyatakan lulus

MAJELIS PENGUJI

Ketua



Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si
NIP. 19570712 198503 1 001

Penguji I



Drs. Achmad Husaini, MAB
NIP. 19580706 198503 1 004

Penguji II



Drs. Dwiatmanto, M.Si
NIP. 19551102 198303 1 002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan suatu gelar atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, melainkan kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi saya ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur yang mengcopy, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S1) dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.23 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, Februari 2017

Yuliyantini Pratiwi
NIM 135030401111005

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Wajib Pajak terhadap Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB P2) dengan studi pada Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi”. Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

peneliti menyadari penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si., selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis.
3. Bapak Dr. Drs. Kadarisman Hidayat, M.Si., selaku Ketua Program Studi Perpajakan.
4. Bapak Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si., selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan dorongan kepada penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai.
5. Seluruh Dosen Pengajar Program Studi Perpajakan yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama ini.

6. Pimpinan, Staf, dan Karyawan pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
7. Kedua Orang Tua Bapak Guntur Prayitno dan Ibu Kartini serta kakak Maulida Ayu Pratiwi SE, Romadhoni Isyak SH.MH dan adik Muhammad Wahid, serta keluarga yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi sehingga bisa terselesaikan skripsi ini.

peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, maka saran dan kritik untuk melengkapi penulisan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkannya.

Malang,

Februari 2017

Penulis

RINGKASAN

Yuliyantini Pratiwi, 2017, Prodi Perpajakan, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang, Pengaruh Persepsi Wajib Pajak terhadap Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan PBB P2 (Studi di Kecamatan Bangorejo), Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si, 149 Hal + xiii.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan besarnya pengaruh variabel kepribadian, kepentingan, harapan, motif, dan pengalaman masalah secara simultan, parsial dan mengetahui variabel yang dominan terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan.

Jenis penelitian *explantory reseach* dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. Variaber bebas yaitu kepribadian, kepentingan, harapan, motif, pengalaman masalah dengan variabel terikatnya yaitu pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan berkotaan PBB P2. Dengan jumlah sampel 121 orang responden didapat dari rumus Machin and chambel. Teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Hasil yang di dapat pada uji F diketahui variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan dan hasil yang didapat yaitu dari variabel Kepribadian (X_1), Kepentingan (X_2), Harapan (X_3), Motif (X_4), dan Pengalaman Masalah (X_5) memiliki hasil positif dimana nilai signifikannya 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Hasil yang didapat pada uji t menunjukkan dua variabel X yang memiliki pengaruh parsial terhadap variabel Y. Jika dilihat pada koefisien regresi sebagai penentu variabel yang mendominasi maka variabel masalah yang dominan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,419.

Kata kunci : Kepribadian, Kepentingan, Harapan, Motif, Pengalaman Masalah, Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan

ABSTRACT

Yuliantini Pratiwi, 2017, Major Taxation, Faculty of Administration, University of Brawijaya Malang, Influence of Perception Taxpayer to Payment of Property Tax and Rural and Urban Buildings Property Tax P2 (Study in Kecamatan Bangorejo), Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si, 149 Hal + xiii.

This research has purpose for explained about influence from variables of Personality (X_1), Interest (X_2), Expectation (X_3), Motives (X_4), and Experience (X_5) in simultan, partial, and dominant way to payment of property tax of rural and urban buildings P2 (Y).

Reseach methodology of this research used explanatory or descriptive research, and used 121 sample responses from 6.413 property taxpayer population so this research use Machin&Chambell's forms. The data taken by distributed questionnaires from 121 responses or taxpayer with criteria has routine paid the property tax more then 3 years.

Finding from F test for known that independence variable has simultaneous influence to taxpayer and from Personality variable (X_1), Interest (X_2), Expectation (X_3), Motives (X_4) and Experience (X_5) has a positives results with Significant value about 0,000 smaller than 0,05. From T test shown that there two variables of X who has partial influence to Y variable. Two of the variables are Expectation and Experience which 0,048 and 0,000 Significant Value smaller than 0,05. When seen in koefisien regresi as determinant variabel that dominates the experiance the dominant variabel coefficient regresi value of 0,419

Keyword: Personality, Interest, Expectation, Motives, Experience, and Paid of Rural and Urban Property Tax

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| MOTTO | i |
| TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| TANDA PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI | iv |
| RINGKASAN | v |
| SUMMARY | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Kontribusi Penelitian | 9 |
| E. Sistematika Pembahasan..... | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 12 |
| A. Kajian Empiris | 12 |
| B. Kajian Teoritis | 15 |
| 1. Persepsi..... | 15 |
| 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi | 16 |
| 3. Definisi Pajak | 17 |
| 4. Wajib Pajak | 20 |
| 5. Definisi Pajak Daerah..... | 22 |
| 6. Dasar Hukum Pajak Bumi dan Bangunan..... | 25 |
| 7. Pengertian Pajak Bumi dan Bangunan | 25 |
| 8. Subjek Pajak Bumi dan Bangunan perdesaan dan perkotaan | 25 |
| 9. Objek Pajak Bumi dan Bangunan perdesaan dan perkotaan | 26 |
| 10. Tarif Pajak Bumi dan Bangunan perdesaan dan perkotaan | 27 |
| 11. Penetapan Pajak Bumi dan Bangunan perdesaan dan perkotaan | 28 |
| 12. Pembyaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan | 29 |
| 13. Model Konsep dan Model Hipotesis | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 33 |
| A. Jenis Penelitian | 33 |
| B. Lokasi Penelitian | 34 |
| C. Variabel, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran..... | 35 |
| 1. Variabel..... | 35 |
| 2. Definisi Operasional Variabel | 36 |
| 3. Skala Pengukuran | 38 |

| | |
|--|------------|
| D. Populasi dan Sampel..... | 39 |
| 1. Populasi | 39 |
| 2. Ukuran Sampel | 39 |
| 3. Teknik Pengambilan Sampel | 40 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| 1. Sumber Data | 41 |
| 2. Metode Pengumpulan Data | 41 |
| 3. Instrumen Penelitian | 42 |
| F. Pengujian Instrumen | 42 |
| 1. Uji Validitas..... | 42 |
| 2. Uji Reliabilitas | 43 |
| G. Metode Analisis Data | 44 |
| 1. Analisis Deskriptif..... | 44 |
| 2. Analisis Inferensial | 45 |
| 3. Analisis Linier Berganda | 47 |
| 4. Koefisien Determinasi (R^2) | 45 |
| 5. Uji Hipotesis | 49 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 52 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 52 |
| 1. Sejarah Kabupaten Banyuwangi..... | 52 |
| 2. Visi, Misi Kabupaten Banyuwangi..... | 54 |
| 3. Wilayah Kabupaten Banyuwangi..... | 57 |
| B. Gambaran Umum Responden..... | 61 |
| 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 62 |
| 2. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Pembayaran..... | 62 |
| 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 63 |
| 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan..... | 64 |
| C. Analisis Deskriptif | 64 |
| 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kepribadian (X_1) | 66 |
| 2. Distribusi Frekuensi Variabel Kepentingan (X_2) | 68 |
| 3. Distribusi Frekuensi Variabel Harapan (X_3) | 71 |
| 4. Distribusi Frekuensi Variabel Motif (X_4) | 73 |
| 5. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Masalalu (X_5) | 75 |
| 6. Distribusi Frekuensi Variabel Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB P2) (Y_1) | 78 |
| D. Analisis Inferensial | 81 |
| 1. Uji Validitas dan Reliabilitas..... | 81 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 86 |
| E. Pembahasan | 96 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 101 |
| A. Kesimpulan | 101 |
| B. Saran | 102 |
| DAFTAR PUSTAKA | 103 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1.1 Luas Wilayah, Prosentase Luas Terhadap Luas Kabupaten, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Hasil Proyeksi Penduduk Akhir Tahun Menurut Kecamatan Tahun 2011 | 2 |
| 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu | 15 |
| 2.2 Subjek, Objek, Tarif, Dasar Pengenaan, dan Rumus Pajak Daerah | 23 |
| 3.1 Operasional Variabel | 34 |
| 3.2 Kriteria dan Skor Jawaban Responden | 35 |
| 4.1 Daftar Kepala Daerah Kabupaten Banyuwangi | 51 |
| 4.2 Indikator Kependudukan di Kecamatan Bangorejo | 56 |
| 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 59 |
| 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Pembayaran | 59 |
| 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 60 |
| 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan | 61 |
| 4.7 Kategori Nilai <i>Mean</i> | 62 |
| 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Kepribadian (X_1) | 63 |
| 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Kepentingan (X_2) | 65 |
| 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Harapan | 68 |
| 4.11 Distribusi Frekuensi Variabel Motif (X_4) | 70 |
| 4.12 Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Masalalu (X_5) | 72 |
| 4.13 Distribusi Frekuensi Variabel Pembayaran pajak (Y) | 75 |
| 4.14 Hasil Uji Validitas Variabel Kepribadian X_1 | 78 |
| 4.15 Hasil Uji Validitas Variabel Kepentingan X_2 | 79 |
| 4.16 Hasil Uji Validitas Variabel Harapan X_3 | 79 |
| 4.17 Hasil Uji Validitas Variabel Motif X_4 | 80 |
| 4.18 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Masalalu X_5 | 80 |
| 4.19 Hasil Uji Validitas Variabel Pembayaran Pajak Y | 81 |
| 4.20 Hasil Uji Reliabilitas | 82 |
| 4.21 Hasil Uji Multikolinearitas | 86 |
| 4.22 Hasil Analisis Regresi Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan | 86 |
| 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 | 89 |
| 4.24 Hasil Uji Hipotesis | 90 |
| 4.25 Hasil Dominsi | 92 |

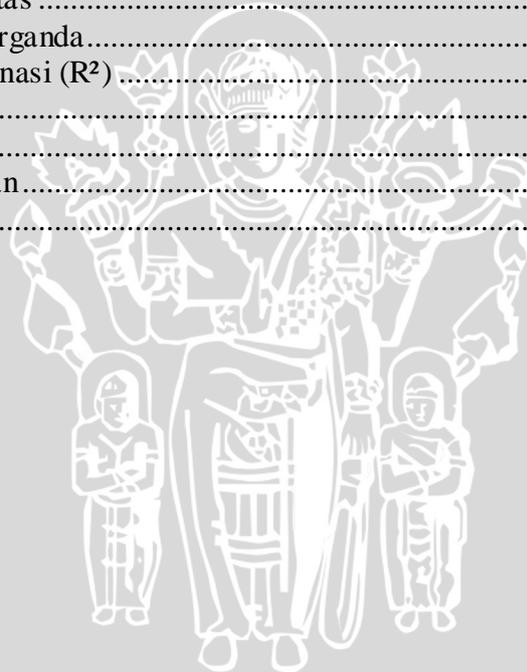
DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 2.1 Model Konsep | 28 |
| 2.2 Model Hipotesis | 29 |
| 3.1 Penjelasan Kuantitatif | 31 |
| 4.1 Peta Kabupaten Banyuwangi | 55 |
| 4.2 Luas Wilayah Tiap Kecamatan | 56 |
| 4.3 Tenaga Kerja Kecamatan Bangorejo | 57 |
| 4.4 Bagan Susunan Organisasi Kecamatan | 58 |
| 4.5 Hasil Uji Normalitas | 83 |
| 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas | 85 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Daftar Perkembangan Realisasi Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Banyuwangi | 105 |
| 2. Perhitungan Sampel | 107 |
| 3. Kuesioner Penelitian | 109 |
| 4. Jawaban Responden | 115 |
| 5. Tabel Distribusi Frekuensi | 121 |
| 6. Uji Validitas | 135 |
| 7. Uji Reliabilitas | 140 |
| 8. Uji Asumsi Klasik Normalitas | 146 |
| 9. Uji Heteroskedastisitas | 147 |
| 10. Uji Multikolinearitas | 148 |
| 11. Analisis Linier Berganda | 149 |
| 12. Koefisien Determinasi (R^2) | 150 |
| 13. Hasil Uji F | 151 |
| 14. Hasil Uji t | 152 |
| 15. Surat Ijin Penelitian | 153 |
| 16. Curicullum Vitae | 154 |



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan otonomi daerah memberikan kewenangan kepada kepala daerah untuk mengatur dan mengelola daerah masing-masing. Sebagai administrator penuh, masing-masing daerah harus bertindak efektif dan efisien agar pengelolaan daerahnya lebih terfokus dan mancapai sasaran yang telah ditentukan. Kesalahan persepsi yang menjadikan sumber daya alam sebagai sandaran utama sumber pendapatan daerah harus segera diubah karena suatu saat kekayaan alam akan habis. Pemerintah daerah harus mulai mencari sumber lain yang ada di wilayahnya untuk diandalkan sebagai tulang punggung Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dalam rangka menjalankan fungsi dan kewenangan pemerintah daerah dalam pelaksanaan fiskal, setiap daerah harus dapat mengenali potensi dan mengidentifikasi sumber-sumber daya yang dimilikinya. Pemerintah daerah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber keuangan, khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintah dan pembagunan di daerahnya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tuntutan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) semakin besar seiring dengan semakin banyaknya kewenangan pemerintah yang dilimpahkan kepada daerah disertai pengalihan personil, peralatan, pembiayaan, dan dokumentasi ke daerah. Mahmudi menjelaskan (2010:16) jika dibandingkan dengan sektor bisnis, sumber pendapatan pemerintah



daerah relatif terprediksi dan lebih stabil, sebab pendapat tersebut diatur oleh peraturan perundang-undangan daerah yang bersifat mengikat dan dapat dipaksakan. Sedangkan pada sektor bisnis sangat dipengaruhi oleh pasar yang penuh ketidakpastian dan turbulensi, sehingga pendapatan pada sektor bisnis bersifat fluktuatif.

Untuk meningkatkan akuntabilitas dan keleluasaan dalam pembelanjaan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), sumber-sumber penerimaan daerah yang potensi harus digali secara maksimal di dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk diantaranya adalah pajak daerah dan retribusi daerah yang sudah sejak lama menjadi salah satu unsur pendapatan asli daerah (PAD) yang utama. Semakin tinggi kewenangan keuangan yang dimiliki daerah, maka semakin tinggi peranan pendapatan asli daerah dalam struktur keuangan daerah, begitupun sebaliknya.

Salah satu pos pendapatan asli daerah dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah adalah pajak daerah. Pajak daerah adalah iuran wajib yang dibayarkan oleh orang pribadi atau badan ke pemerintah daerah tanpa imbalan langsung yang nantinya iuran tersebut digunakan untuk membiayai pelaksanaan pemerintah daerah.

Pemungutan pajak merupakan alternatif yang paling potensial dalam meningkatkan pendapatan negara. Hal ini dikarenakan pajak memiliki jumlah yang relatif stabil. Selain itu pajak daerah juga merupakan pencerminan partisipasi aktif masyarakat dalam membiayai pelaksanaan pemerintah daerah. Jenis

pemungutan pajak di Indonesia terdiri dari pajak pusat, pajak daerah, retribusi daerah, bea dan cukai, dan penerimaan bukan pajak.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendanaan pelaksanaan pemerintah daerah untuk pembagunan dalam meningkatkan dan menggali setiap potensi yang ada di masing-masing daerah melalui pajak daerah. Usaha tersebut telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Banyuwangi dengan senantiasa berusaha meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pajak daerah. Pendapatan asli daerah terdiri dari jenis-jenis penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang disahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Jenis-jenis pajak daerah Kabupaten/Kota menurut undang-undnag nomor 28 tahun 2009 antara lain:

1. Pajak Pajak Hotel
2. Pajak Restoran
3. Pajak Hiburan
4. Pajak Reklame
5. Pajak Penerangan Jalan
6. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan
7. Pajak Parkir
8. Pajak Air Tanah
9. Pajak Sarang Burung
10. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB P2)
11. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

Sedangkan pajak yang dikelola oleh pemerintah pusat yang bertujuan untuk pengelolaan kebutuhan rumah tangga pemerintah pusat. Jenis-jenis pajak yang dikelola oleh pemerintah pusat:

1. Pajak Penghasilan (PPh)
2. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)
3. Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM)
4. Pajak Bumi dan Bangunan Perkebunan, Perhutanan, dan Pertambangan (PBB P3)
5. Bea Materai

Adanya pembagian pajak yang dikelola oleh pusat dan daerah diharapkan mampu merealisasikan sesuai dengan kebutuhan dan terciptanya pemerataan pada setiap daerah yang disesuaikan dengan potensi yang ada. Salah satu pajak daerah yang dikelola oleh pemerintah daerah yaitu pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2). Pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2) dikenakan atas objek tanah dan bangunan dengan tarif yang ditetapkan sesuai dengan peraturan daerah masing-masing dengan tarif maksimal 0,3% per tahunnya. Pengelolaan pada pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2) yaitu *Official Assessment System* dimana fiksus diberikan kewenangan untuk menentukan besarnya pajak yang terutang.

Kabupaten Banyuwangi juga berupaya meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja pegawainya. Peningkatan pelayanan yang dilakukan di bidang pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2) yaitu dengan inovasi

Drive Thru. *Drive thru* yang diluncurkan di Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 03 Maret 2013 dimana wajib pajak dapat melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan dengan mudah dengan menggunakan kendaraan tanpa harus turun. *Drive thru* menjadi primadona di Kabupaten Banyuwangi, karena dianggap mudah dan cepat. Pendapatan pajak bumi dan bangunan yang di lihat pada daftar perkembangan realisasi pajak bumi dan bangunan sesuai dengan yang diterima Dinas Pendapatan Kabupaten Banyuwangi tanggal 31 Desember 2015 yang dilampirkan pada Lampiran 1.

Dapat dilihat pada lampiran 1 bahwa Kecamatan Bangorejo menduduki posisi tertinggi baik itu dari rangking pokok ataupun dari rangking penerimaan. Dan Kecamatan terendah yaitu Kecamatan Kalibaru dimana berbanding terbalik dengan Bangorejo. Pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 yang resmi yaitu membayar secara individu atau langsung membayar ke bank yang ditunjuk atau kantor pos. Wajib pajak datang langsung ke bank yang ditunjuk atau kantor pos lalu menyerahkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang Pajak Bumi dan Bangunan (SPPT PBB). Setelah melakukan pembayaran maka wajib pajak akan menerima Surat Setoran Pajak (SSP). SSP merupakan bukti resmi dimana wajib pajak telah melakukan pembayaran PBB dan telah masuk ke kas daerah.

Pemerintah daerah juga melakukan kemudahan dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan yaitu dengan adanya pembayaran secara kolektif. Pemerintah juga berupaya untuk memberikan sarana bank dan kantor pos disetiap Kecamatan. Sistem pembayaran kolektif dilakukan sejak lama yang menjadi kebiasaan untuk

dilakukan. Pada dasarnya sistem yang resmi dilakukan yaitu pembayaran secara individu datang ke bank yang ditunjuk atau kantor pos sesuai dengan peraturan yang ada. Peraturan tentang pembayaran pajak bumi dan bangunan secara kolektif tidak ada peraturan yang legal di Kabupaten Banyuwangi tetapi hal tersebut tetap dilakukan.

Dinas Pendapatan Kabupaten Banyuwangi hanya mengakui setelah setoran wajib pajak masuk ke kas daerah melalui bank dan kantor pos. Pembayaran kolektif juga diakui setelah setoran wajib pajak masuk kedalam kas daerah. Jika ada penyelewengan pembayaran secara kolektif maka dinas pendapatan Kabupaten Banyuwangi tidak ikut campur karena dasar hukum pembayaran dilakukan secara individu dan tidak ada kekuatan hukum pada pembayaran secara kolektif. Dasar hukum pembayaran pajak bumi dan bangunan yaitu pembayaran secara individu.

Dengan adanya beberapa tindakan administrasi yang dilakukan untuk mempermudah dan menginformasikan wajib pajak atas hutang pajak yang menjadi kewajibannya. Akan tetapi tidak semua wajib pajak memahami dan mengetahui apa yang dimaksud dengan beberapa surat yang diberikan kepada wajib pajak. Setiap pemahaman wajib pajak berbeda-beda yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman atau persepsi. Dalam persepsi wajib pajak dipengaruhi oleh 5 faktor yaitu Kepribadian X_1 , Kepentingan X_2 , Harapan X_3 , Motif X_4 , dan Pengalaman Masalalu X_5 menurut Robbins (2011:175). Dimana dalam penelitian ini kelima faktor tersebut yaitu sebagai variabel X yang mampu mempengaruhi pembayaran pajak bumi dan bangunan

perdesaan dan perkotaan sebagai variabel Y. Kelima faktor persepsi yang mempengaruhi pembayaran pajak bumi dan bangunan yang kemudian dijabarkan menjadi Kepribadian (X_1), Kepentingan (X_2), Harapan (X_3), Motif (X_4), dan Pengalaman Masalah (X_5) dimana peneliti mencari tahu variabel mana yang dominan atas pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2) (Y).

Peneliti menarik kesimpulan jika dilihat pada lampiran 1 bahwa Kecamatan Bangorejo merupakan kecamatan yang memiliki tingkat rangking pokok tertinggi dan rangking realisasi tertinggi. Peneliti tertarik dengan pengaruh persepsi wajib pajak untuk melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2). Peneliti memilih lokasi penelitian Kecamatan Bangorejo untuk mencari tahu variabel persepsi manakah yang berpengaruh simultan dan dominan. Peneliti menarik kesimpulan bahwa judul yang akan diteliti yaitu **Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Terhadap Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB P2)**.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah persepsi wajib pajak yang dijabarkan dalam variabel Kepribadian (X_1), Kepentingan (X_2), Harapan (X_3), Motif (X_4), dan Pengalaman Masalah (X_5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 (Y) ?

2. Apakah persepsi wajib pajak yang dijabarkan dalam variabel Kepribadian (X_1), Kepentingan (X_2), Harapan (X_3), Motif (X_4), dan Pengalaman Masalalu (X_5) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 (Y)
3. Manakah diantara variabel Kepribadian (X_1), Kepentingan (X_2), Harapan (X_3), Motif (X_4), dan Pengalaman Masalalu (X_5) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 (Y) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menjelaskan besarnya pengaruh variabel Kepribadian (X_1), Kepentingan (X_2), Harapan (X_3), Motif (X_4), dan Pengalaman Masalalu (X_5) secara simultan terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan Perdesaan dan perkotaan PBB P2 (Y).
2. Mengetahui dan menjelaskan besarnya pengaruh variabel Kepribadian (X_1), Kepentingan (X_2), Harapan (X_3), Motif (X_4), dan Pengalaman Masalalu (X_5) secara parsial terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan Perdesaan dan perkotaan PBB P2 (Y)
3. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh yang paling dominan diantara Kepribadian (X_1), Kepentingan (X_2), Harapan (X_3), Motif (X_4), dan Pengalaman Masalalu (X_5) terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 (Y).

D. Kontribusi Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian tentang pengaruh persepsi wajib pajak terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan dapat memberikan kontribusi akademis maupun praktis:

1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi di bidang perpajakan, terutama di bidang pembayaran pajak bumi dan bangunan. Penelitian ini juga dapat menjadi penelitian selanjutnya pada pengaruh persepsi wajib pajak terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada wajib pajak sebagai pertimbangan wajib pajak melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 dengan tepat waktu dan sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh pemerintah daerah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistem Pembahasan diperlukan untuk memberikan kemudahan dan memberikan gambaran menyeluruh tentang pokok-pokok isi penelitian. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dari hasil

penelitian, dan sistem pembahasan yang memberikan garis besar penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik yang sama dengan penelitian ini serta terdapat teori-teori yang berkaitan dengan persepsi wajib pajak dan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2). Pada bab ini meliputi tinjauan pengaruh persepsi wajib pajak terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2) serta menyajikan model hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang menyajikan rancangan penelitian. Rancangan penelitian tersebut mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian. Populasi dan sampel juga dijelaskan pada bab ini dimana ada teknik pengambilan sampel. Pengumpulan data yang memuat sumber data, metode, dan instrumen dalam penelitian. Penelitian dilakukan pada Kecamatan Bagorejo Kabupaten Banyuwangi karena dianggap kecamatan tersebut menduduki posisi tertinggi dalam prosentase target dan realisasi di Kabupaten Banyuwangi.

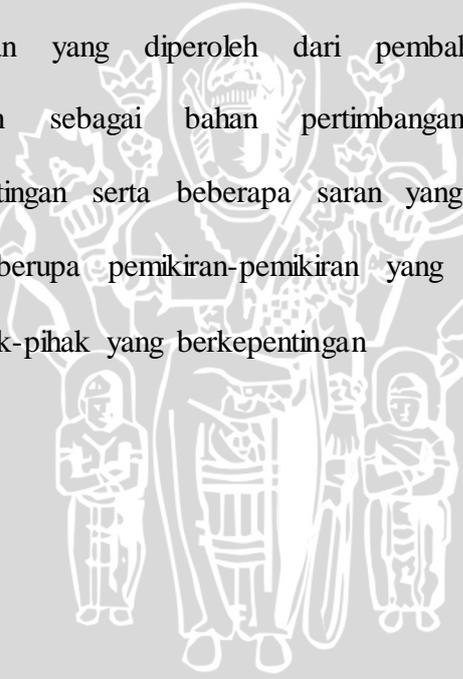
BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data yang diperoleh dari lokasi penelitian, analisis dan interpretasi data yang berhubungan dengan masalah serta dikemukakan pula hasil dari penelitian yang merupakan penjabaran dari metode analisis.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian yang memuat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak-pihak yang berkepentingan serta beberapa saran yang telah diberikan oleh peneliti berupa pemikiran-pemikiran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Empiris

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dan dasar pertimbangan bagi peneliti agar peneliti memiliki kerangka berfikir yang jelas. Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yang memiliki hubungan dengan persepsi wajib pajak terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaaan dan perkotaan PBB P2 adalah sebagai berikut:

1. **Suciaty (2014), Persepsi Wajib Pajak Mengenai Korupsi Pajak dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Pendekatan yang digunakan oleh penelitian ini adalah kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode survey. Metode survey yang diberikan berupa penyebaran kuesioner terstruktur yang diberikan kepada responden. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa persepsi wajib pajak mengenai korupsi pajak dan pengaruhnya terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini berupaya untuk mencari informasi dan menentukan kesignifikanan berpengaruh pemberitahuan secara media massa secara parsial dan simultan kepada wajib pajak.

Persepsi wajib pajak mengenai variabel dependen dimana dilakukan pemberitahuan atas korupsi dilakukan di media massa dan hal tersebut dianggap berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dan variabel independen berdasarkan tingkat kepatuhan wajib pajak. Hasil dari penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa persepsi wajib pajak akan pemberitaan korupsi pajak berpengaruh signifikan dan mendominasi tingkat kepatuhan.

2. Akbar (2015), Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Pelaksanaan Self Assessment System

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wajib pajak orang pribadi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan *self assessment system* yang berlokasi di Kantor Pelayanan Pajak Kota Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survey. Pendekatan yang digunakan oleh penelitian ini adalah kuantitatif dan penelitian ini menggunakan metode survey. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 wajib pajak orang pribadi yang efektif terdaftar di KPP Pratama Batu.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi (X) dan variabel terikat pada penelitian ini adalah Pelaksanaan *Self Assessment System* (Y). Penelitian ini diperoleh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan dan dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel pelaksanaan *self assessment system*.

3. Mustofa (2015), Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Tarif Pajak dan Asas Keadilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman peraturan perpajakan, tarif pajak dan asas keadilan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Variabel pemahaman peraturan perpajakan, tarif pajak dan asas

keadilan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian *explanatory research*. Variabel bebas yang digunakan yaitu pemahaman peraturan perpajakan, tarif pajak, asas keadilan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak.

4. Savitri (2015), Pengaruh Tingkat Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Pemungutan Pajak Hotel atas Rumah Kos

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris bahwa pemahaman wajib pajak berpengaruh terhadap pemungutan pajak hotel atas rumah kos. Pendekatan yang digunakan oleh penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 68 yang berasal dari wajib pajak yang terdaftar di Dinas Pendapatan kota Malang (DISPENDA). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu pemahaman wajib pajak dan variabel terikat dari penelitian ini yaitu pemungutan pajak hotel atas rumah kos. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap pemungutan pajak hotel atas rumah kos.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Suciaty (2014), Akbar (2015), Mustofa (2015), dan Savitri (2015) dimana pada keempat penelitian terdahulu membahas persepsi atau pemahaman. Keempat penelitian tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel. Penyajian dalam bentuk tabel bertujuan untuk mempermudah dalam memahami dengan pengelompokan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan yang dijelaskan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

| Persamaan | Perbedaan |
|--|---|
| Jenis penelitian yaitu <i>explanatory research</i> | Lokasi penelitian yang diteliti berbeda. |
| Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner | Jumlah populasi dan sampel yang diteliti berbeda. |
| Pengujian instrumen dengan uji validitas dan realibilitas | Penggunaan perhitungan penentuan jumlah sampel |
| Untuk penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda | Hasil atau temuan penelitian bisa berbeda. |

Sumber : Data Diolah, 2016

B. Kajian Teoritis

Teori adalah kumpulan dari konsep, definisi, dan proposisi-proposisi yang sistematis yang digunakan untuk menjelaskan dan memprediksikan fenomena. Teori adalah kesatuan secara sistematis yang menjelaskan berbagai hal sesuai dengan porsi untuk menjelaskan keadaan Menurut Jogiyanto (2008:43). Teori yang dibuat oleh peneliti bertujuan untuk menjelaskan landasan teori dalam penelitian.

1. Persepsi

Persepsi Menurut Sarwono (2014:86) adalah Kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya. Menurut King (2013:225) Persepsi adalah proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna. Dengan adanya pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan persepsi merupakan pemahaman setiap individu dengan apa yang dirasakan untuk memperoleh informasi.

Setiap terjadi persepsi akan ada stimulus yang ditangkap melalui organ guna sebagai alat bantu memahami lingkungan. Persepsi terletak pada bagaimana

sesorang memahami sesuatu atas hal yang diterima oleh individu. Individu memiliki jawaban yang berbeda-beda meskipun dengan satu objek yang sama. Persepsi berawal dari analisis mengenai cara menginterpretasikan penerapan terhadap objek yang ada disekelilingnya. Maka persepsi dapat diartikan sebagai informasi yang di dapat oleh individu dan digunakan untuk menjadi gambaran sesuai dengan pemikiran masing-masing individu. Persepsi lebih penting dari realitas, karena persepsi mempengaruhi setiap individu melakukan yang dianggap sesuai dengan pemahamannya. Setiap orang dapat memiliki persepsi yang berbeda meski dengan objek dengan tiga proses yaitu atensi selektif, ditorsi selektif, retensi selektif

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu berasal dari dalam diri individu itu sendiri atau berasal dari luar individu. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya persepsi seseorang memiliki pemahaman yang berbeda-beda berdasarkan pada objek yang sama. Sesuai dengan stimulan yang diterima oleh seseorang untuk menjawab hasil stimulan. Persepsi dapat dipengaruhi oleh lima faktor sebagai mana dijelaskan oleh Robbins (2011:175)

- a) Kepribadian
Semua corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik dari luar maupun dari dalam.
- b) Kepentingan
Hal yang paling utama yang ingin diperoleh atau yang ingin didapatkan yang dapat berguna bagi individu
- c) Harapan
Harapan yang akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima selanjutnya sebagaimana pesan yang dipilih tersebut akan ditata dan diinterpretasikan

- d) Motif
Merupakan faktor internal yang dapat merangsang perhatian. Adanya motif menyebabkan munculnya keinginan individu melakukan sesuatu dan juga sebaliknya.
- e) Pengalaman Masalah
Suatu rangsangan yang muncul atau terjadi secara berulang-ulang akan menarik perhatian sebelum mencapai titik jenuh.”

Kelima faktor yang memengaruhi setiap individu maka akan ada faktor yang menjadi dominasi dalam persepsi seseorang. Hal ini karena seseorang mengambil kesimpulan dari stimulus yang terjadi dan diolah berdasarkan pengetahuan, pemahaman, pengalaman masing-masing setiap individu. Oleh sebab itu persepsi seseorang dapat berbeda-beda.

3. Definisi Pajak

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan suatu negara. Pajak digunakan untuk keberlangsungan suatu negara yang digunakan untuk kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Negara membutuhkan dana secara rutin baik dari pajak atau pun bukan pajak untuk pembiayaan rutin negara. Pajak juga digunakan untuk didistributorkan kepada setiap sub bagian misalnya di bidang pendidikan, kesehatan, pembagunan, ketenagakerjaan, lingkungan hidup, dan pengeluaran rutin gaji pegawai. Dengan adanya pemerataan dan keadilan negara berharap adanya kerjasama antara negara dengan masyarakat atau wajib pajak untuk patuh dengan aturan perpajakan yang nantinya juga untuk kesejahteraan bersama.

Pajak berasal dari bahasa jawa yaitu ajeg yang berarti pemungutan rutin. Pajak memiliki unsur dan ciri-ciri yang terdapat dapat pengertian pajak Menurut Rahayu (2013:23):

- a) Pajak dipungut berdasarkan undang-undang
Pemikul beban pajak adalah rakyat, masalah tax base harus mendapatkan persetujuan lembaga perwakilan rakyat dan hasil persetujuan dituangkan dalam undang-undang yang harus dipatuhi oleh setiap pihak yang dikenakan kewajiban perpajakan.
- b) Pajak dapat dipaksa
Peraturan yang dibuat dan dituangkan ke dalam undang-undang memiliki tingkat hukum yang mengikat dan memberikan kepada pihak fiskus untuk memberikan wewenang. Wewenang yang diberikan oleh fiskus untuk memaksa wajib pajak mematuhi dan melaksanakan kewajibannya.

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, Menurut berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007.

Berdasarkan pada kedua definisi pajak maka dapat diambil kesimpulan bahwa pajak merupakan iuran wajib yang diberikan oleh wajib pajak sesuai dengan undang-undang yang bersifat memaksa dan mengikat wajib pajak berdasarkan besarnya objek pajak dengan tidak ada timbal balik yang diberikan negara untuk wajib pajak secara individu tetapi digunakan untuk kepentingan bersama.

Pajak memiliki unsur-unsur didalamnya, ada lima unsur yang dimiliki dalam definisi perpajakan. Unsur pajak menurut Rahayu (2013:23) sebagai berikut:

- a) *A compulsory*
merupakan suatu kewajiban yang dikenakan pada rakyat yang dikenakan kewajiban perpajakannya. Jika tidak melaksanakan kewajibannya tersebut maka dapat dikenakan tindakan hukum berdasarkan undang-undang. Dapat dikatakan bahwa kewajiban ini dapat dipaksakan oleh pemerintah.

b) *Contribution*

Diartikan sebagai iuran, yang diberikan oleh rakyat yang memenuhi kewajiban perpajakan kepada pemerintah dalam satuan moneter.

c) *By individual or organizational*

Iuran yang dapat dipaksakan tersebut dibayar oleh perorangan atau badan yang memenuhi kewajiban perpajakan.

d) *Received by the government*

Iuran yang diberikan tersebut dibayarkan kepada pemerintah selaku penyelenggara pemerintah suatu negara.

e) *For public purposes*

Iuran yang diberikan dari rakyat yang dapat dipaksakan yang merupakan penerimaan bagi pemerintah dijadikan sebagai dana untuk pemenuhan tujuan kesejahteraan rakyat banyak.

Lima unsur yang ada didalam pajak hal ini memberikan wajib pajak kemudahan, kebebasan, keadilan. Karakter pajak yaitu mengikat dan memaksa tetapi hal ini disesuaikan dengan apa yang sedang terjadi kepada wajib pajaknya, sehingga pembebanan pajak sesuai dan tepat pada sasaran.

Selain unsur pajak yang memiliki arti disaat wajib pajak benar-benar memiliki kewajiban maka pajak juga memiliki fungsi. Fungsi pajak diartikan sebagai kegunaan dalam sesuatu dimana pajak juga memiliki pos-pos sesuai dengan kegunaan pokok dan manfaat dari pajak tersebut. Dengan pajak diharapkan negara mampu melakukan pembangunan yang sesuai dengan tujuan negara. Pajak memiliki dua fungsi yaitu fungsi *budgetair* dan fungsi *regulerend*.

a) *Fungsi Budgetair*

Fungsi budgetair Menurut Rahayu (2013:26) merupakan fungsi utama pajak atau fungsi fiskal yang digunakan untuk memasukkan dana secara optimal ke kas negara yang dilakukan dengan sistem pemungutan berdasarkan undang-undangan perpajakan yang berlaku.

Penerimaan negara indonesia sebageian besar berasal dari pajak akan

tetapi harus ada upaya yang dilakukan agar penerimaan selain pajak juga dapat optimal.

b) Fungsi *Regulerend*

fungsi *regulerend* yang dijelaskan oleh Rahayu (2013:29) disebut juga sebagai fungsi mengatur yaitu pajak merupakan alat kebijakan pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari kedua fungsi pajak tersebut maka sudah jelas bahwa pajak benar-benar berrevolusi untuk menjadi lebih baik disesuaikan dengan keadaan ekonomi, politik, dan sosial. Dengan adanya evolusi pajak maka tingkat kelemahan pajak akan berkurang dan pajak yang akan diterima lebih optimal dimana tidak ada celah untuk melakukan manipulasi data dan melakukan penggelapan.

4. Wajib Pajak

Wajib pajak yaitu setiap orang atau badan yang memenuhi ketentuan sebagai subjek pajak diwajibkan untuk membayar pajak sehingga secara otomatis menjadi wajib pajak menurut Marihot (2013:79). Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut undnag-undang perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungutan pajak atau pemotongan pajak tertentu menurut Suandy (2002:3).

Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Nomor 16 Tahun 2009 Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Berdasarkan berbagai definisi dapat ditarik kesimpulan wajib pajak adalah orang pribadi atau

badan yang telah memenuhi kriteria wajib pajak dalam pemenuhan ketentuan subjektif dan objektif dalam kewajiban di bidang perpajakan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa wajib pajak adalah seseorang atau badan yang telah memenuhi syarat objek pajak dengan diikuti oleh hak dan kewajibannya.

Wajib pajak memiliki kewajiban untuk melakukan perhitungan pajak, penyetoran pajak terutang, dan pelaporan pajak tahunan. Wajib pajak yang melakukan kewajiban tersebut menggunakan *self assessment system*. Sistem perpajakan di Indonesia ada tiga yaitu *self assesment sistem*, *official assessment sistem*, dan pihak ketiga. Pemungutan pajak daerah juga menggunakan tiga sistem tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Marihot (2013:99)

- a) Dibayar sendiri oleh wajib pajak. Sistem ini merupakan perwujudan dari *self assessment system*, yaitu sistem pengenaan pajak yang memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri pajak yang terutang dengan menggunakan SPTPD
- b) Ditetapkan oleh pejabat. Sistem ini merupakan perwujudan dari *official assessment system*, yaitu sistem pengenaan pajak yang dibayar oleh wajib pajak setelah terlebih dahulu ditetapkan oleh kepala daerah atau pejabat yang ditunjukan melalui surat ketetapan pajak daerah atau dokumen lain yang dipersamakan.
- c) Dipungut oleh pemungut pajak. Sistem ini merupakan perwujudan dari *with holding system*, yaitu sistem pengenaan pajak yang dipungut

oleh pemungut oleh pemungut pajak pada sumbernya, antara lain Perusahaan listrik Negara (PLN) yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan pemerintah.

5. Definisi Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan pajak yang dikelola oleh pemerintah daerah. Pemerintah daerah juga menjalankan kegiatannya masing-masing sesuai dengan tugas, kebutuhan, dan potensi setiap daerah. Jenis dari pajak daerah yang diserahkan untuk pemerintah daerah ada sebelas macam seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pemerintah daerah juga ikut dalam membuat peraturan untuk daerahnya. Rapat sering dilakukan oleh perangkat daerah untuk memperbaiki peraturan sesuai dengan perubahan yang terjadi. Salah satu rapat yang dilakukan yaitu peraturan tentang sistem perpajakan yang berlaku di Kabupaten.

Pajak yang dikelola oleh pemerintah tersebut dianggap sesuai karena daerah mengetahui potensi objek pajak sehingga pajak yang diterima sesuai dan berlangsung secara optimal pajak yang dikelola oleh pemerintah daerah ada sebelas macam. wewenang pemungutan pajak daerah dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Pajak daerah yang dipungut oleh provinsi
- b. Pajak daerah yang dipungut oleh kabupaten/kota

Pajak tersebut dibuat semaksimal mungkin peraturan tersebut dibuat dengan subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, dasar pengenaan, dan rumus perhitungan, seperti yang dijelaskan pada tabel 2.2 dengan tujuan agar tepat sasaran untuk menciptakan asas keadilan dan daya pikul pada wajib pajak.

Tabel 2.2 Subjek, Objek, Tarif, Dasar pengenaan dan Rumus Perhitungan Pajak Daerah

| Jenis Pajak | Subjek Pajak | Objek Pajak | Dasar Pengenaan Pajak | Rumus Perhitungan Pajak |
|--------------------------------------|---|--|--|-------------------------|
| Pajak Hotel | Konsumen yang menikmati dan membayar pelayanan | Pelayanannya ,jasa, fasilitas yang disediakan oleh hotel | Jumlah pembayaran atau yang seharusnya dibayar kepada kepada hotel | Tarif pajak x DPP (10%) |
| Pajak Restoran | Konsumen yang membeli makanan atau minuman di restoran | Pelayanan yang disediakan oleh restoran | Jumlah pembayaran yang diterima atau yang seharusnya diterima restoran | Tarif pajak X DPP (10%) |
| Pajak Hiburan | Orang pribadi atau badan yang menikmati hiburan | Jasa penyelenggara hiburan dengan dipungut bayaran | Jumlah uang yang diterima atau yang seharusnya diterima oleh penyelenggara hiburan | Tarif pajak X DPP (35%) |
| Pajak Reklame | Orang Pribadi atau badan yang menggunakan reklame | Semua penyelenggara reklame | Dikenakan atas nilai sewa reklame | Tarif pajak X DPP (25%) |
| Pajak Penerangan Jalan | Orang Pribadi atau Badan yang dapat menggunakan tenaga listrik | Pemungutan tenaga listrik, baik yang dihasilkan sendiri maupun yang diperoleh dari sumber lain | Nilai jual tenaga listrik | Tarif pajak X DPP (10%) |
| Pajak mineral bukan logam dan batuan | Orang prbadi atau badan yang dapat mengambil mineral bukan logam dan batuan | Kegiatan pengambilan mineral bukan logam dan batuan | Nilai jual hasil pengambilan mineral bukan logam dan batuan | Tarif pajak X DPP (25%) |

Sumber : Data Diolah, 2016

| Jenis Pajak | Subjek Pajak | Objek Pajak | Dasar Pengenaan Pajak | Rumus Perhitungan Pajak |
|--|--|---|---|------------------------------|
| Pajak Parkir | Orang pribadi atau badan yang melakukan parkir kendaraan bermotor | Penyelenggara tempat parkir diluar badan jalan | Jumlah pembayaran atau yang seharusnya dibayar kepada penyelenggaraan tempat parkir | Tarif pajak X DPP (30%) |
| Pajak air tanah | Orang pribadi atau badan yang melakukan pengambilan dan atau pemanfaatan air tanah | Pengambilan dan atau pemanfaatan air tanah | Nilai perolehan air tanah | Tarif pajak X DPP (20%) |
| Pajak sarang burung walet | Orang pribadi atau badan yang melakukan pengambilan sarang burung walet | Pengambilan dan atau pengusahaan sarang burung walet | Nilai jual sarang burung walet | Tarif pajak X DPP (10%) |
| Pajak bumi dan bangunan perdesaan dan Perkotaan (PBB P2) | Orang pribadi atau badan yang mempunyai hak atas bumi dan bangunan | Bumi dan atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan | Nilai jual objek pajak | Tarif pajak X DPP (max 0,3%) |
| Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan | Orang pribadi atau badan yang memperoleh hak atas tanah dan atau bangunan | Perolehan hak atas tanah dan atau bangunan | Nilai perolehan objek pajak | Tarif pajak X DPP (5%) |

Sumber : Data Diolah, 2016

6. Dasar Hukum

Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan.

7. Pengertian Pajak Bumi dan Bangunan

Pajak bumi dan bangunan dibagi menjadi dua yaitu pajak yang dikelola oleh pusat dan pajak yang dikelola oleh daerah. Pajak yang dikelola oleh pusat adalah pajak mengenai perkebunan, perhutanan, pertambangan PBB P3, sedangkan pajak yang dikelola oleh daerah yaitu mengenai perdesaan dan perkotaan atau PBB P2. Bumi adalah seluruh permukaan meliputi tanah dan perairan, sedangkan bangunan adalah konstruksi yang ditanam atau diletakkan secara permanen diatas bumi. Pajak bumi dan bangunan dikenakan atas bumi dan atau bangunan. Pajak bumi dan bangunan perdesaaan dan perkotaan yang biasa di singkat dengan PBB P2 dilakukan secara *official assesment system* dimana wajib pajak tidak melakukan penghitungan sendiri melainkan dihitung dan ditetapkan besar pajak terutang oleh petugas. Pajak bumi dan bangunan perdesaaan dan perkotaan PBB P2 mewajibkan wajib pajak untuk melakukan penyeteroran secara individu ke kantor pos atau bank yang ditunjuk oleh pemerintah daerah.

8. Subjek Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan

Waluyo menjelaskan (2011:187) Subjek Pajak Bumi dan Bangunan perdesaaan dan perkotaan PBB P2 adalah orang atau badan yang secara nyata

mempunyai suatu hak atas bumi dan/atau memperoleh manfaat atas bumi dan/atau memiliki menguasai, dan/atau memperoleh manfaat atas bangunan. Objek pajak bumi dan bangunan perdesaaan dan perkotaan PBB P2 adalah bumi dan atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan. Pajak bumi dan bangunan adalah pajak atas bumi dan atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk perkebunan, perhutanan, dan pertambangan menurut Marihot (2013:553). Subjek pajak bumi dan bangunan perdesaaan dan perkotaan PBB P2 adalah orang pribadi atau badan yang mempunyai hak atas bumi dan bangunan.

9. Objek Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan

Objek Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan adalah bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan dan pertambangan.

Termasuk dalam objek pajak bumi dan bangunan jalan lingkungan yang terletak dalam satu kompleks bangunan seperti hotel, pabrik, dan emplasemennya yang merupakan suatu kesatuan dengan komplek bangunan tersebut;

1. jalan tol;
2. kolam renang;
3. pagar mewah;
4. tempat olahraga;
5. galangan kapal, dermaga;
6. taman mewah;
7. tempat penampungan/kilang minyak, air dan gas, pipa minyak; dan;
8. Menara
9. Tidak termasuk objek Pajak

Objek Pajak yang tidak dikenakan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan adalah objek pajak yang :

1. digunakan oleh Pemerintah Pusat dan Daerah untuk penyelenggaraan pemerintahan;
2. digunakan semata-mata untuk melayani kepentingan umum dan tidak untuk mencari keuntungan, antara lain di bidang ibadah, sosial, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan nasional;
3. digunakan untuk kuburan, peninggalan purbakala, atau yang sejenis dengan itu;
4. merupakan hutan lindung, hutan suaka alam, hutan wisata, taman nasional, tanah negara yang belum dibebani suatu hak;
5. digunakan oleh perwakilan diplomatik dan konsulat berdasarkan asas perlakuan timbal balik; dan
6. digunakan oleh badan, atau perwakilan lembaga internasional yang ditetapkan dengan Peraturan Menteri Keuangan.

10. Tarif dan Perhitungan Pajak Bumi dan Bangunan

Objek pajak bumi dan bangunan Bumi dan atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan. Tarif pajak bumi dan bangunan yaitu maksimal 0,3% yang telah ditentukan. Penentuan tarif ditentukan secara terpusat dan pusat memberikan kebebasan pemberian tarif pajak bumi dan bangunan tetapi tidak melebihi batas maksimal yaitu 0,3%.

Setiap rumah memiliki pajak bumi dan bangunan yang disesuaikan dengan luas bumi dan luas bangunan. Penghitungan pajak tiap rumah disesuaikan dengan Nilai

Jual Objek Pajak (NJOP) per M2 yang akan dijumlah antara objek bumi dan bangunan, hasil penjumlahan akan dikalikan dengan Nilai Jual Kena Pajak (NJKP) dan Tarif untuk NJOP sampai 1 miliar dikenakan tarif 0,1%/tahun sedangkan untuk NJOP diatas 1 miliar dikenakan tarif 0,2%/tahun (Undang-undang No 6 Tahun 2012, Pasal 7). Tarif pajak bumi dan bangunan perdesaaan dan perkotaan (PBB P2) tiap kabupaten, kota, dan provinsi berbeda beda sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah daerah. Besarnya Nilai Jual Objek Pajak Tidak Kena Pajak ditetapkan sebesar Rp 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) untuk setiap Wajib Pajak.

Besaran pokok Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaaan dan Perkotaan yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif dengan dasar pengenaan pajak setelah dikurangi Nilai Jual Objek Pajak Tidak Kena Pajak .

Pajak Bumi dan Bangunan = NJOP X Tarif Pajak

11. Penetapan Pajak

Bupati menetapkan Pajak terutang dengan menerbitkan SPPT atau SKPD dikeluarkan apabila:

1. SPOP tidak disampaikan dalam jangka waktu yang ditentukan dan setelah ditegur secara tertulis tidak disampaikan pada waktunya sebagaimana ditentukan dalam Surat Teguran;
2. berdasarkan hasil pemeriksaan atau keterangan lain ternyata jumlah pajak yang terutang (seharusnya) lebih besar dari jumlah pajak yang

dihitung berdasarkan Surat Pemberitahuan Obyek Pajak (SPOP) yang disampaikan oleh Wajib Pajak.

12. Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaaan dan Perkotaan (PBB P2)

Pajak bumi dan bangunan perdesaaan dan perkotaan (PBB P2) terutang dilunasi dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh peraturan daerah. Apabila wajib pajak diterbitkan surat ketetapan pajak, surat keputusan keberatan, surat pembetulan keputusan, dan putusan banding yang menyebabkan jumlah pajak yang harus dibayar bertambah, maka harus dilunasi paling lambat satu bulan sejak tanggal diterbitkan.

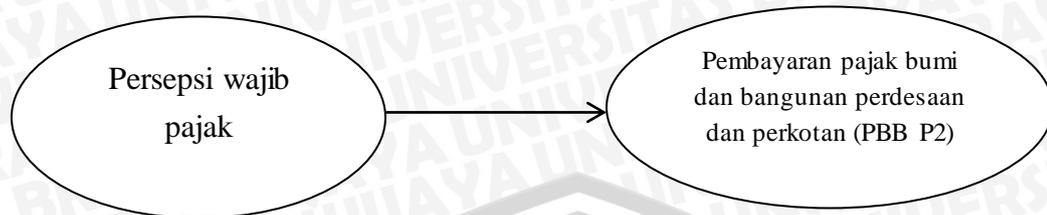
Sistem pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaaan dan perkotaan PBB P2 yaitu menggunakan *official assessment system* dimana wajib pajak hanya melakukan pembayaran pajak terutang ke bank yang ditunjuk atau kantor pos. Penetapan besarnya pajak terutang dilakukan oleh petugas. Pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaaan dan perkotaan PBB P2 sesuai dengan waktu yang ditentukan dalam Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) atau Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKPD). Apabila pembayaran pajak dilakukan di tempat lain yang ditunjuk pemerintah daerah maka hasil penerimaan pajak harus disetor ke kas daerah paling lama 1 x 24 jam atau dalam waktu yang ditentukan oleh bupati. Apabila tanggal jatuh tempo pada hari libur pembayaran dilakukan pada hari kerja berikutnya (undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 1994 tentang pajak bumi dan bangunan).

Pembayaran pajak yang dilakukan dengan menggunakan Surat Setoran Pajak Daerah (SSPD). Pembayaran pajak harus dilakukan sekaligus atau lunas. Dalam keadaan tertentu bupati atau pejabat yang ditunjuk memberikan persetujuan kepada wajib pajak untuk mengangsur pembayaran pajak bumi dan bangunan terutang dalam kurun waktu tertentu setelah memenuhi persyaratan yang ditentukan. Pemberian persetujuan untuk mengangsur pembayaran pajak yang terutang harus dilakukan secara teratur dan berturut-turut dengan dikenakan bunga sebesar 2% sebulan dari jumlah pajak yang belum atau kurang dibayar. Pemberian persetujuan menunda pembayaran pajak terutang diberikan atas permohonan wajib pajak, dengan dikenakan bunga sebesar 2% sebulan dari jumlah pajak yang belum atau kurang dibayar. Persyaratan penundaan pembayara pajak bumi dan bangunan ditetapkan dengan keputusan bupati.

13. Model Konsep dan Model Hipotesis

a. Model Konsep

Persepsi wajib pajak merupakan hal yang sulit untuk didefinisikan dengan jelas, karena sulit untuk mengetahui apa yang diketahui setiap individu. Berdasarkan pada landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa banyak faktor persepsi yang mempengaruhi wajib pajak untuk melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2. Persepsi wajib pajak sangat berpengaruh terhadap jenis pembayaran yang dilakukan oleh wajib pajak sehingga dapat digambarkan bagan akan terlihat sebagaimana terlihat pada gambar 2.1.



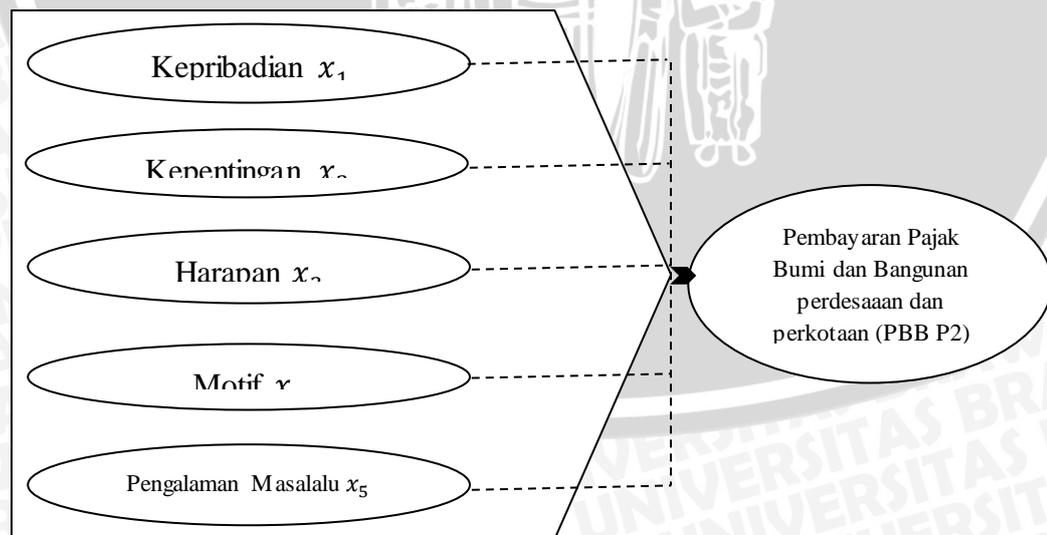
Gambar 2.1 : Model Konsep

Sumber: Data diolah, 2016

Model konsep pada penelitian variabel independen yang dijabarkan Kepribadian (X_1), Kepentingan (X_2), Harapan (X_3), Motif (X_4), dan Pengalaman Masalalu (X_5) berpengaruh secara simultan, parsial serta dominan variabel dependen yaitu pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan.

b. Model Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan kepada fakta-fakta empiris. Model Hipotesis penelitian ini ditunjukkan pada gambar 2.2.



Gambar 2.2 Model Hipotesis

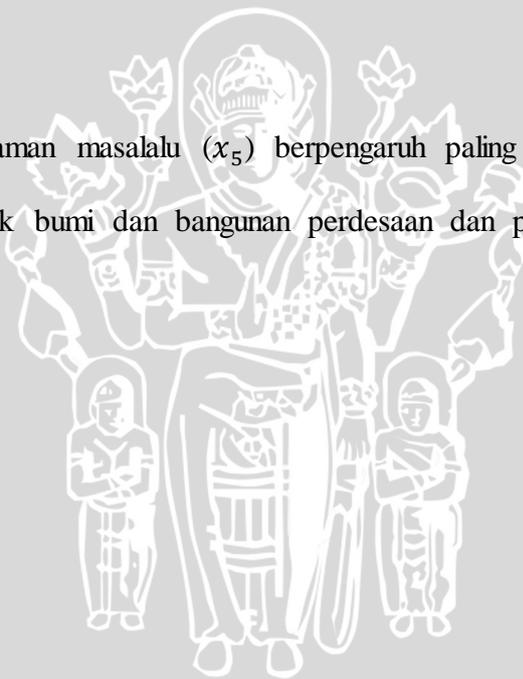
Sumber: Data diolah,2016



H_1 : Persepsi yang dijabarkan dalam Kepribadian (x_1), Kepentingan (x_2), Harapan (x_3), Motif (x_4), Pengalaman Masalalu (x_5) berpengaruh secara simultan terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 (Y).

H_2 : Persepsi yang dijabarkan dalam Kepribadian (x_1), Kepentingan (x_2), Harapan (x_3), Motif (x_4), Pengalaman Masalalu (x_5) berpengaruh secara parsial terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 (Y).

H_2 : Variabel pengalaman masalalu (x_5) berpengaruh paling dominan terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 (Y).



BAB III

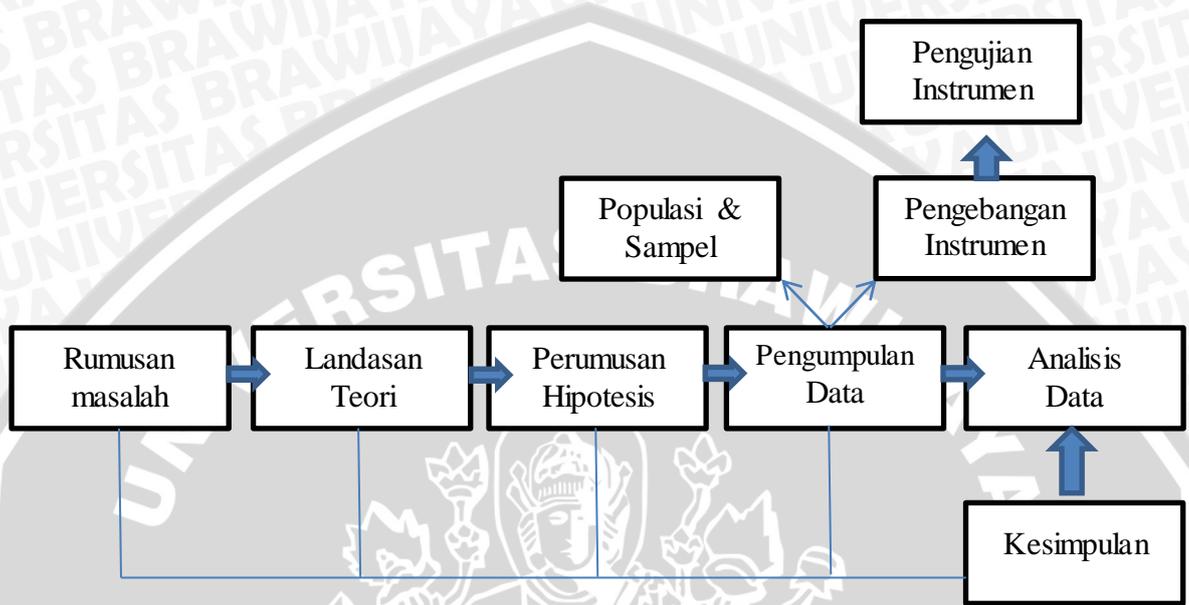
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat diklarifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamian objek yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian penjelasan (*explanatory research*). Penelitian penjelasan (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel penelitian melalui uji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga dapat mengetahui berapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya serta besarnya arah hubungan yang terjadi yang disebutkan Singarimbun dalam Singarimbun dan Tukiran (2012:5). Alasan menggunakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi dengan variabel Kepribadian X_1 , Kepentingan X_2 , Harapan X_3 , Motif X_4 , Pengalaman Masalah X_5 terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 (Y). Peneliti juga mencari tahu variabel yang dominan dalam mempengaruhi pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan kepada analisis dan proses penyimpulan dedukti dan induktif. Pendekatan kuantitatif menggunakan data-data

numerik yang diolah dengan statistik. Proses pendekatan kuantitatif menurut Sugiono (2015:30) dapat dijelaskan pada gambar 3.1.



Gambar 3.3 Penjelasan Kuantitatif
 Sumber: Sugiono (2015:30)

Dari penjelasan yang dijelaskan oleh gambar 3.1 pendekatan kuantitatif terjadi melalui proses penyederhanaan yang dibuat untuk memperbudah pembaca dan menginprestasikan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Pertimbangan mendasar pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena Kecamatan Bangorejo merupakan kecamatan tertinggi baik dari ranking realisasi pokok dan ranking realisasi penerimaan. Kecamatan Bangorejo terletak jauh dari pusat kota dengan sebagian penduduknya bekerja sebagai petani. Akan tetapi Kecamatan Bangorejo mampu menduduki ranking



tertinggi dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 dibandingkan dengan Kecamatan Banyuwangi.

C. Variabel, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

1. Variabel

Dalam penelitian pasti ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lain yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan atas hubungan variabel tersebut.

Nazir (2011:123) menjelaskan Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Sugiono (2015:38) menjelaskan Variabel adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan perlu ditetapkan, diidentifikasi, dan diklarifikasi. Menurut hubungan antar variabel maka peneliti menggunakan variabel berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Sugiono (2015:39) menjelaskan Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent dalam bahasa indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan variabel bebas (*Independent Variabel*) yaitu Persepsi Wajib Pajak (X). Yang dinyatakan dengan 5 indikator yang mendasari kuesioner:

- 1) Kepribadian dengan kebudayaan dan kebiasaan wajib pajak melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan.
- 2) Kepentingan dengan item kebersamaan dalam mencapai tujuan untuk memberikan kemudahan dan mengurangi tingkat sanksi yang diberikan.
- 3) Harapan dengan pencapaian yang diharapkan sesuai dengan peraturan dan memberikan kemudahan kepada wajib pajak guna membayar pajak bumi dan bangunan sampai pada kas daerah.
- 4) Motif dengan item menjadi lebih taat dan tepat waktu membayar pajak bumi dan bangunan sebagai wajib pajak yang baik.
- 5) Pengalaman masa lalu dengan berlangsungnya pembayaran tiap tahunnya tanpa ada kendala.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Sugiono (2015:39) menjelaskan variabel terikat atau *dependent* variabel merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat memiliki anak panah yang menuju kearah variabel terikat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel terikat adalah pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Objek atau konsep atau variabel harus dapat diukur secara akurat, agar hasil analisis mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Effendi dalam Singarimbun dan Tukiran (2012:51) menjelaskan Definisi Operasional Variabel (DOV) adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur

suatu variabel. Definisi operasional variabel bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel diukur sehingga variabel harus memiliki pengertian yang sangat spesifik dan terukur. Variabel yang akan dipecah menjadi indikator dan item pada penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

| Konsep | Variabel | Indikator |
|---|--|--|
| Persepsi Wajib Pajak (X) | Kepribadian (X_1) | $X_{1.1}$ Kebiasaan melakukan pembayaran |
| | | $X_{1.2}$ Pengetahuan wajib pajak |
| | | $X_{1.3}$ Keterpaksaan melakukan pembayaran |
| | | $X_{1.4}$ Anggapan pajak sebagai pembeban masyarakat |
| | Kepentingan (X_2) | $X_{2.1}$ Tujuan perpajakan |
| $X_{2.2}$ Pengaruh perpajakan untuk perekonomian daerah | | |
| $X_{2.3}$ Kepercayaan terhadap pengelolaan pemerintah | | |
| $X_{2.4}$ Keikut sertaan petugas dalam menjalankan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan | | |
| $X_{2.5}$ Timbal balik atau kontribusi yang di berikan atas pembayaran pajak bumi dan bangunan | | |
| Harapan (X_3) | $X_{3.1}$ Keterbukaan pajak bumi dan bangunan | |
| | $X_{3.2}$ Kemudahan Mengetahui telah terjadi transaksi melalui webside | |
| | $X_{3.3}$ Mengharapkan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan dilakukan saat memiliki uang | |
| | $X_{3.4}$ Adanya pemerataan atas pajak bumi dan bangunan untuk masyarakat kecil | |
| Motif (X_4) | $X_{4.1}$ Keterbukaan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak | |
| | $X_{4.2}$ Pajak bumi dan bangunan sebagai kewajiban | |
| | $X_{4.3}$ Pembayaran pajak bumi dan bangunan bisa mempermudah dengan dilakukan bersama sama | |
| Pengalaman Masa Lalu (X_5) | $X_{5.1}$ Terbebasnya dari sanksi administrasi | |
| | $X_{5.2}$ Penggelapan dana pajak | |
| | $X_{5.3}$ Ketidak pahaman wajib pajak | |
| | $X_{5.4}$ Kesulitan dalam pembayaran | |
| | $X_{5.5}$ Melakukan pembayaran ke bank yang ditunjuk pemerintah daerah | |

Sumber: Data diolah, 2016

| Konsep | Variabel | Indikator |
|---|--------------|---|
| Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan PBB P2 (Y) | Membayar (Y) | $Y_{1.1}$ Melakukan pembayaran pajak bumi dan banguana perdesaan dan perkotaan ke petugas $Y_{1.2}$ Pembayaran telah sesuai dengan aturan $Y_{1.3}$ Pembayaran sebelum tanggal jatuh tempo $Y_{1.4}$ Melakukan pembayaran karena semua warga membayar $Y_{1.5}$ Terpengaruh oleh sosialisasi $Y_{1.6}$ Pembayaran kolektif mempermudah |

Sumber : Data diolah, 2016

3. Skala Pengukuran

Hasil pengukuran suatu objek dapat bersifat nominal, ordinal, interval, dan rasio, dari sisi lain dapat bersifat kontinue dan diskrit. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala Likert. Untuk mengukur jawaban responden, maka jawaban responden diberikan sekor nilai. Variabel yang akan diukur menggunakan skala likert akan dijabarkan menjadi indikator variable dan indikator tersebut yang menjadi titik tolak penyusunan butir-butir instrumen.

Jawaban setiap item dari tanggapan responden mempunyai urutan “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju” menggunakan skala likert. Kriteria dan skor jawaban dari responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel

3.2.

Tabel 3.2 Kriteria dan Skor Jawaban Responden

| No | Jawaban Responden | Kode | Skor |
|----|---------------------|------|------|
| 1 | Sangat Setuju | SS | 5 |
| 2 | Setuju | S | 4 |
| 3 | Ragu-Ragu | RG | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | TS | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |

Sumber : Sugiono (2013:94)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebagai suatu populasi maka kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lain. Sugiono (2015:80) menjelaskan Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang bertempat tinggal Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi.

2. Ukuran Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi sehingga sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki populasi. Pada penelitian ini menggunakan karakteristik wajib pajak yang melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 di Kecamatan Bangorejo dengan pembayaran rutin selama 3 tahun. Sugiono (2015:81) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel bertujuan untuk mempermudah penelitian mengumpulkan data. Sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi dan menjadi cerminan dari populasi tersebut. Objek pajak tidak bisa menjadi acuan seberapa banyak wajib pajak karena tidak semua wajib pajak hanya memiliki satu objek pajak yang berada di Kecamatan Bangorejo. Kecamatan Bangorejo memiliki 7 desa dengan jumlah penduduk 59,787 jiwa. Jumlah wajib pajak di Kecamatan Bangorejo sebesar 6,413 wajib pajak atas pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB

P2, maka untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Macchin and Cambell (1987:89).

- a. Rumusan iterasi tahap Pertama

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha} + Z_{1-\beta})^2}{(Up')^2} + 3$$

$$Up' = \frac{1}{2} l n \left[\frac{1+\rho}{1-\rho} \right]$$

- b. Rumusan iterasi tahap Kedua

$$Up = \frac{1}{2} l n \left[\frac{1+\rho}{1-\rho} \right] + \frac{\rho}{2(n-1)}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

$Z_{1-\alpha}$ = Nilai yang diperoleh dari tabel distributor normal baku dengan alpha yang ditentukan

$Z_{1-\beta}$ = Nilai yang diperoleh dari tabel distributor normal baku dengan Beta yang ditentukan

Up = Standardized normal random variabel corresponding to particular value of the correlation coefficient ρ

Up' = Initial estimasi of Up

Ln = log e

ρ = koefisien korelasi terkecil yang diharapkan dapat dideteksi secara signifikan

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ada dua yaitu dengan cara *Probabilitas* (*probability sampling*) dan *non-probabilitas* (*nonprobability sampling*). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu non-probabilitas sampling. saifuddin (2010:88) menjelaskan sampel *non-probabilitas* adalah yang diperoleh lewat

pengambilan sampel cara kuota yang bertujuan adalah mengambil sampel sebanyak jumlah tertentu yang dianggap dapat merefleksikan ciri populasi. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Sampling Purposive*. Sugiono (2015:85) menjelaskan *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti melakukan pengambilan sampel disesuaikan dengan karakter-karakter yang telah ditentukan sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data maupun data dokumen. Data primer diperoleh dari sumber pertama sedangkan data sekunder didapat dari berdasarkan sumber yang tidak langsung.

1. Sumber Data

Sumber data sangat penting dalam penelitian kuantitatif dimana yang menjadi subjek dan mendapatkan data. Peneliti bisa menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, respondenlah yang menjadi sumber data. Responden adalah orang yang merespon dan menjawab pertanyaan peneliti baik tertulis atau lisan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini didapat dari lokasi penelitian melalui angket yang diberikan kepada wajib pajak di Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur yang melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan.

2. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan baik melalui instrumen pengumpulan data, observasi atau dokumen. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini

adalah dengan menyebarkan angket. Sugiono (2015:142) menjelaskan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi secara tertulis dari sampel berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya. Angket ini diajukan kepada responden berkaitan dengan informasi mengenai persepsi wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen pengukuran variabel penelitian sangat berperan penting dalam mendapatkan data dan sumber informasi. Bahkan validitas hasil penelitian sebagian besar sangat bergantung pada kualitas instrumen pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman angket. Daftar angket disusun dalam bentuk skala likert. Angket nantinya akan diberikan kepada responden sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian.

F. Pengujian Instrumen

Uji keabsahan data dalam penelitian biasanya ditekankan kepada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif berpengaruh kepada tingkat dari hasil penelitian. Tingkat hasil penelitian dalam kuantitatif biasanya ditunjukkan kepada valid, reliabel dan objektif.

1. Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas menurut Arikunto (2013:211) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat

validitas atau kesahihan suatu instrumen, jadi suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi dan itu berlaku sebaliknya. Suatu alat ukur dimana tingkat keabsahan tinggi secara otomatis dapat diandalkan. Sedangkan yang memiliki tingkat validitas rendah maka tingkat keabsahan menunjukkan kurang akurat.

Arikunto (2013:212) menyatakan valid atau tidaknya suatu item dapat diketahui dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Banyak Sampel

X = Skor item X

Y = Skor item Y

Sunyoto (2009:64) menyatakan bahwa suatu butiran instrumen yang valid dapat diketahui apabila nilai koefisiensi korelasi sama dengan atau lebih besar dari 0,3 ($r \geq 0,3$) sebagai nilai kritis. Sebaliknya, jika kurang dari 0,3 maka dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data yang telah ditemukan. Konsistensi merupakan kunci mengenai reliabilitas. Syarat penting yang terdapat pada kuesioner selain memiliki karakteristik valid, harus juga memiliki karakteristik reliabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban

atas pertanyaan yang diajukan menghasilkan jawaban yang konstan setiap dilakukan penyebaran kuesioner.

Pengujian reliabilitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah kuesioner, apakah isi dari butir tersebut reliabel. Pertanyaan yang tidak reliabel, maka harus diganti dengan pertanyaan lain. Arikunto (2013:238) mengemukakan untuk mengetahui alat ukur itu reliabel atau tidak dapat diujikan dengan rumus koefisien alfa atau disebut alfa cronbach. Rumus koefisien alfa digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya kuesioner. Rumus alfa cronbach adalah sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r = reliabilitas instrumen
- k = banyak butiran pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- σ_t^2 = varians total

Uji reliabilitas digunakan metode alfa Cronbach yaitu dengan membandingkan koefisien alpha dengan 0,6. Jika koefisien alpha (r hitung) $\geq 0,6$ maka butir tersebut reliabel. Jika koefisien alpha (r hitung) $< 0,6$ maka butir tersebut tidak reliabel. Instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien reliabilitas 0,6 atau lebih.

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Arikunto (2013:282) mengemukakan Analisis deskriptif adalah data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasi, komparatif, atau eksperimen yang diolah dengan rumus-rumus statistik yang sudah disediakan, baik secara manual maupun menggunakan jasa komputer. Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menjabarkan hasil analisis kuantitatif untuk mempermudah penyajian hasil penelitian. Analisis deskriptif yang digunakan meliputi frekuensi jawaban, presentase, mean, dan grand mean dari jawaban responden.

2. Analisis Inferensial

Analisis infransial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel tersebut diambil. sugiono (2015:148) menjelaskan statistik inferansial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

a. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut dengan model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji Heterokedatisitas, uji multikorelasi, uji linearitas dan uji auto korelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang miliki peneliti dan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan *standar deviasi* yang sama dengan data yang ada. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian normal *prot of regression standart* adalah data yang harus memiliki distribusi normal.

2) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dari residual tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut *homokedastisitas* model regresi yang baik adalah terjadi *Heterokedastisitas* dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi *Heterokedastisitas*. Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain (Sunyoto, 2009:82)

3) Uji Multikorelasi

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi

yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas.

Ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu:

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b) Menganalisis korelasi di antara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar dari pada 0,90) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*). Jika $VIF < 10$, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.
- d) Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

Uji Multikorelasi yang paling sering digunakan adalah dengan melihat VIF karena cara tersebut dirasa paling mudah dan praktis, oleh karena itu dalam penelitian menggunakan multikorelasi dengan melihat VIF. Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, makam variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya, dan sebaliknya VIF lebih keci dari 5 maka tidak ada terjadi multikolinieritas atau non multikolinieritas. VIF dirumuskan sebagai berikut (Sunyoto, tu 2009:79)

$$VIF = \frac{1}{(1-r^2_{ij})}$$

Keterangan:

VI = Variance Inflation Factor

r_{ij} = Besarnya korelasi antara variabel i dan j

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh yang melibatkan suatu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2011:134). Rumus analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB P2)

X_1 = Kepribadian

X_2 = Kepentingan

X_3 = Harapan

X_4 = Motif

X_5 = Pengalaman Masalalu

a = konstanta

b = koefisien

e = variable pengganggu

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan besarnya hubungan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas kepribadian (X_1), kepentingan (X_2), harapan (X_3), motif (X_4), pengalaman masalalu (X_5) terhadap variabel terikat yaitu pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2).

Koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran non negatif yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Batasan nilai R^2 adalah 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik hasil regresinya. Suatu R^2 sebesar 1 berarti terjadinya hubungan sempurna sedangkan R^2 yang bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Nilai R^2 yang mendekati 1 mengindikasikan variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2005).

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan yang di identifikasikan dengan adanya variabel bebas yaitu kepribadian (X_1), kepentingan (X_2), harapan (X_3), motif (X_4), pengalaman masalah (X_5).

1) Uji F

Uji F dimaksudkan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel Kepribadian X_1 , Kepentingan X_2 , Harapan X_3 , Motif X_4 , Pengalaman Masalah X_5 secara bersama-sama terhadap variabel pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 (Y). Tahapan dari uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, Variabel-variabel bebas tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, dari variabel-variabel bebas tersebut setidaknya ada satu variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

2. Menentukan Tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang diharapkan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$ atau confidence interval sebesar 95% dan degree of freedom ($K-1$) dan $(n-K)$ dimana n adalah jumlah observasi dan K adalah variabel regresor.

3. Menghitung nilai F hitung

Nilai dari F_{hitung} dapat dihitung dengan rumusan berikut:

$$F = \frac{MSR}{MSE} \text{ (Supranto, 2010)}$$

Keterangan:

MSR = Mean Square Regression

MSE = Mean Square Residual

4. Membandingkan nilai signifikansi f untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika signifikansi $F \leq \alpha$ menandakan bahwa H_0 ditolak

Jika signifikansi $F \geq \alpha$ menandakan bahwa H_0 diterima

2) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut adalah tahapan uji t:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ Variabel Kepribadian X_1 , Kepentingan X_2 , Harapan X_3 , Motif X_4 , Pengalaman Masalalu X_5 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 (Y).

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ Variabel Kepribadian X_1 , Kepentingan X_2 , Harapan X_3 , Motif X_4 , Pengalaman Masalalu X_5 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2) (Y).

- b. Menentukan nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb} \text{ (Supranto, 2010)}$$

Keterangan:

b = Koefisien Regresi

sb = Simpangan baku koefisien regresi

- c. Membandingkan nilai probabilitas t untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika signifikansi $t \leq \alpha$ menandakan bahwa H_0 ditolak

Jika signifikansi $t \geq \alpha$ menandakan bahwa H_0 diterima

Jika H_0 ditolak, menandakan bahwa $\alpha = 5\%$ variabel yang diuji memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kabupaten Banyuwangi

Sejarah Blambangan kiranya tanggal 18 Desember 1771 merupakan peristiwa sejarah yang paling tua yang patut diangkat sebagai hari jadi Banyuwangi. Sebelum peristiwa puncak perang Puputan Bayu tersebut sebenarnya ada peristiwa lain yang mendahuluinya, yang juga heroik-patriotik, yaitu peristiwa penyerangan para pejuang Blambangan di bawah pimpinan Pangeran Puger (putra Wong Agung Wilis) ke benteng VOC di Banyualit pada tahun 1768.

Namun sayang peristiwa tersebut tidak tercatat secara lengkap pertanggalannya, dan selain itu terkesan bahwa dalam penyerangan tersebut kita kalah total, sedang pihak musuh hampir tidak menderita kerugian apapun. Pada peristiwa ini Pangeran Puger gugur, sedang Wong Agung Wilis, setelah Lateng dihancurkan, terluka, tertangkap dan kemudian dibuang ke Pulau Banda (Lekkerkerker, 1923).

Berdasarkan data sejarah nama Banyuwangi tidak dapat terlepas dengan kejayaan Blambangan. Sejak jaman Pangeran Tawang Alun (1655-1691) dan Pangeran Danuningrat (1736-1763), bahkan juga sampai ketika Blambangan berada di bawah perlindungan Bali (1763-1767), VOC belum pernah tertarik untuk memasuki dan mengelola Blambangan.



Pada tahun 1743 Jawa Bagian Timur (termasuk Blambangan) diserahkan oleh Pakubuwono II kepada VOC, VOC merasa Blambangan memang sudah menjadi miliknya. Namun untuk sementara masih dibiarkan sebagai barang simpanan, yang baru akan dikelola sewaktu-waktu, kalau sudah diperlukan. Bahkan ketika Danuningrat memina bantuan VOC untuk melepaskan diri dari Bali, VOC masih belum tertarik untuk melihat ke Blambangan.

Namun barulah setelah Inggris menjalin hubungan dagang dengan Blambangan dan mendirikan kantor dagangnya (komplek Inggrisan sekarang) pada tahun 1766 di bandar kecil Banyuwangi (yang pada waktu itu juga disebut Tirtaganda, Tirtaarum atau Toyaarum), maka VOC langsung bergerak untuk segera merebut Banyuwangi dan mengamankan seluruh Blambangan. Secara umum dalam peperangan yang terjadi pada tahun 1767-1772 (5 tahun) itu, VOC memang berusaha untuk merebut seluruh Blambangan. Namun secara khusus sebenarnya VOC terdorong untuk segera merebut Banyuwangi, yang pada waktu itu sudah mulai berkembang menjadi pusat perdagangan di Blambangan, yang telah dikuasai Inggris.

Dengan demikian jelas, bahwa lahirnya sebuah tempat yang kemudian menjadi terkenal dengan nama Banyuwangi, telah menjadi kasus-beli terjadinya peperangan dahsyat, perang Puputan Bayu. Kalau sekiranya Inggris tidak bercokol di Banyuwangi pada tahun 1766, mungkin VOC tidak akan buru-buru melakukan ekspansinya ke Blambangan pada tahun 1767. Dan karena itu mungkin perang Puputan Bayu tidak akan terjadi (puncaknya) pada tanggal 18 Desember 1771. Dengan demikian pasti terdapat hubungan yang erat perang

Puputan Bayu dengan lahirnya sebuah tempat yang bernama Banyuwangi. Dengan perkataan lain, perang Puputan Bayu merupakan bagian dari proses lahirnya Banyuwangi. Karena itu, penetapan tanggal 18 Desember 1771 sebagai hari jadi Banyuwangi sesungguhnya sangat rasional.

Pada tahun 1942 – 2016 Banyuwangi yang memiliki kepala daerah (Bupati) hanya satu periode Banyuwangi dipimpin oleh seorang perempuan. Daftar bupati yang pernah menjadi kepala daerah di Kabupaten Banyuwangi seperti yang dijeskan pada tabel 4.1.

4.1 Daftar Kepala Daerah Kabupaten Banyuwangi Tahun 1942 sampai 2016

| No | Nama | Periode |
|----|----------------------------|-----------------------|
| 1 | R. Oesman Soemodinoto | Periode : 1942 - 1947 |
| 2 | R. Soegito Noto Soegito | Periode : 1955 - 1965 |
| 3 | Djoko Supaat Slamet | Periode : 1966 - 1978 |
| 4 | Susilo Suhartono, SH | Periode : 1978 - 1983 |
| 5 | S. Djoko Wasito | Periode : 1983 - 1988 |
| 6 | Harwin Wasisto | Periode : 1988 - 1991 |
| 7 | H. Turyono Purnomo Sidik | Periode : 1991 - 2000 |
| 8 | Ir. H. Samsul Hadi | Periode : 2000 - 2005 |
| 9 | Ratna Ani Lestari, SE. MM. | Periode : 2005 - 2010 |
| 10 | Abdullah Azwar Anas, M.Si. | Periode : 2015 - 2021 |

Sumber : Data diolah, 2017

2. Visi dan Misi Kabupaten Banyuwangi

Visi Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:

- a) Kemandirian Daerah adalah kemampuan riil atau nyata pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengatur dan mengurus kepentingan daerah/rumah tangganya sendiri menurut prakarsa dan aspirasi masyarakatnya, termasuk di

dalamnya upaya yang sungguh-sungguh agar secara setahap demi setahap bisa mengurangi ketergantungan terhadap pihak-pihak lain (luar) tanpa kehilangan adanya kerjasama dengan daerahdaerah lain yang saling menguntungkan.

- b) Kesejahteraan Masyarakat yang Berakhlak Mulia, ditandai oleh semakin meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat, dan adanya perhatian utama pada tercukupinya kebutuhan dasar pokok manusia, seperti pangan, papan, sandang, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja, yang didukung oleh infrastruktur fisik, sosial budaya ekonomi yang memadai. Peningkatan kualitas kehidupan ini akan lebih difokuskan pada upaya pengentasan masyarakat miskin sehingga secara simultan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, serta adanya iklim berusaha dan berkegiatan yang sehat untuk kelompok-kelompok masyarakat lainnya. Perlu ditekankan di sini bahwa kemajuan-kemajuan yang ingin kita raih, tidak hanya sekedar kemajuan di bidang fisik dan ekonomi saja, akan tetapi kita berupaya keras pula untuk dapat meraih kemajuan-kemajuan pada dimensi mental – spiritual, keagamaan, kebudayaan dan non fisik, agar kehidupan masyarakat benar-benar sejahtera lahir dan batin serta berakhlakul mulia.
- c) Kesejahteraan Masyarakat yang Berakhlak Mulia, ditandai oleh semakin meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat, dan adanya perhatian utama pada tercukupinya kebutuhan dasar pokok manusia, seperti pangan, papan, sandang, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja, yang

didukung oleh infrastruktur fisik, sosial budaya ekonomi yang memadai. Peningkatan kualitas kehidupan ini akan lebih difokuskan pada upaya pengentasan masyarakat miskin sehingga secara simultan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, serta adanya iklim berusaha dan berkegiatan yang sehat untuk kelompok-kelompok masyarakat lainnya. Perlu ditekankan di sini bahwa kemajuan-kemajuan yang ingin kita raih, tidak hanya sekedar kemajuan di bidang fisik dan ekonomi saja, akan tetapi kita berupaya keras pula untuk dapat meraih kemajuan-kemajuan pada dimensi mental – spiritual, keagamaan, kebudayaan dan non fisik, agar kehidupan masyarakat benar-benar sejahtera lahir dan batin serta *berakhlaq mulia*.

- d) Untuk mempercepat program-program tersebut perlu ditingkatkan pelayanan publik melalui optimalisasi kinerja instansi Pemerintah Daerah yang efektif, terpadu dan berkesinambungan.

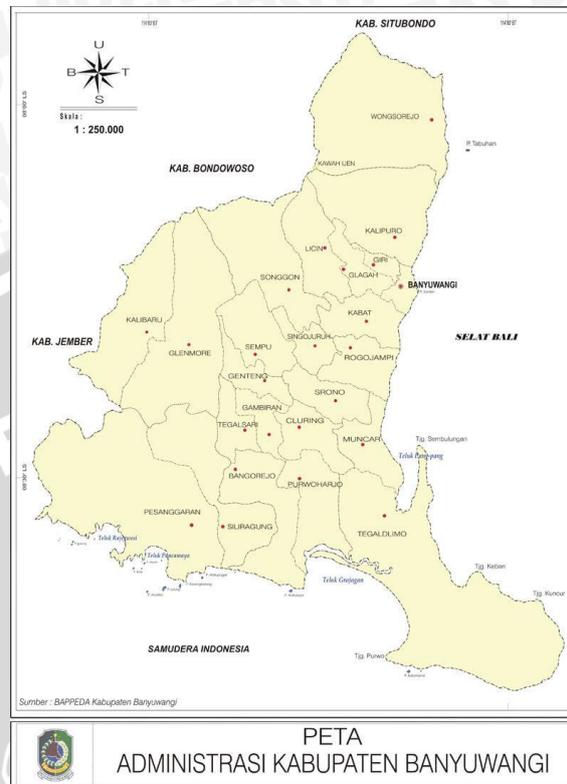
Misi Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:

- a) Mewujudkan pemerintahan yang efektif, bersih dan demokratis melalui penyelenggaraan pemerintahan yang profesional, aspiratif, partisipatif dan transparan.
- b) Meningkatkan kebersamaan dan kerjasama antara pemerintah, pelaku usaha dan kelompok-kelompok masyarakat untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat.

- c) Membangun kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dengan mengoptimalkan sumberdaya daerah yang berpijak pada pemberdayaan masyarakat, berkelanjutan, dan aspek kelestarian lingkungan.
- d) Meningkatkan sumber-sumber pendanaan dan ketepatan alokasi investasi pembangunan melalui penciptaan iklim yang kondusif untuk pengembangan usaha dan penciptaan lapangan kerja.
- e) Mengoptimalkan ketepatan alokasi dan distribusi sumber-sumber daerah, khususnya APBD, untuk peningkatan kesejahteraan rakyat.
- f) Meningkatkan kecerdasan dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang beriman dan bertaqwa kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa.
- g) Meningkatkan kualitas pelayanan bidang kesehatan, pendidikan dan sosial dasar lainnya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kearifan lokal.
- h) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana publik dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.
- i) Mendorong terciptanya ketentraman dan ketertiban dalam kehidupan bernegara, berbangsa dan bermasyarakat melalui pembuatan peraturan daerah, penegakan peraturan dan pelaksanaan hukum yang berkeadilan.

3. Wilayah Kabupaten Banyuwangi

Seperti yang telah dijelaskan pada latarbelakang dari luas dan letak Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi adalah seluruh wilayah Kabupaten Banyuwangi yang meliputi 24 (dua puluh empat) Kecamatan dan 217 (dua ratus tujuh belas) desa. Peta Kabupaten Banyuwangi Gambar 4.1:

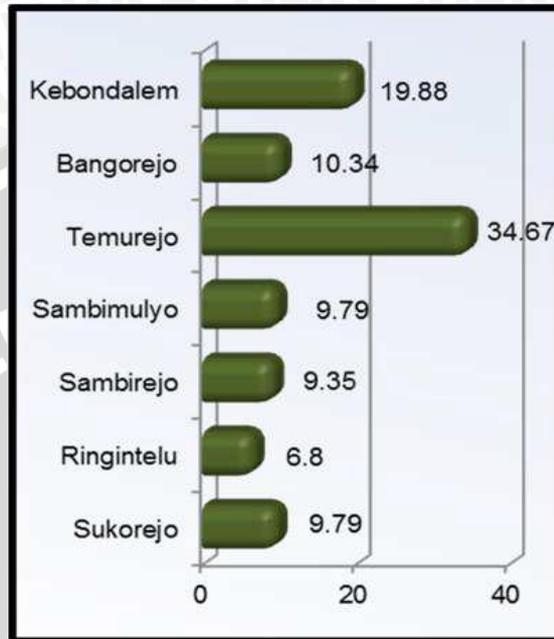


Gambar 4.1 Peta Kabupaten Banyuwangi

Sumber : www.banyuwangikab.go.id

Dari 24 kecamatan yang ada di Banyuwangi salah satunya yaitu Kecamatan Bangorejo. Kecamatan Bangorejo secara geografis Kecamatan Bangorejo merupakan kecamatan yang berjarak sekitar 55 km dari Kabupaten di wilayah Banyuwangi bagian selatan yang merupakan salah satu Kecamatan berbatasan langsung dengan Samudra. Luas wilayah Kecamatan Bangorejo yang sekitar 100,62 km². Kecamatan Bangorejo terbagi menjadi 7 desa. Ketujuh wilayah desa tersebut antara lain Kebondalem, Bangorejo, Temurejo, Sambimulyo, Sambirejo, Ringintelu, Sukorejo. Dari ke 7 desa tersebut, Desa Temurejo memiliki wilayah terluas sebesar 34,67 persen dari seluruh Kecamatan Bangorejo, atau sekitar 34,67 km² yang merupakan desa terluas di Kecamatan Bangorejo.

Sementara desa terkecil adalah Desa Ringintelu, sebesar 6,8 persen, atau sekitar 6,8 km². Prosentase setiap desa seperti yang tergambar pada 4.2.



Gambar 4.2 Luas wilayah Tiap Kecamatan

Sumber : Statistik Kecamatan Bangorejo, 2015

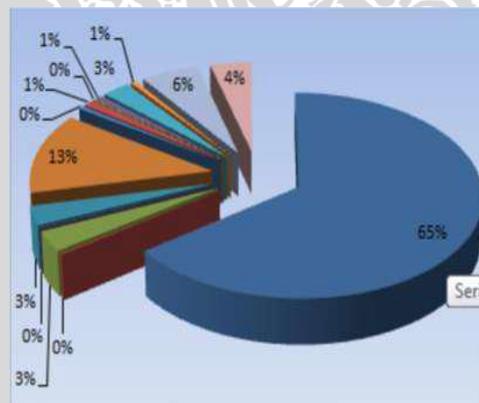
Jika dilihat pada jumlah penduduk dari Kecamatan Bangorejo selalu meningkat tiap tahunnya dimana hal itu juga mempengaruhi tingkat kepadatan penduduk yang ikut meningkat. Tingkat kepadatan penduduk yang meningkat tidak dibarengi dengan peningkatan luas wilayah di Kecamatan Bangorejo. Dari peningkatan penduduk, kepadatan penduduk dan dengan jumlah wilayah yang tetap tiap tahunnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Indikator Kependudukan di Kecamatan Bangorejo

| No | Uraian | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|----|--------------------|-------|-------|-------|-------|
| 1 | Jumlah | 59748 | 59917 | 60109 | 60197 |
| 2 | Luas wilayah | 101 | 101 | 101 | 101 |
| 3 | Kepadatan Penduduk | 594 | 595 | 597 | 598 |

Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi, 2015

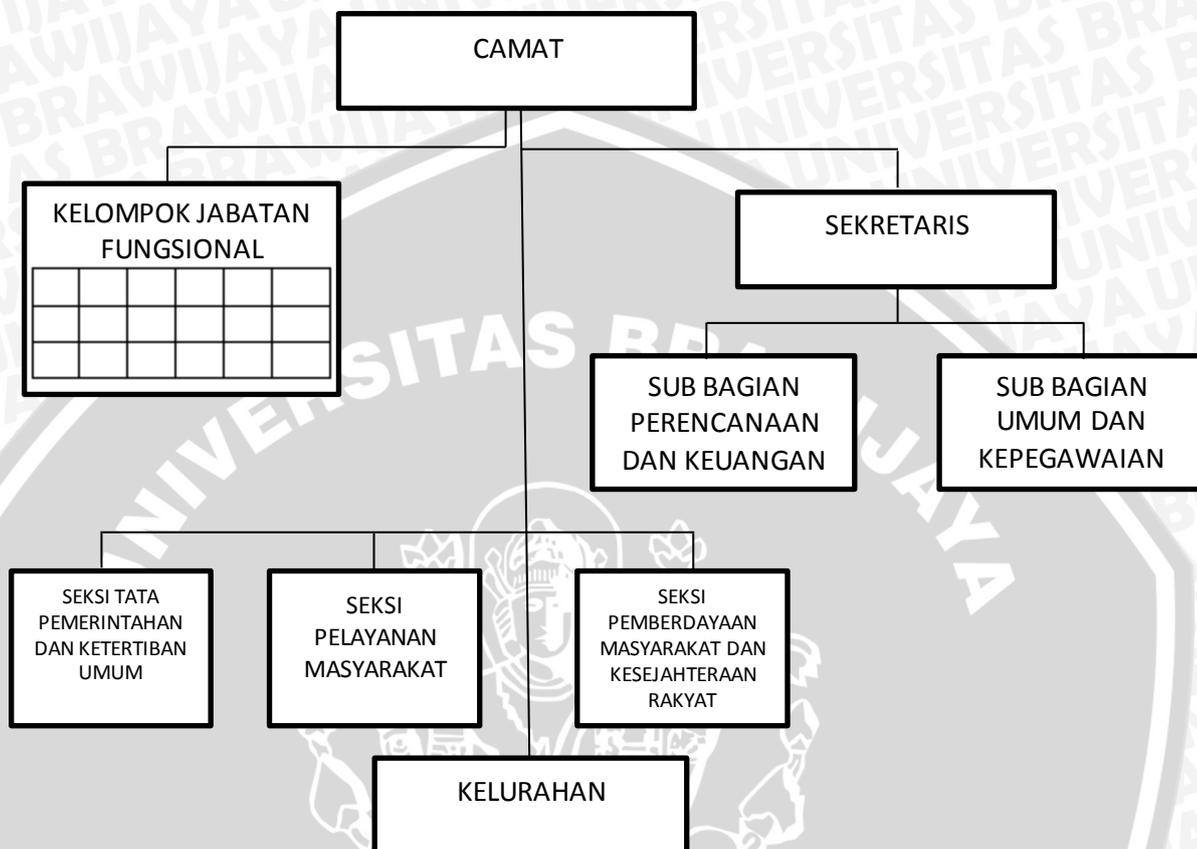
Jumlah penduduk yang bekerja di Kecamatan Bangorejo pada tahun 2014 adalah 53,93 persen dari seluruh jumlah penduduk. Pekerjaan yang mendominasi pada Kecamatan Bangorejo yaitu pada sektor pertanian dimana hal ini juga dipengaruhi oleh posisi Kecamatan yang berada di lereng gunung serta dialiri oleh sungai yang membuat tekstur tanah di Kecamatan Bangorejo cocok untuk kegiatan pertanian. Banyak jenis tanaman yang bisa ditanam misalnya jeruk, buah naga, salak. Mayoritas jenis tanaman yang ditanam di Kecamatan Bangorejo yaitu buah buahan. Hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat dengan bercocok tanam sebagai kegiatan utama. Tenaga kerja di Kecamatan Bangorejo seperti yang dijelaskan pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Tenaga Kerja Kecamatan Bangorejo

Sumber: Statistik Kecamatan Bangorejo 2015

Kecamatan bangorejo memiliki struktur organisasi yang jelas seperti yang tertulis pada Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 72 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan Kabupaten Banyuwangi. Susunan Organisasi di Kecamatan Bangorejo sesuai dengan peraturan bupati seperti pada gambar 4.4.



Gambar 4.4 Bagan Susunan Organisasi Kecamatan
 Sumber: Peraturan Bupati Banyuwangi No 72 Tahun 2016

B. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan di Kecamatan Bangorejo lebih dari 3 tahun. Penelitian ini dilakukan kepada 121 responden melalui penyebaran angket atau kuesioner. Deskripsi responden disusun berdasarkan beberapa kriteria yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama pembayaran, dan pekerjaan berikut adalah gambaran responden yang telah didistribusikan berdasarkan kriteria-kriteria tersebut.



1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah distribusi responden berdasarkan jenis kelamin yang ditunjukkan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|------------|----------------|
| Pria | 38 | 31,4 |
| Wanita | 83 | 68,6 |
| TOTAL | 121 | 100 |

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui distribusi jenis kelamin pada 121 orang responden wajib pajak Kecamatan Bangorejo yang melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2) terdiri dari 38 orang pria (31,4%) dan 83 orang wanita (68,6%). Hal ini menunjukkan jumlah responden yang paling banyak adalah wanita yaitu 83 orang (68%).

2. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Pembayaran

Berikut adalah distribusi responden berdasarkan lama pembayaran yang ditunjukkan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Pembayaran

| Lama Pembayaran | Jumlah | Presentase (%) |
|--------------------------|------------|----------------|
| 3 tahun sampai < 4 tahun | 0 | 0 |
| 4 tahun sampai < 5 tahun | 1 | 0,8 |
| 5 tahun sampai < 6 tahun | 2 | 1,7 |
| 6 tahun sampai < 7 tahun | 5 | 4,1 |
| 7 tahun keatas | 113 | 93,4 |
| TOTAL | 121 | 100 |

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan 113 responden atau 93% wajib pajak melakukan pembayaran selama 7 tahun terakhir. Sedangkan responden yang melakukan pembayaran 3 tahun sampai 4 tahun berjumlah 0. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari 121 responden yang diteliti melakukan pembayaran selama 7 tahun keatas, 5 responden (4,1%) melakukan pembayaran selama 6 tahun sampai 7 tahun, 2 reponden melakukan pembayaran 5 tahun sampai 6 tahun dan 1 responden melakukan pembayaran 4 tahun sampai 5 tahun.

3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut adalah distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan yang ditunjukkan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Jumlah | Presentase (%) |
|--------------------|------------|----------------|
| SD | 6 | 5 |
| SMP | 22 | 18,2 |
| SMA | 47 | 38,8 |
| DILOMA | 7 | 5,8 |
| S1 | 34 | 28,1 |
| S2 | 1 | 0,8 |
| S3 | 0 | 0 |
| Lain-lain | 4 | 3,3 |
| TOTAL | 121 | 100 |

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat diketahui distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan terdapat 8 tingkatan pendidikan yaitu SD, SMP, SMA, Diploma, S1, S2, S3, dan Lain-lain. Berdasarkan tabel 4.5 distribusi dari 121 responden terdiri dari 6 responden atau 5% dengan tingkat pendidikan SD, 22 responden atau 18,2% tingkat pendidikan SMP, 47 responden atau 38% tingkat pendidikan SMA, 7 responden atau 5,8% tingkat Diploma, 34 responden atau

28,1% tingkat S1, 1 responden atau 0,8 tingkat S2, 0 reponden dengan tingkat pendidikan S3, dan 4 responden dengan tingkat pendidikan Lain lain. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar reponden yang diteliti memiliki tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 47 responden atau 38% dan tingkat pendidikan S3 tidak ditemukan pada responden.

4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berikut adalah distribusi responden berdasarkan pekerjaan yang ditunjukkan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan | Jumlah | Presentase (%) |
|--------------|------------|----------------|
| PNS | 31 | 25,6 |
| Swasta | 8 | 6,6 |
| Wiraswasta | 72 | 59,5 |
| Lain lain | 10 | 8,3 |
| TOTAL | 121 | 100 |

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai pegawai negeri yaitu 31 responden atau 25%. Responden yang bekerja sebagai pegawai swasta yaitu 8 responden taua 6,6%. Responden yang bekerja sebagai wiraswasta yaitu 72 reponden atau 59%. Dan responden yang bekerja selain ketiga jenis pekerja tersebut yaitu 10 responden atau 83%. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut jumlaaj reponden terbanyak adalah responden yang bekerja sebagai wiraswasta yaitu 72 responden atau 59,5% dari total 121 responden.

C. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik-karakteristik dasar menjadi statistik yang lebih sederhana melalui distribusi

frekuensi, nilai *mean*, serta distribusi-distribusi indikator dalam penelitian ini. Dengan tujuan untuk mengetahui frekuensi dan variansi jawaban responden terhadap masing-masing item pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Skor jawaban responden yang berada pada angka 1 sampai 5 memiliki penjelasan sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Ragu-Ragu
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Skor tersebut untuk mengukur semua data yang akan dirangkum, digunakan *mean* atau nilai rata-rata, yaitu nilai yang diperoleh dalam menambahkan seluruh unsur dalam himpunan dan membaginya dengan jumlah unsur (Malhotra, 2010:126). Rumus perhitungan interval kelas yang digunakan untuk menghitung kategori *mean* adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= (X_{\text{terbesar}} - X_{\text{terkecil}}) : \text{Banyak Kelas} \\
 &= (5-1) : 5 \\
 &= 4 : 5 \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka 0,8 digunakan sebagai interval kelas pada penelitian ini yang dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Kategori Nilai Mean

| No | Panjang Kelas (Interval) | Kategori |
|----|---------------------------------|---------------------|
| 1 | 4,20 < Nilai <i>Mean</i> < 5,00 | Sangat Setuju |
| 2 | 3,40 < Nilai <i>Mean</i> < 4,20 | Setuju |
| 3 | 2,60 < Nilai <i>Mean</i> < 3,40 | Ragu-Ragu |
| 4 | 1,80 < Nilai <i>Mean</i> < 2,60 | Tidak Setuju |
| 5 | 1,00 < Nilai <i>Mean</i> < 1,80 | Sangat Tidak Setuju |

Sumber : Data diolah, 2017

$$\text{Grand mean} = \frac{\text{total mean}}{\text{total butir}}$$



1. Distribusi Frekuensi dari Variabel Kepribadian (X1)

Variabel kepribadian diturunkan dalam 4 indikator dan diajukan kepada responden dalam bentuk pernyataan. Hasil tanggapan responden dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Kepribadian (X1)

| Indikator | Skor Jawaban Responden | | | | | | | | | | Mean |
|-------------------|------------------------|------|----|------|----|------|----|------|----|------|------|
| | 5 | | 4 | | 3 | | 2 | | 1 | | |
| | F | % | f | % | F | % | F | % | f | % | |
| $X_{1.1}$ | 47 | 38,8 | 69 | 57,0 | 3 | 2,5 | 2 | 1,7 | - | - | 4,33 |
| $X_{1.2}$ | 47 | 38,8 | 70 | 57,9 | 3 | 2,5 | 1 | 0,8 | - | - | 4,35 |
| $X_{1.3}$ | 5 | 4,1 | 12 | 9,9 | 33 | 27,3 | 57 | 47,1 | 14 | 11,6 | 2,48 |
| $X_{1.4}$ | 6 | 5,0 | 10 | 8,3 | 28 | 23,1 | 56 | 46,3 | 21 | 17,4 | 2,37 |
| <i>Grand Mean</i> | | | | | | | | | | | 3,38 |

Sumber: Data diolah, 2017

Keterangan:

$X_{1.1}$ = Kebiasaan melakukan pembayaran

$X_{1.2}$ = Pengetahuan wajib pajak

$X_{1.3}$ = Keterpaksaan melakukan pembayaran

$X_{1.4}$ = Anggapan pajak sebagai beban masyarakat

Berdasarkan tabel 4.8 indikator kebiasaan melakukan pembayaran ($X_{1.1}$) pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2) terdapat 47 orang atau sebanyak 38,8% menyatakan sangat setuju, sebanyak 69 orang atau sebanyak 57,0% menyatakan setuju, sebanyak 3 orang atau sebanyak 2,5% menyatakan ragu-ragu, sebanyak 2 orang atau sebanyak 1,7% menyatakan tidak setuju dan tidak ada orang yang menyatakan sangat tidak setuju untuk indikator ini. Nilai *mean* yang didapatkan pada indikator $X_{1.1}$ adalah sebesar 4,33 yang berarti responden sangat setuju pada pernyataan bahwa pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan terjadi karena adanya kebiasaan melakukan pembayaran.

Indikator $X_{1.2}$ yaitu pengetahuan wajib pajak sebanyak 47 orang atau sebanyak 83,3% menyatakan sangat setuju, sebanyak 70 orang atau sebanyak 57,9% menyatakan setuju, sebanyak 3 orang atau sebanyak 2,5% menyatakan ragu-ragu, sebanyak 1 orang atau 0,8% menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangattidak setuju. Nilai *mean* pada indikator $X_{1.2}$ adalah sebesar 4,35 yang artinya responden sangat setuju pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan wajib pajak. Indikator $X_{1.2}$ mendapatkan nilai *mean* terbesar dibandingkan dengan indikator lain dalam X_1 artinya pengetahuan wajib pajak lebih mengindikasikan dalam faktor kepribadian.

Indikator $X_{1.3}$ yaitu keterpaksaan melakukan pembayaran sebesar 5 orang atau 4,1% menyatakan sangat setuju, sebanyak 12 orang atau sebanyak 9,9% menyatakan setuju, sebanyak 33 orang atau sebanyak 27,3% menyatakan ragu-ragu, sebanyak 57 orang atau 47,1% menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 14 orang atau sebanyak 11,6% menyatakan sangat tidak setuju. Nilai *mean* dari indikator $X_{1.3}$ yaitu 2,48 yang artinya responden tidak setuju bahwa pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 karena keterpaksaan melakukan pembayaran.

Indikator terakhir dalam variabel kepribadian adalah $X_{1.4}$ yaitu anggapan pajak sebagai pembeban masyarakat. Dari indikator $X_{1.4}$ dapat ditunjukkan sebesar 6 orang atau sebanyak 5% menyatakan sangat setuju, sebanyak 10 orang atau sebanyak 8,3% menyatakan setuju, sebanyak 28 orang atau 23,1% menyatakan ragu-ragu, sebanyak 56 orang atau 46,3% menyatakan tidak setuju, dan 21 orang

atau sebesar 17,4% menyatakan sangat tidak setuju. *Mean* yang diperoleh pada indikator $X_{1,4}$ adalah 2,37 sehingga dinyatakan responden tidak setuju bahwa pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 karena adanya anggapan pajak sebagai pembeban masyarakat.

Setelah semua indikator pada variabel kepribadian (X_1) di uji, didapat nilai *mean* pada X_1 sebesar 3,38 dan dikategorikan sebagai ragu-ragu. Artinya para responden menyatakan ragu-ragu terhadap faktor kepribadian dapat menentukan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2). Responden ragu-ragu bahwa indikator $X_{1,1}$ sampai dengan indikator $X_{1,4}$ merupakan indikator yang menentukan faktor kepribadian.

2. Distribusi Frekuensi Variabel Kepentingan X_2

Variabel kepentingan diturunkan dalam 5 indikator dan diajukan kepada responden dalam bentuk pernyataan. Hasil tanggapan responden dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Kepentingan (X_2)

| Indikator | Skor Jawaban Responden | | | | | | | | | | Mean |
|-------------------|------------------------|------|----|------|----|------|----|------|---|-----|------|
| | 5 | | 4 | | 3 | | 2 | | 1 | | |
| | f | % | F | % | f | % | f | % | f | % | |
| $X_{2,1}$ | 24 | 19,8 | 87 | 71,9 | 9 | 7,4 | 1 | 0,8 | - | - | 4,11 |
| $X_{2,2}$ | 27 | 22,3 | 82 | 67,8 | 11 | 9,1 | - | - | 1 | 0,8 | 4,11 |
| $X_{2,3}$ | 24 | 19,8 | 84 | 69,4 | 12 | 9,9 | - | - | 1 | 0,8 | 4,07 |
| $X_{2,4}$ | 19 | 15,7 | 68 | 56,2 | 26 | 21,5 | 7 | 5,8 | 1 | 0,8 | 3,8 |
| $X_{2,5}$ | 8 | 6,6 | 46 | 38 | 51 | 42,1 | 13 | 10,7 | 3 | 2,5 | 3,36 |
| <i>Grand Mean</i> | | | | | | | | | | | 3,88 |

Sumber: Data diolah, 2017

Keterangan:

$X_{2,1}$ = Tujuan perpajakan

$X_{2,2}$ = Pengaruh perpajakan untuk perekonomian daerah

$X_{2,3}$ = Kepercayaan terhadap pengelolaan pemerintah

$X_{2.4}$ = Keikutsertaan petugas dalam menjalankan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan

$X_{2.5}$ = Timbal balik atau kontribusi yang diberikan atas pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan

Berdasarkan tabel 4.9 indikator tujuan perpajakan $X_{2.1}$ terdapat 24 orang atau 19,8% menyatakan sangat setuju, sebanyak 87 orang atau 71,9% menyatakan setuju, sebanyak 9 orang atau 7,4% menyatakan ragu-ragu, sebanyak 1 orang atau 0,8% menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Nilai *mean* yang didapat pada indikator $X_{2.1}$ adalah sebesar 4,11 yang berarti responden setuju pada pernyataan tujuan perpajakan.

Selanjutnya untuk $X_{2.2}$ yaitu indikator Pengaruh perpajakan untuk perekonomian daerah sebanyak 27 orang atau sebesar 22,3% menjawab sangat setuju, sebanyak 82 orang atau 71,9% menjawab setuju, sebanyak 9 orang atau sebesar 7,4% menjawab ragu-ragu, sebanyak 1 orang atau 0,8% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju pada indikator $X_{2.2}$. Nilai *mean* dari indikator $X_{2.2}$ adalah 4,11 yang artinya responden setuju bahwa Pengaruh perpajakan untuk perekonomian daerah. Indikator $X_{2.1}$ dan $X_{2.2}$ mendapatkan nilai *mean* yang sama dan sekaligus merupakan indikator yang memiliki nilai *mean* tertinggi pada indikator X_2 sehingga dapat diartikan bahwa tujuan perpajakan dan Pengaruh perpajakan untuk perekonomian daerah merupakan faktor kepentingan.

Indikator $X_{2.3}$ yaitu Kepercayaan terhadap pengelolaan pemerintah sebanyak 24 orang atau sebesar 22,3% orang menjawab sangat setuju, sebanyak 84 orang atau sebesar 69,4% menjawab setuju, sebanyak 12 orang atau sebesar 9,9% menjawab ragu-ragu, sebanyak 1 orang menjawab sangat tidak setuju dan

tidak ada responden yang menjawab tidak setuju. Nilai *mean* pada indikator $X_{2,3}$ adalah sebesar 4,07 yang artinya responden setuju bahwa kepercayaan terhadap pengelolaan pemerintah atas pajak yang dibayarkan.

Indikator selanjutnya dalam variabel kepentingan adalah $X_{2,4}$ yaitu Keikutsertaan petugas dalam menjalankan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 yaitu sebanyak 19 orang atau sebesar 15,7% menyatakan sangat setuju, sebanyak 68 orang atau sebesar 56,2% menyatakan setuju, sebanyak 26 orang atau sebesar 21,5% menyatakan ragu-ragu, sebesar 7 orang atau sebesar 5,8% menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 1 orang atau sebesar 0,8% menyatakan sangat tidak setuju. Dengan *mean* yang di peroleh dari indikator $X_{2,4}$ adalah 3,8 sehingga dapat diartikan bahwa responden setuju bahwa Keikutsertaan petugas dalam menjalankan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 dapat berpengaruh.

Indikator $X_{2,5}$ merupakan indikator terakhir dalam variabel kepentingan, yaitu Timbal balik atau kontribusi yang di berikan atas pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan. Sebanyak 8 orang atau sebesar 6,6% menyatakan sangat setuju, sebanyak 46 orang atau sebesar 38% menyatakan setuju, sebanyak 51 orang atau sebesar 42,1% menyatakan ragu-ragu, sebanyak 13 orang atau 10,7% menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 3 orang atau 2,5% menyatakan sangat tidak setuju. Nilai *mean* yang didapat pada indikator $X_{2,5}$ adalah 3,36 yang artinya responden setuju untuk yaitu Timbal balik atau kontribusi yang di berikan atas pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan.

Tabel 4.9 menunjukkan nilai *mean* dari variabel kepentingan adalah 3,88. Artinya responden dinyatakan setuju terhadap faktor kepentingan menentukan pembayaran pajak bumi dan bangunan. Indikator-indikator pada variabel kepentingan merupakan hal-hal yang dianggap menentukan faktor kepentingan

3. Distribusi Frekuensi Variabel Harapan X_3

Variabel harapan diturunkan menjadi 4 indikator dan diajukan kepada responden dalam bentuk pernyataan. Hasil tanggapan responden dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Harapan (X_3)

| Indikator | Skor Jawaban Responden | | | | | | | | | | Mean |
|-------------------|------------------------|------|----|------|----|------|---|-----|---|---|------|
| | 5 | | 4 | | 3 | | 2 | | 1 | | |
| | F | % | F | % | f | % | f | % | f | % | |
| $X_{3,1}$ | 35 | 28,9 | 80 | 66,1 | 5 | 4,1 | 1 | 0,8 | - | - | 4,23 |
| $X_{3,2}$ | 23 | 19 | 83 | 68,8 | 14 | 11,6 | 1 | 0,8 | - | - | 4,06 |
| $X_{3,3}$ | 26 | 21,5 | 87 | 71,9 | 7 | 5,8 | 1 | 0,8 | - | - | 4,14 |
| $X_{3,4}$ | 23 | 19 | 86 | 71,1 | 11 | 9,1 | 1 | 0,8 | - | - | 4,08 |
| <i>Grand Mean</i> | | | | | | | | | | | 4,13 |

Sumber: Data diolah, 2017

Keterangan:

$X_{3,1}$ = Keterbukaan pajak bumi dan bangunan

$X_{3,2}$ = Kemudahan Mengetahui telah terjadi transaksi melalui webside

$X_{3,3}$ = Mengharapkan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan dilakukan saat memiliki uang

$X_{3,4}$ = Adanya pemerataan atas pajak bumi dan bangunan untuk masyarakat kecil

Berdasarkan tabel 4.10 dijelaskan mengenai variabel harapan X_3 yang diturunkan menjadi indikator yang pertama adalah indikator $X_{3,1}$ Keterbukaan pajak bumi dan bangunan sebanyak 35 orang atau sebanyak 28,9% dari 121 orang menjawab sangat setuju, sebanyak 80 orang atau sebanyak 66,1% dari 121 orang menjawab setuju, sebanyak 5 orang atau sebanyak 4,1% dari 121 menjawab ragu-ragu, sebanyak 1 orang atau sebanyak 0,8% dari 121 orang menjawab tidak

setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Nilai *mean* pada indikator $X_{3,1}$ adalah sebesar 4,23 yang berarti responden sangat setuju responden menginginkan keterbukaan pajak bumi dan bangunan. Nilai *mean* yang didapat oleh indikator $X_{3,1}$ merupakan nilai *mean* terbesar diantara nilai *mean* dari indikator yang lain, itu mengartikan bahwa responden setuju bahwa kebanyakan dari mereka menginginkan keterbukaan pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2.

Selanjutnya indikator $X_{3,2}$ yaitu Kemudahan Mengetahui telah terjadi transaksi melalui webside. Sebanyak 23 orang atau sebanyak 19% dari 121 orang menyatakan sangat setuju, sebanyak 83 orang atau sebanyak 68,6% dari 121 orang menjawab setuju, sebanyak 14 orang atau sebanyak 11,6% dari 121 orang menjawab ragu-ragu, sebanyak 1 orang dari 0,8% dari 121 menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Nilai *mean* yang didapat indikator $X_{3,2}$ adalah 4,06 yang mengartikan bahwa responden setuju bahwa mereka menginginkan kemudahan untuk mengetahui telah terjadi transaksi melalui webside.

Indikator $X_{3,3}$ yaitu Mengharapkan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan dilakukan saat memiliki uang, sebanyak 26 orang atau 21,5% dari 121 orang menjawab sangat setuju, sebanyak 87 orang atau sebanyak 71,9% dari 121 orang menyatakan setuju, sebanyak 7 orang atau sebanyak 5,8% dari 121 orang menjawab ragu-ragu, sebanyak 1 orang atau sebanyak 0,8% dari 121 orang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Nilai *mean* dari indikator $X_{3,3}$ sebesar 4,14 yang berarti bahwa

responden setuju bahwa mereka mengharapkan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan dilakukan saat memiliki uang.

Indikator terakhir dalam variabel pembelajaran adalah indikator $X_{3,4}$ yaitu Adanya pemerataan atas pajak bumi dan bangunan untuk masyarakat kecil, sebanyak 23 orang atau sebanyak 19% dari 121 orang menjawab sangat setuju, sebanyak 86 orang atau sebanyak 71,1% dari 121 orang menjawab setuju, sebanyak 11 orang atau sebanyak 9,1% dari 121 orang menjawab ragu-ragu, sebanyak 1 orang atau sebanyak 0,8% dari 121 menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Nilai *mean* dari indikator $X_{3,4}$ sebesar 4,08 yang berarti bahwa responden setuju bahwa mereka Adanya pemerataan atas pajak bumi dan bangunan untuk masyarakat kecil.

Variabel harapan mendapatkan nilai *mean* sebesar 4,13. Berarti responden setuju bahwa indikator $X_{3,1}$ sampai dengan $X_{3,4}$ merupakan penentu faktor harapan.

4. Distribusi Frekuensi Variabel Motif X_4

Variabel keyakinan diturunkan menjadi 3 indikator dan diajukan kepada responden dalam bentuk pernyataan. Hasil tanggapan responden dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Variabel Motif (X_4)

| Indikator | Skor Jawaban Responden | | | | | | | | | | Mean |
|-------------------|------------------------|------|----|------|----|------|---|-----|---|---|------|
| | 5 | | 4 | | 3 | | 2 | | 1 | | |
| | f | % | F | % | f | % | f | % | f | % | |
| $X_{4,1}$ | 23 | 19 | 69 | 57 | 24 | 19,8 | 5 | 4,1 | - | - | 3,91 |
| $X_{4,2}$ | 16 | 13,2 | 88 | 72,7 | 16 | 13,2 | 1 | 0,8 | - | - | 3,98 |
| $X_{4,3}$ | 27 | 22,3 | 77 | 63,3 | 14 | 11,6 | 3 | 2,5 | - | - | 4,06 |
| <i>Grand Mean</i> | | | | | | | | | | | 3,98 |

Sumber: Data diolah, 2017

Keterangan:

$X_{4.1}$ = Keterbukaan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak

$X_{4.2}$ = Pajak bumi dan bangunan sebagai kewajiban

$X_{4.3}$ = Pembayaran pajak bumi dan bangunan bisa mempermudah dengan dilakukan bersama sama

Pada tabel 4.11 terdapat indikator $X_{4.1}$ yaitu keterbukaan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak, sebanyak 23 orang atau sebesar 19% dari 121 orang menyatakan sangat setuju, sebanyak 69 orang atau sebesar 57% dari 121 orang menyatakan setuju, sebanyak 24 orang atau sebesar 19,8% dari 121 orang menjawab ragu-ragu, sebanyak 5 orang atau sebesar 4,1% menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Nilai *mean* yang didapat indikator $X_{4.1}$ adalah sebesar 3,91 yang mengartikan bahwa responden setuju bahwa keterbukaan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak..

Indikator selanjutnya yaitu indikator $X_{4.2}$ yang menyatakan bahwa pajak bumi dan bangunan sebagai kewajiban, sebanyak 16 orang atau sebesar 13,2% dari 121 orang menyatakan sangat setuju, sebanyak 88 orang atau sebesar 72,7% dari 121 orang menjawab setuju, sebanyak 16 orang atau sebesar 13,2% dari 121 orang menjawab ragu-ragu, sebanyak 3 orang atau sebesar 2,5% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Indikator $X_{4.2}$ memperoleh nilai *mean* sebesar 4,06 yang mengartikan bahwa responden setuju pajak bumi dan bangunan sebagai kewajiban.

Indikator terakhir pada variabel motif adalah indikator $X_{4.3}$ yaitu Pembayaran pajak bumi dan bangunan bisa mempermudah dengan dilakukan bersama sama, sebanyak 27 orang atau sebesar 22,3% dari 121 orang menjawab sangat setuju, sebanyak 77 orang atau sebesar 63,6% dari 121 orang menjawab

setuju, sebanyak 14 orang atau sebesar 11,6% dari 121 orang menjawab ragu-ragu, sebanyak 3 orang atau sebesar 2,5% dari 121 orang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Nilai *mean* yang diperoleh oleh indikator $X_{4.3}$ adalah 4,06 dan merupakan nilai *mean* terbesar yang diperoleh dibandingkan dengan indikator yang lain. Mengindikasikan bahwa responden setuju bahwa pembayaran pajak bumi dan bangunan bisa mempermudah dengan dilakukan bersama sama.

Nilai *mean* yang didapat oleh variabel motif adalah 3,98. Hal ini mengartikan bahwa responden setuju jika indikator dalam penjelasan sebelumnya adalah penentu faktor motif. Hal ini juga dapat dilihat dari jawaban responden per indikator yang telah disimpulkan di penjelasan sebelumnya yaitu responden memilih jawaban setuju pada setiap indikator dari X_4 .

5. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Masalalu X_5

Variabel sikap diturunkan menjadi 5 indikator dan diajukan kepada responden dalam bentuk pernyataan. Hasil tanggapan responden dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Masalalu (X_5)

| Indikator | Skor Jawaban Responden | | | | | | | | | | Mean |
|-------------------|------------------------|------|----|------|----|------|----|------|----|------|------|
| | 5 | | 4 | | 3 | | 2 | | 1 | | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % | f | % | |
| $X_{5.1}$ | 12 | 9,9 | 50 | 41,3 | 46 | 38 | 10 | 8,3 | 3 | 2,5 | 3,48 |
| $X_{5.2}$ | 14 | 11,6 | 43 | 35,3 | 42 | 34,7 | 19 | 15,7 | 3 | 2,5 | 3,38 |
| $X_{5.3}$ | 12 | 9,9 | 48 | 39,7 | 41 | 33,9 | 17 | 14 | 3 | 2,5 | 3,40 |
| $X_{5.4}$ | 4 | 3,3 | 33 | 27,3 | 42 | 34,7 | 35 | 28,9 | 7 | 5,8 | 2,93 |
| $X_{5.5}$ | 5 | 4,1 | 21 | 17,4 | 52 | 43 | 30 | 24,8 | 13 | 10,7 | 2,79 |
| <i>Grand Mean</i> | | | | | | | | | | | 3,2 |

Sumber: Data diolah, 2017

Keterangan :

$X_{5.1}$ = Terbebasnya dari sanksi administrasi

$X_{5.2}$ = Penggelapan dana pajak

$X_{5.3}$ = Ketidak pahaman wajib pajak

$X_{5.4}$ = Kesulitan dalam pembayaran

$X_{5.5}$ = Melakukan pembayaran ke bank yang ditunjuk pemerintah daerah

Pada tabel 4.12 terdapat indikator $X_{5.1}$ yaitu Terbebasnya dari sanksi administrasi, sebanyak 12 orang atau sebesar 9,9% dari 121 orang menyatakan sangat setuju, sebanyak 50 orang atau sebesar 41,3% dari 121 orang menyatakan setuju, sebanyak 46 orang atau sebesar 38% dari 121 orang menjawab ragu-ragu, sebanyak 10 orang atau sebesar 8,3% menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 3 orang atau sebesar 2,5% responden yang menjawab sangat tidak setuju. Nilai *mean* yang didapat indikator $X_{5.1}$ adalah sebesar 3,48 yang mengartikan bahwa responden setuju bahwa karena terbebasnya dari sanksi administrasi.

Indikator selanjutnya yaitu indikator $X_{5.2}$ yang menyatakan karena penggelapan dana pajak, sebanyak 14 orang atau sebesar 11,6% dari 121 orang menyatakan sangat setuju, sebanyak 43 orang atau sebesar 35,3% dari 121 orang menjawab setuju, sebanyak 42 orang atau sebesar 34,7% dari 121 orang menjawab ragu-ragu, sebanyak 19 orang atau sebesar 15,7% menjawab tidak setuju, dan 3 orang atau sebesar 2,5% menjawab sangat tidak setuju. Indikator $X_{5.2}$ memperoleh nilai mean sebesar 3,38 yang mengartikan bahwa responden setuju karena penggelapan dana pajak.

Indikator $X_{5.3}$ yang menyatakan karena ketidak pahaman wajib pajak, sebanyak 12 orang atau sebesar 9,9% dari 121 orang menyatakan sangat setuju, sebanyak 48 orang atau sebesar 39,7% dari 121 orang menjawab setuju, sebanyak 41 orang atau sebesar 33,9% dari 121 orang menjawab ragu-ragu, sebanyak 17

orang atau sebesar 14% menjawab tidak setuju, dan 3 orang atau sebesar 2,5% menjawab sangat tidak setuju. Indikator $X_{5,3}$ memperoleh nilai mean sebesar 3,40 yang mengartikan bahwa responden setuju karena ketidak pahaman wajib pajak.

Indikator $X_{5,4}$ yang menyatakan karena kesulitan dalam pembayaran, sebanyak 4 orang atau sebesar 3,3% dari 121 orang menyatakan sangat setuju, sebanyak 33 orang atau sebesar 27,3% dari 121 orang menjawab setuju, sebanyak 42 orang atau sebesar 34,7% dari 121 orang menjawab ragu-ragu, sebanyak 35 orang atau sebesar 28,9% menjawab tidak setuju, dan 7 orang atau sebesar 5,8% menjawab sangat tidak setuju. Indikator $X_{5,4}$ memperoleh nilai mean sebesar 2,93 yang mengartikan bahwa responden ragu-ragu dalam kesulitan pembayaran.

Indikator terakhir pada variabel pengalaman masalah adalah indikator $X_{5,5}$ yaitu melakukan pembayaran ke bank yang ditunjuk pemerintah daerah, sebanyak 5 orang atau 4,1% dari 121 orang menjawab sangat setuju, sebanyak 21 orang atau 17,4% dari 121 orang menjawab setuju, sebanyak 52 orang atau sebesar 43% dari 121 orang menjawab ragu-ragu, sebanyak 30 orang atau 24,8% dari 121 orang menjawab tidak setuju, dan sebanyak 13 orang atau sebesar 10,7% menjawab sangat tidak setuju. Nilai *mean* yang diperoleh oleh indikator $X_{5,5}$ adalah 2,79 dimana responden akan melakukan pembayaran ke bank yang ditunjuk pemerintah daerah.

Nilai *mean* yang didapat oleh variabel pengalaman masalah adalah 3,2. Hal ini mengartikan bahwa responden setuju jika indikator dalam penjelasan sebelumnya adalah penentu faktor pengalaman masalah. Hal ini juga dapat dilihat dari jawaban responden perindikator yang telah disimpulkan di penjelasan

sebelumnya yaitu responden memilih jawaban setuju pada setiap indikator dari X_5 .

6. Distribusi Frekuensi Variabel Keputusan Pembayaran pajak Y_1

Variabel keputusan pembelian diturunkan menjadi 6 indikator dan diajukan kepada responden dalam bentuk pernyataan. Hasil tanggapan responden dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Variabel Pembayaran pajak (Y)

| Indikator | Skor Jawaban Responden | | | | | | | | | | Mean |
|-------------------|------------------------|------|----|------|----|------|----|------|---|-----|------|
| | 5 | | 4 | | 3 | | 2 | | 1 | | |
| | f | % | f | % | F | % | f | % | F | % | |
| $Y_{1.1}$ | 25 | 20,7 | 70 | 57,9 | 21 | 17,4 | 5 | 4,1 | - | - | 3,95 |
| $Y_{1.2}$ | 14 | 11,6 | 62 | 51,2 | 29 | 24 | 15 | 12,4 | 1 | 0,8 | 3,60 |
| $Y_{1.3}$ | 32 | 26,4 | 68 | 56,2 | 20 | 16,5 | - | - | 1 | 0,8 | 4,07 |
| $Y_{1.4}$ | 10 | 8,3 | 37 | 30,6 | 23 | 19 | 47 | 38,8 | 4 | 3,3 | 3,02 |
| $Y_{1.5}$ | 14 | 11,6 | 57 | 47,1 | 28 | 23,1 | 20 | 16,5 | 2 | 1,7 | 3,50 |
| $Y_{1.6}$ | 11 | 9,1 | 56 | 46,3 | 28 | 23,1 | 25 | 20,7 | 1 | 0,8 | 3,42 |
| <i>Grand Mean</i> | | | | | | | | | | | 3,61 |

Sumber: Data diolah, 2017

Keterangan :

$Y_{1.1}$ = Melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan ke petugas

$Y_{1.2}$ = Pembayaran telah sesuai dengan aturan

$Y_{1.3}$ = Pembayaran sebelum tanggal jatuh tempo

$Y_{1.4}$ = Melakukan pembayaran karena semua warga membayar

$Y_{1.5}$ = Terpengaruh oleh sosialisasi

$Y_{1.6}$ = Pembayaran kolektif mempermudah

Pada tabel 4.13 terdapat indikator $Y_{1.1}$ yaitu melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan ke petugas, sebanyak 25 orang atau sebesar 20,7% dari 121 orang menyatakan sangat setuju, sebanyak 70 orang atau sebesar 57,9% dari 121 orang menyatakan setuju, sebanyak 21 orang atau sebesar 17,4% dari 121 orang menjawab ragu-ragu, sebanyak 5 orang atau sebesar 4,1% menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak

setuju. Nilai *mean* yang didapat indikator $Y_{1.1}$ adalah sebesar 3,95 yang mengartikan bahwa responden setuju melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan ke petugas.

Indikator selanjutnya yaitu indikator $Y_{1.2}$ yang menyatakan pembayaran telah sesuai dengan aturan, sebanyak 14 orang atau sebesar 11,6% dari 121 orang menyatakan sangat setuju, sebanyak 62 orang atau sebesar 51,2% dari 121 orang menjawab setuju, sebanyak 29 orang atau sebesar 24% dari 121 orang menjawab ragu-ragu, sebanyak 15 orang atau sebesar 12,4% menjawab tidak setuju, dan 1 orang atau sebesar 0,8% menjawab sangat tidak setuju. Indikator $Y_{1.2}$ memperoleh nilai mean sebesar 3,60 yang mengartikan bahwa responden setuju pembayaran telah sesuai dengan aturan.

Indikator $Y_{1.3}$ yang menyatakan melakukan pembayaran sebelum tanggal jatuh tempo, sebanyak 32 orang atau sebesar 26,4% dari 121 orang menyatakan sangat setuju, sebanyak 68 orang atau sebesar 56,2% dari 121 orang menjawab setuju, sebanyak 20 orang atau sebesar 16,5% dari 121 orang menjawab ragu-ragu, dan 1 orang atau sebesar 0,8% menjawab sangat tidak setuju. Tidak ada responden yang menjawab tidak setuju pada indikator $Y_{1.3}$. Indikator $Y_{1.3}$ memperoleh nilai mean sebesar 4,07 yang mengartikan bahwa responden setuju menyatakan melakukan pembayaran sebelum tanggal jatuh tempo.

Indikator $Y_{1.4}$ yang menyatakan melakukan pembayaran karena semua warga melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan, sebanyak 10 orang atau sebesar 8,3% dari 121 orang menyatakan sangat setuju, sebanyak 37 orang atau sebesar 30,6% dari 121 orang menjawab setuju, sebanyak 23 orang atau sebesar

19% dari 121 orang menjawab ragu-ragu, sebanyak 47 orang atau sebesar 38,8% menjawab tidak setuju, dan 4 orang atau sebesar 3,3% menjawab sangat tidak setuju. Indikator $Y_{1.4}$ memperoleh nilai mean sebesar 3,02 yang mengartikan bahwa responden ragu-ragu dalam melakukan pembayaran karena semua warga melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan.

Indikator $Y_{1.5}$ yang menyatakan karena terpengaruh oleh sosialisasi petugas Kecamatan, sebanyak 14 orang atau sebesar 11,6% dari 121 orang menyatakan sangat setuju, sebanyak 57 orang atau sebesar 47,1% dari 121 orang menjawab setuju, sebanyak 28 orang atau sebesar 23,1% dari 121 orang menjawab ragu-ragu, sebanyak 20 orang atau sebesar 16,5% menjawab tidak setuju, dan 2 orang atau sebesar 1,7% menjawab sangat tidak setuju. Indikator $Y_{1.5}$ memperoleh nilai mean sebesar 3,50 yang mengartikan bahwa responden setuju terpengaruh oleh sosialisasi petugas Kecamatan.

Indikator terakhir pada variabel pembayaran pajak bumi dan bangunan adalah indikator $Y_{1.6}$ yaitu melakukan pembayaran kolektif, sebanyak 11 orang atau sebesar 9,1% dari 121 orang menjawab sangat setuju, sebanyak 56 orang atau sebesar 46,3% dari 121 orang menjawab setuju, sebanyak 28 orang atau sebesar 23,1% dari 121 orang menjawab ragu-ragu, sebanyak 20 orang atau sebesar 16,5% dari 121 orang menjawab tidak setuju, dan sebanyak 1 orang atau sebesar 0,8% menjawab sangat tidak setuju. Nilai *mean* yang diperoleh oleh indikator $Y_{1.6}$ adalah 3,42 dimana responden setuju akan melakukan pembayaran secara kolektif.

Nilai *mean* yang didapat oleh variabel pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2) adalah 3,61. Hal ini mengartikan

bahwa responden setuju jika indikator dalam penjelasan sebelumnya adalah penentu faktor pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan. Hal ini juga dapat dilihat dari jawaban responden perindikator yang telah disimpulkan di penjelasan sebelumnya yaitu responden memilih jawaban setuju pada setiap indikator dari Y_1 .

D. Analisis Inferensial

1. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas menurut Arikunto (2013:211) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen, jadi suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi dan itu berlaku sebaliknya. Validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pertanyaan atau untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipakai untuk mengukur akurasi penelitian. Sunyoto (2009:64) menyatakan bahwa suatu butiran instrumen yang valid dapat diketahui apabila nilai koefisien korelasi sama dengan atau lebih besar dari 0,3 ($r \geq 0,3$) sebagai nilai kritis. Sebaliknya, jika kurang dari 0,3 maka dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *software spss* versi 23 dapat diketahui hasil uji validitas yang disajikan dalam tabel 4.14.

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Variabel Kepribadian X_1

| No | Item | Koefisien Korelasi | signifikansi | keterangan |
|----|-----------|--------------------|--------------|------------|
| 1 | $X_{1,1}$ | 0,512 | 0,000 | Valid |
| 2 | $X_{1,2}$ | 0,389 | 0,000 | Valid |
| 3 | $X_{1,3}$ | 0,843 | 0,000 | Valid |
| 4 | $X_{1,4}$ | 0,859 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data diolah, 2017

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel X_1 memiliki indikator $X_{1.1}$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,512 dengan tingkat signifikan 0,000. Indikator $X_{1.2}$ memiliki tingkat koefisien korelasi 0,389 dengan signifikan 0,000. Indikator $X_{1.3}$ memiliki koefisien korelasi sebesar 0,843 dengan signifikan 0,000. Indikator $X_{1.4}$ memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,859 dengan tingkat signifikan 0,000. Dan semua indikator pada variabel kepribadian X_1 adalah valid.

Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Variabel Kepentingan X_2

| No | Item | Koefisien Korelasi | Signifikansi | keterangan |
|----|-----------|--------------------|--------------|------------|
| 1 | $X_{2.1}$ | 0,599 | 0,000 | Valid |
| 2 | $X_{2.2}$ | 0,722 | 0,000 | Valid |
| 3 | $X_{2.3}$ | 0,758 | 0,000 | Valid |
| 4 | $X_{2.4}$ | 0,798 | 0,000 | Valid |
| 5 | $X_{2.5}$ | 0,773 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dijelaskan bahwa indikator $X_{2.1}$ memiliki tingkat koefisien korelasi sebesar 0,599 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Indikator $X_{2.2}$ memiliki koefisien korelasi sebesar 0,722 dengan tingkat signifikan 0,000. Indikator $X_{2.3}$ memiliki koefisien korelasi 0,758 dengan tingkat signifikan 0,000. Indikator $X_{2.4}$ memiliki koefisien korelasi sebesar 0,798 dengan tingkat signifikan 0,000. Indikator $X_{2.5}$ memiliki koefisien korelasi 0,773 dengan tingkat signifikan 0,000. Dari variabel kepentingan X_2 yang dibawah oleh 5 indikator yang memiliki tingkat korelasi diatas 0,3 maka variabel kepentingan X_2 dikatakan valid.

Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas Variabel Harapan X_3

| No | Item | Koefisien Korelasi | Signifikansi | keterangan |
|----|-----------|--------------------|--------------|------------|
| 1 | $X_{3.1}$ | 0,749 | 0,000 | Valid |
| 2 | $X_{3.2}$ | 0,845 | 0,000 | Valid |
| 3 | $X_{3.3}$ | 0,820 | 0,000 | Valid |
| 4 | $X_{3.4}$ | 0,813 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.16 dengan variabel harapan X_3 diturunkan dalam 4 item pernyataan. Item $X_{3.1}$ memiliki koefisien korelasi 0,749 dengan tingkat signifikan 0,000. Item $X_{3.2}$ memiliki koefisien korelasi 0,845 dengan tingkat signifikan 0,000. Item $X_{3.3}$ memiliki koefisien korelasi 0,820 dengan tingkat signifikan 0,000. Item $X_{3.4}$ memiliki koefisien korelasi 0,813 dengan tingkat signifikan 0,000. Dari item-item yang ada pada variabel harapan X_3 memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari 0,3 sehingga variabel harapan dikatakan valid.

Tabel 4.17 Hasil Uji Validitas Variabel Motif X_4

| No | Item | Koefisien Korelasi | signifikansi | keterangan |
|----|-----------|--------------------|--------------|------------|
| 1 | $X_{4.1}$ | 0,883 | 0,000 | Valid |
| 2 | $X_{4.2}$ | 0,836 | 0,000 | Valid |
| 3 | $X_{4.3}$ | 0,845 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.17 dengan variabel harapan X_4 dimana memiliki 3 item. Item $X_{4.1}$ memiliki koefisien korelasi sebesar 0,883 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Item $X_{4.2}$ memiliki koefisien korelasi sebesar 0,836 dengan tingkat signifikan 0,000. Item $X_{4.3}$ memiliki koefisien korelasi 0,845 dengan tingkat signifikan 0,000. Dari item-item pada variabel harapan semua dapat dikatakan valid.

Tabel 4.18 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Masalah X_5

| No | Item | Koefisien Korelasi | signifikansi | keterangan |
|----|-----------|--------------------|--------------|------------|
| 1 | $X_{5.1}$ | 0,772 | 0,000 | Valid |
| 2 | $X_{5.2}$ | 0,899 | 0,000 | Valid |
| 3 | $X_{5.3}$ | 0,877 | 0,000 | Valid |
| 4 | $X_{5.4}$ | 0,834 | 0,000 | Valid |
| 5 | $X_{5.5}$ | 0,867 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data diolah, 2017

Item $X_{5.1}$ koefisien korelasi sebesar 0,772 dengan tingkat signifikan 0,000. Item $X_{5.2}$ dengan koefisien korelasi 0,899 dengan tingkat signifikan 0,000. Item $X_{5.3}$ koefisien korelasi sebesar 0,877 dengan tingkat signifikan 0,000. Item $X_{5.4}$ koefisien korelasi dengan tingkat signifikan 0,000. Item $X_{5.5}$ koefisien korelasi sebesar 0,867 dengan tingkat signifikan 0,000. Dari kelima item yang ada pada variabel pengalaman masalah X_5 semua item dinyatakan valid.

Tabel 4.19 Hasil Uji Validitas Variabel Pembayaran Pajak Y

| No | Item | Koefisien Korelasi | signifikansi | keterangan |
|----|-----------|--------------------|--------------|------------|
| 1 | $Y_{1.1}$ | 0,576 | 0,000 | Valid |
| 2 | $Y_{1.2}$ | 0,617 | 0,000 | Valid |
| 3 | $Y_{1.3}$ | 0,441 | 0,000 | Valid |
| 4 | $Y_{1.4}$ | 0,672 | 0,000 | Valid |
| 5 | $Y_{1.5}$ | 0,672 | 0,000 | Valid |
| 6 | $Y_{1.6}$ | 0,738 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data diolah, 2017

Item pada variabel Y_1 adalah $Y_{1.1}$ memiliki koefisien korelasi sebesar 0,576 dengan tingkat koefisien 0,000. Item $Y_{1.2}$ memiliki koefisien korelasi sebesar 0,617 dengan tingkat signifikan 0,000. Item $Y_{1.3}$ memiliki koefisien korelasi 0,441 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Item $Y_{1.4}$ memiliki koefisien korelasi 0,672 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Item $Y_{1.5}$ memiliki koefisien korelasi 0,672 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Item $Y_{1.6}$ memiliki koefisien korelasi 0,738 dengan tingkat signifikan 0,000. Dari item-item yang ada pada variabel pembayaran pajak semua item dapat dikatakan valid karena tingkat koefisien korelasi melebihi dari 0,3.

Dari semua penjelasan pada variabel kepribadian (X_1), kepentingan (X_2), harapan (X_3), motif (X_4), pengalaman masalah (X_5), dan pembayaran pajak (Y_1)

dinyatakan valid. Maka, item dari keenam variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data yang digunakan, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *alpha cronbach*. Instrimen dalam suatu penelitian dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Hasil uji reliabilitas tiap variabel data dapat dilihat pada tabel 4.20.

Tabel 4.20 Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|----|-------------------------------|------------------|------------|
| 1 | Kepribadian (X_1) | 0,614 | Reliabel |
| 2 | Kepentingan (X_2) | 0,778 | Reliabel |
| 3 | Harapan (X_3) | 0,821 | Reliabel |
| 4 | Motif (X_4) | 0,809 | Reliabel |
| 5 | Pengalaman masalalu (X_5) | 0,905 | Reliabel |
| 6 | Pembayaran pajak (Y_1) | 0,686 | Reliabel |

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel 4.20 dapat diketahui bahwa hasil dari alpha cronbach dari kepribadian (X_1) dimana variabel ini memiliki nilai alpha crinbach 0,614, variabel kepentingan (X_2) memiliki hasil 0,778, variabel harapan (X_3) memiliki 0,821, variabel motif (X_4) memiliki 0,809, variabel pengalaman masalalu (X_5) memiliki hasil 0,905, dan variabel pembayaran pajak (Y_1) memiliki nilai 0,686. Dari semua variabel telah memnuhi syarat dengan nilai alpha cronbach 0,6 atau lebih. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel kepribadian (X_1), variabel kepentingan (X_2), variabel harapan (X_3), variabel motif (X_4), variabel pengalaman masalalu (X_5), dan variabel pembayaran pajak (Y_1) dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Syarat uji yang digunakan dengan menggunakan uji *P-P Plot* adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

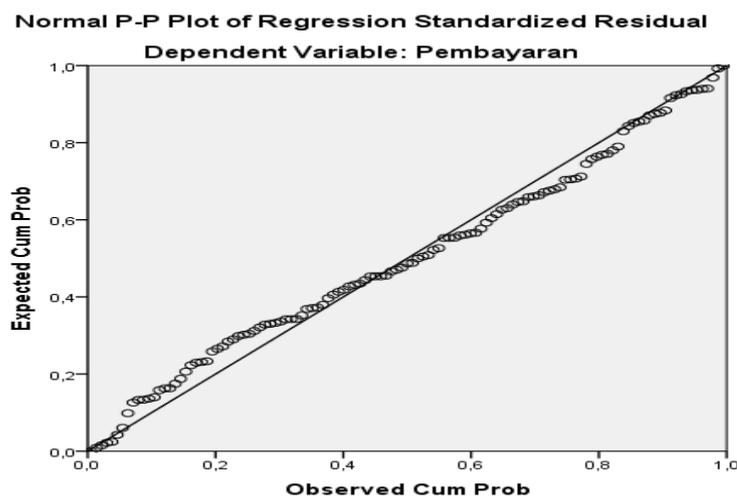
Hipotesis yang digunakan:

H_0 = Data tersebar normal

H_0 = Data tidak tersebar normal

Asumsi normalitas dapat digunakan dengan grafik *P-P plot* seperti gambar

4.5.



Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan gambar 4.5 dijelaskan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari grafik terlihat gambar titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal dan ketentuan H_0 diterima yaitu asumsi normalitas diterima, maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel Pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 (Y).

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki ragam (*variance*) residual yang sama atau tidak, jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut *homokedastisitas* mode regresi yang baik jika terjadi *homokedastisitas* dalam model, atau dengan kata lain terjadi heterokedastisitas.

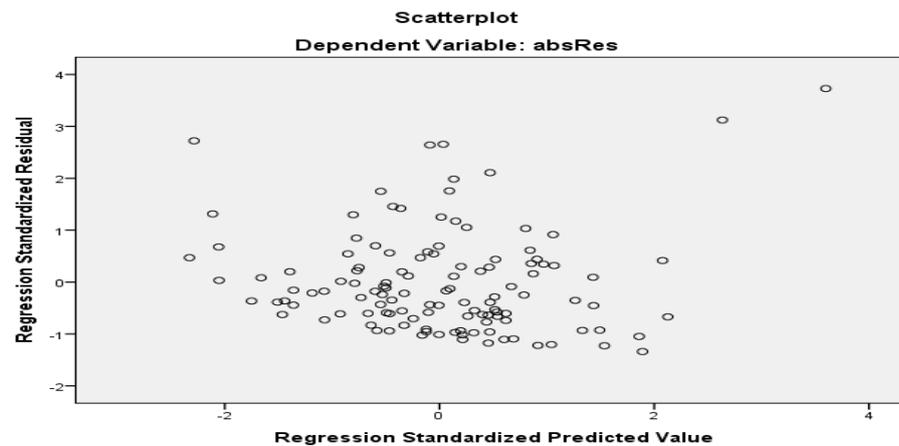
Hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Ragam sisaan homogen}$$

$$H_1 = \text{Ragam sisaan tidak homogen}$$

Jika gambar titik-titik data membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang besar melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas, jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji keterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan gambar 4.6 dijelaskan bahwa hasil *scatterplot*, terlihat gambar titik-titik data tersebar secara acak baik di atas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas (asumsi heterokedastisitas terpenuhi).

c) Uji Multikorelasi

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas memiliki multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Salah satu model yang digunakan dalam pengujian ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (*VIF*), jika nilai $VIF > 10$ maka menunjukkan adanya multikolinearitas dan sebaliknya jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.21.

Tabel 4.21 Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Variance Inflation Factor (VIF) |
|-------------------------------|---------------------------------|
| Kepribadian (X_1) | 1,180 |
| Kepentingan (X_2) | 1,599 |
| Harapan (X_3) | 1,216 |
| Motif (X_4) | 1,710 |
| Pengalaman Masalalu (X_5) | 2,219 |

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.21 diatas dapat diketahui nilai VIF pada tiap variabel bebas tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas (tidak ada hubungan antar variabel bebasnya) dan model regresi layak untuk dipakai asumsi multikolinearitas terpenuhi.

3. Analisis Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan pada persepsi wajib pajak terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 23 ringkasan seperti berikut:

Tabel 4.22 Hasil Analisis Regresi Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan PBB P2

| Variabel Independen | Kiefisien Regresi | N |
|---------------------------------|-------------------|-----|
| Konstanta | 5,926 | |
| Kepribadian X_1 | ,196 | 121 |
| Kepentingan X_2 | ,097 | 121 |
| Harapan X_3 | ,280 | 121 |
| Motif X_4 | -,018 | 121 |
| Pengalaman Masalalu X_5 | ,419 | 121 |
| Koefisien Determinasi (R^2) | ,681 ^a | |
| F- hitung | 19,846 | |

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.22 didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,926 + 0,196 X_1 + 0,097 X_2 + 0,280 X_3 + (-0,018) X_4 + 0,419 X_5$$

Keterangan:

Y_1 = Pembayaran pajak Bumi dan Bangunan

X_1 = Kepribadian

X_2 = Kepentingan

X_3 = Harapan

X_4 = Motif

X_5 = Pengalaman Masalalu

- 1) Konstan sebesar 5,926 menyatakan bahwa jika semua variabel bebas bernilai nol (0), maka nilai variabel terikatnya adalah 5,926.
- 2) Nilai koefisien untuk variabel Kepribadian X_1 adalah sebesar 0,196. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan satu satuan dari variabel kepribadian X_1 , maka pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 juga mengalami kenaikan satu satuan sebesar 0,196 dengan asumsi bahwa variabel kepentingan X_2 , harapan X_3 , motif X_4 , pengalaman masalalu X_5 adalah tetap.
- 3) Nilai koefisien untuk variabel kepentingan X_2 adalah sebesar 0,097. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan satu satuan dari variabel kepentingan X_2 , maka pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 juga mengalami kenaikan satu satuan sebesar 0,097 dengan asumsi bahwa variabel kepribadian X_1 , harapan X_3 , motif X_4 , pengalaman masalalu X_5 adalah tetap.
- 4) Nilai koefisien untuk variabel harapan X_3 adalah sebesar 0,280. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan satu satuan dari variabel harapan X_3 , maka pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 juga

mengalami kenaikan satu satuan sebesar 0,280 dengan asumsi bahwa variabel kepribadian X_1 , kepentingan X_2 , motif X_4 , pengalaman masalah X_5 adalah tetap.

- 5) Nilai koefisien untuk variabel motif X_4 adalah sebesar -0,018. Hal ini berarti bahwa setiap ada penurunan satu satuan dari variabel motif X_4 , maka pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 juga mengalami penurunan satu satuan sebesar -0,018 dengan asumsi bahwa variabel kepribadian X_1 , kepentingan X_2 , harapan X_3 , pengalaman masalah X_5 adalah tetap.
- 6) Nilai koefisien untuk variabel pengalaman masalah X_5 adalah sebesar 0,419. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan satu satuan dari variabel pengalaman masalah X_5 , maka pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 juga mengalami kenaikan satu satuan sebesar 0,419 dengan asumsi bahwa variabel kepribadian X_1 , kepentingan X_2 , harapan X_3 , motif X_4 adalah tetap.

4. Koefisien Korelasi (R^2)

Koefisien korelasi (R^2) digunakan untuk menggambarkan besarnya hubungan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara serempak atau bersama-sama terhadap variabel terikat, jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi terikat amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu mengindikasikan variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi

variabel terikat (Ghozali, 2005). Nilai koefisien determinasi R^2 square (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.23.

Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,681 ^a | ,463 | ,440 | 2,508 |

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.23 diatas dapat diketahui bahwa perolehan nilai koefisien determinasi (R^2) nilai *adjusted R square* 0,440 atau setara dengan 44% yang berarti bahwa pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu kepribadian (X_1), kepentingan (X_2), harapan (X_3), motif (X_4), pengalaman masalah (X_5) sebesar 44% sedangkan sisanya sebesar 56% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

5. Pengujian Hipotesis

a. Hasil pengujian secara bersama-sama

Hasil pengujian secara bersama-sama dengan menggunakan uji F. Uji F test atau uji *Annova* digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel bebas (X_1), (X_2), (X_3), (X_4), (X_5), secara keseluruhan terhadap variabel terikat (Y).

Pengambilan kesimpulan terhadap penerimaan atau penolakan H_0 dilihat dari nilai probabilitas dari signifikansi dibandingkan nilai α yaitu 0,05 (5%), jika nilai probabilitas dari signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau

H_a diterima, jika probabilitas dari signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

Menggunakan F_{hitung} :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.24.

Tabel 4.24 Hasil Uji Hipotesis

| Variabel Terikat | Variabel bebas | Koefisien regresi | Beta | t_{hitung} | Sig t | Interpretasi |
|--|--------------------|-------------------|-------|--------------|-------|--------------|
| Konstan | | 5,926 | | 2,103 | 0,038 | |
| Pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan | Kepribadian | 0,196 | 0,131 | 1,763 | 0,081 | Ho diterima |
| | Kepentingan | 0,097 | 0,073 | 0,844 | 0,400 | Ho diterima |
| | Harapan | 0,280 | 0,151 | 2,003 | 0,048 | Ho ditolak |
| | Motif | -0,018 | 0,009 | -0,103 | 0,918 | Ho diterima |
| | Pengalaman masalah | 0,419 | 0,504 | 4,953 | 0,000 | Ho ditolak |
| n | = 121 | | | | | |
| R | = 0,681 | | | | | |
| R ² | = 0,463 | | | | | |
| Adj. R square | = 0,440 | | | | | |
| F hitung | = 19,846 | | | | | |
| Sig | = 0,000 | | | | | |

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.24 diketahui bahwa F hitung sebesar 19,846 dan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dan hal tersebut menandakan bahwa H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh secara bersama-sama dari persepsi

wajib pajak yang terbentuk variabel pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2.

b. Hasil Pengujian secara parsial

Hasil pengujian secara parsial menggunakan uji yang diperoleh dari tabel 4.24 menunjukkan bahwa:

- 1) Kepribadian X_1 memiliki t hitung sebesar 1,763 dan nilai signifikansi 0,081. Nilai signifikansi bernilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan artian kepribadian tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan dengan asumsi bahwa faktor-faktor lainnya bernilai konstan.
- 2) Kependingan X_2 memiliki nilai t hitung sebesar 0,844 dan nilai signifikansi sebesar 0,400. Nilai signifikansi bernilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan artian faktor kepentingan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan dengan asumsi bahwa faktor-faktor lainnya bernilai konstan.
- 3) harapan X_3 memiliki nilai t hitung sebesar 2,003 dan nilai signifikansi sebesar 0,048. Nilai signifikansi bernilai kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dengan artian faktor harapan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel

pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan dengan asumsi bahwa faktor-faktor lainnya bernilai konstan.

- 4) Motif X_4 memiliki nilai t hitung sebesar $-0,103$ dan nilai signifikansi sebesar $0,918$. Nilai signifikansi bernilai lebih besar dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan artian faktor motif tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan dengan asumsi bahwa faktor-faktor lainnya bernilai konstan.
- 5) Pengalaman masalah X_5 memiliki nilai t hitung sebesar $4,953$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Nilai signifikansi bernilai kurang dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dengan artian faktor pengalaman masalah memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan dengan asumsi bahwa faktor-faktor lainnya bernilai konstan.

c. Penentuan Variabel Dominan

Tabel 4.25 Uji Dominan

| Variabel Independen | Koefisien Regresi | N |
|---------------------|-------------------|-----|
| Kepribadian | 0,196 | 121 |
| Kepentingan | 0,097 | 121 |
| Harapan | 0,280 | 121 |
| Motif | -0,018 | 121 |
| Pengalaman Masalalu | 0,419 | 121 |

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.25 menyatakan bahwa pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 dipengaruhi oleh variabel pengalaman

masalalu, hal ini terbukti dengan nilai koefisien regresinya lebih besar dari variabel-variabel lain yaitu sebesar 0,419. Dengan kata lain pengalaman masalalu wajib pajak mampu membuat persepsi wajib pajak melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2.

E. Pembahasan

a. Pengaruh Simultan antara Variabel Kepribadian X_1 , Kepentingan X_2 , Harapan X_3 , Motif X_4 , Pengalaman Masalalu X_5 terhadap Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (Y)

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 19.846 dengan tingkat signifikan 0,000. Sehingga H_0 ditolak, jadi secara bersama-sama semua variabel bebas (X) dalam penelitian ini mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat Y. Maka dapat disimpulkan variabel kepribadian X_1 , kepentingan X_2 , Harapan X_3 , motif X_4 , pengalaman masalalu X_5 memberikan pengaruh positif terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 (Y).

b. Pengaruh Kepribadian X_1 terhadap Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,763 atau secara parsial nilai signifikansi lebih besar yaitu $0,081 > 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan artian kepribadian tidak memiliki

pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan dengan asumsi bahwa faktor-faktor lainnya bernilai konstan.

Jika dilihat dari distribusi frekuensi kepribadian dari indikator pertama yang membahas tentang kebiasaan melakukan pembayaran 57% responden menjawab setuju dimana pernyataan yang diberikan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan yang responden lakukan karena kebiasaan. Dan pada pernyataan pertama tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sama halnya dengan pernyataan kedua dimana pernyataan membahas masalah pengetahuan responden dan 57,9% responden menyatakan setuju bahwa mengetahui informasi pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan dari sosialisasi Kelurahan. Dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan kedua.

Pada pernyataan ketiga yang mengangkat tentang keterpaksaan melakukan pembayaran sebagian besar responden menjawab tidak setuju dengan jumlah responden 57 dengan 47,1% dan 5 responden menjawab sangat setuju atas keterpaksaan melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan. Pada pernyataan ke empat membahas masalah anggapan pajak sebagai pembeban masyarakat dan hasil yang didapat 56 responden menjawab tidak setuju dengan prosentase 46,3% yang 6 responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Pada variabel ini *grand mean* yaitu 3,38 dimana telah dijelaskan pada tabel 4.7 masuk pada kategori ragu-ragu yang artinya para responden menyatakan ragu-ragu terhadap faktor kepribadian dapat menentukan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan.

c. Pengaruh Kepentingan X_2 terhadap Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (Y)

Kepentingan X_2 memiliki nilai t hitung sebesar 0,844 dan nilai signifikansi sebesar 0,400. Nilai signifikansi bernilai lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan artian faktor kepentingan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan dengan asumsi bahwa faktor-faktor lainnya bernilai konstan.

Dari pernyataan pertama variabel kedua mendominasi jawaban responden setuju sebesar 87 responden dengan jumlah prosentase 71,9% dengan pernyataan tujuan perpajakan untuk kesejahteraan dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan kedua tetap didominasi oleh jawaban setuju yaitu sebesar 82 responden dengan jumlah prosentase 67,8% dengan pernyataan pengaruh perpajakan untuk perekonomian daerah.

Pernyataan ketiga didominasi oleh jawaban setuju sebesar 84 responden atau dengan jumlah prosentase 69,4% dengan pernyataan kepercayaan responden terhadap pengelolaan pemerintah dalam perpajakan. Pernyataan keempat sebesar 68 responden atau dengan jumlah prosentase 56% menjawab setuju dengan pernyataan keikutsertaan petugas dalam

menjalankan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan. Dan pernyataan kelima jawaban tertinggi yaitu menjawab ragu-ragu dimana 51 reponden dengan 42,1% dengan pernyataan timbal balik atau kontribusi yang diberikan atas pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan. Pada tabel 4.9 didapat hasil *grand mean* sebesar 3,88 dimana responden dinyatakan setuju terhadap faktor kepentingan menentukan pembayaran pajak bumi dan bangunan.

d. Pengaruh harapan X_3 terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (Y)

Harapan X_3 memiliki nilai t hitung sebesar 2,003 dan nilai signifikansi sebesar 0,048. Nilai signifikansi bernilai kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 dinyatakan ditolak dengan artian faktor harapan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan dengan asumsi bahwa faktor-faktor lainnya bernilai konstan.

e. Pengaruh motif X_4 terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (Y)

Motif X_4 memiliki nilai t hitung sebesar $-0,103$ dan nilai signifikansi sebesar 0,918. Nilai signifikansi bernilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 dinyatakan diterima dengan artian faktor motif tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap

variabel pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan dengan asumsi bahwa faktor-faktor lainnya bernilai konstan.

Jika dilihat pada tabel 4.11 dapat diketahui jawaban responden tentang pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan sebagai kewajiban paling tertinggi yaitu 88 responden yang menjawab setuju dengan 72,2% dibandingkan dengan keterbukaan untuk meningkatkan kepatuhan wajib dajak dan pembayaran yang dilakukan secara bersama-sama. Dari *grand mean* variabel ini yaitu 3,98 dimana responden menjawab setuju.

f. Pengaruh Pengalaman Masalalu X_5 terhadap Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (Y)

Pengalaman masalalu X_5 memiliki nilai t hitung sebesar 4,953 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi bernilai kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 dinyatakan ditolak faktor pengalaman masalalu memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan dengan asumsi bahwa faktor-faktor lainnya bernilai konstan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan hasil uji F diketahui nilai F_{hitung} yaitu 19.846 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 sehingga H_0 dinyatakan ditolak, karena hasilnya positif maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian, kepentingan, harapan, motif, pengalaman masalah secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan.
2. Sesuai dengan hasil uji t diketahui kepribadian memiliki nilai t sebesar 1,763 dengan tingkat signifikan 0,081, kepentingan dengan nilai t sebesar 0,844 dengan tingkat signifikan sebesar 0,400, harapan dengan nilai t sebesar 2,003 dengan tingkat signifikan 0,048, motif dengan nilai t sebesar -0,103 dengan tingkat signifikan 0,918, pengalaman masalah dengan nilai t 4,953 dengan tingkat signifikan 0,000. Dari kelima variabel persepsi hanya dua variabel yang menunjukkan adanya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Kedua variabel tersebut adalah variabel harapan dan variabel pengalaman masalah.
3. Pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2 secara dominan dipengaruhi oleh pengalaman masalah hal ini sesuai dengan nilai koefisien regresi pengalaman masalah lebih besar dari kepribadian, kepentingan, harapan, dan motif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, maka disarankan sebagai acuan yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi

Bagi pegawai Kecamatan Bangorejo untuk tetap aktif dalam mendekati diri dengan masyarakat guna untuk mensosialisasi pajak yang menjadi kewajiban ataupun hal lain untuk menjalin kerjasama yang baik antara pegawai dan masyarakat guna membangun desa yang baik.

2. Bagi wajib pajak

Bagi wajib pajak agar tetap melakukan pembayaran pajak guna sebagai kewajiban wajib pajak. Tetap percaya kepada pemerintah agar terciptanya keseimbangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang mendukung pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan serta menambahkan variabel terikat atas peningkatan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan PBB P2.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Imam Nur. 2015. Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Pelaksanaan *Self Assessment System*. Malang. _____
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2015. *Statistik Daerah Kecamatan Bangorejo 2015*. Banyuwangi: Badan Statistik Kabupaten Banyuwangi
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pazana Pulishing
- Jogiyanto. 2008. *Metodelogi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- King, Laura A. 2013. *Psikologi Umum (Sebuah Pandangan Apresiatif)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Machin, D. & Campbell, M.J. 1987. *Statistik Tables for The Design of Clinical Trials*. London: Blackwell Scientific Publication
- Mustofa, Fauzi Achmad. 2015. *Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Tarif Pajak dan Asas Keadilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Malang. _____
- Mustafa, Zainal. 2013. *Mengurai Variabel Hingga Instrumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. 2017. *Banyuwangi dalam angka dalam* http://banyuwangikab.go.id/page/banyuwangi_dalam_angka (diakses 20 januari 2017 jam 09.28 WIB)
- Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kecamatan Kabupaten Banyuwangi.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2013. *Perpajakan Indonesia Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Robbin, Stephen. 2006. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers

- Savitri, Mona Ratna. 2015. Pengaruh Tingkat Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Pemungutan Pajak Hotel atas Rumah Kos. Malang. _____
- Sekaran, Uma. 2011. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis 1 (edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Singarimbun, Masri dan Tukiran. 2012. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES
- Suandy, Erly. 2002. Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat
- Suciati. 2014. Persepsi Wajib Pajak Mengenai Korupsi Pajak dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Malang. _____
- Sugiono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiono. 2015. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Tata Cara Perpajakan
- Waluyo. 2011. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat



LAMPIRAN 1

Daftar Perkembangan Realisasi Pajak Bumi dan Bangunan sesuai dengan yang diterima Dinas Pendapatan Kabupaten Banyuwangi Tanggal 31 Desember 2015

| Kecamatan | Pajak Pokok | Realisasi Pokok | Realisasi Penerimaan | Pokok % | Realisasi % | Ranking Pokok | Ranking Penerimaan |
|-------------|---------------|-----------------|----------------------|---------|-------------|---------------|--------------------|
| Bangorejo | 1,293,719,139 | 1,293,719,139 | 1,409,394,268 | 100 | 108.94 | 1 | 1 |
| Tegaldlimo | 1,308,103,181 | 1,308,103,181 | 1,308,206,160 | 100 | 100.01 | 2 | 5 |
| Cluring | 1,327,025,619 | 1,327,025,619 | 1,330,937,458 | 100 | 100.29 | 3 | 4 |
| Purwoharjo | 1,192,250,651 | 1,192,250,651 | 1,205,347,584 | 100 | 101.10 | 4 | 3 |
| Tegalsari | 665,486,830 | 642,581,306 | 691,689,201 | 96.56 | 103.94 | 5 | 2 |
| Srono | 1,564,581,938 | 1,466,853,683 | 1,482,754,629 | 93.75 | 94.77 | 6 | 7 |
| Gambiran | 1,445,056,090 | 1,324,700,646 | 1,390,136,637 | 91.67 | 96.20 | 7 | 6 |
| Pesanggaran | 381,728,202 | 319,121,821 | 335,204,619 | 83.60 | 87.81 | 8 | 8 |
| Sempu | 981,316,910 | 766,956,019 | 825,882,957 | 78.16 | 84.16 | 9 | 9 |
| Genteng | 1,902,275,536 | 1,418,590,389 | 1,471,298,628 | 74.57 | 77.34 | 10 | 15 |
| Muncar | 3,051,999,500 | 2,182,042,638 | 2,278,195,789 | 71.50 | 74.65 | 11 | 18 |
| Songgon | 650,207,966 | 461,897,078 | 523,930,737 | 71.04 | 80.58 | 12 | 11 |
| Singojuruh | 765,603,091 | 543,108,816 | 600,916,564 | 70.94 | 78.49 | 13 | 12 |
| Siliragung | 806,117,840 | 567,073,195 | 615,667,371 | 70.35 | 76.37 | 14 | 16 |
| Glenmore | 623,933,201 | 438,744,954 | 451,836,514 | 70.32 | 72.42 | 15 | 19 |
| Banyuwangi | 3,499,614,273 | 2,459,567,978 | 2,842,160,932 | 70.28 | 81.21 | 16 | 10 |
| Giri | 653,499,069 | 459,035,324 | 508,453,916 | 70.24 | 77.80 | 17 | 13 |
| Kalipuro | 2,675,258,410 | 1,866,783,569 | 2,077,204,672 | 69.78 | 77.65 | 18 | 14 |
| Licin | 495,569,063 | 344,805,175 | 377,979,438 | 69.61 | 76.31 | 19 | 17 |
| Rogojampi | 2,500,569,063 | 1,734,937,454 | 1,805,489,333 | 69.38 | 72.20 | 20 | 20 |

Sumber : Dinas Pendapatan Kabupaten Banyuwangi, 2015

| Kecamatan | Pajak Pokok | Realisasi Pokok | Realisasi Penerimaan | Pokok % | Realisasi % | Ranking Pokok | Ranking Penerimaan |
|---------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|--------------|--------------|---------------|--------------------|
| Wongsorejo | 954,914,208 | 629,940,998 | 671,044,683 | 65.97 | 70.27 | 21 | 22 |
| Glagah | 624,867,559 | 408,050,235 | 445,710,477 | 65.30 | 71.33 | 22 | 21 |
| Kabat | 1,390,822,249 | 873,748,859 | 965,451,867 | 62.82 | 69.42 | 23 | 23 |
| Kalibaru | 474,972,837 | 291,821,729 | 315,356,766 | 61.44 | 66.39 | 24 | 24 |
| JUMLAH | 31,229,275,902 | 24,321,496,456 | 25,930,251,200 | 77.88 | 83.03 | | |

Sumber: Dinas Pendapatan Kabupaten Banyuwangi, 2015



LAMPIRAN 2**Perhitungan Sampel****a. Rumus Iterasi Tahap Pertama**

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha} + Z_{1-\beta})^2}{(U\rho)^2} + 3$$

$$U\rho' = \frac{1}{2} \ln \left[\frac{1+\rho}{1-\rho} \right]$$

b. Rumus Iterasi Tahap Kedua

$$U\rho = \frac{1}{2} \ln \left[\frac{1+\rho}{1-\rho} \right] + \frac{\rho}{2(n-1)}$$

Penelitian ini diperkirakan nilai ρ terendah yang akan diperoleh melalui penelitian ini adalah $\rho = 0,35$; $\alpha = 0,02$ pada pengujian dua arah dan $\beta = 0,05$

a. Iterasi tahap pertama

$$U\rho' = \frac{1}{2} \ln \left[\frac{1+\rho}{1-\rho} \right]$$

$$= \frac{1}{2} \ln \left[\frac{1+0,35}{1-0,35} \right]$$

$$= \frac{1}{2} \ln \left[\frac{1,35}{0,65} \right]$$

$$= \frac{1}{2} \ln (2,0769)$$

$$= \frac{1}{2} (0,7309)$$

$$= 0,3655$$

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha} + Z_{1-\beta})^2}{(U\rho')^2} + 3$$

$$= \frac{(2,33 + 1,645)^2}{0,1336} + 3$$

$$= 118,2679 + 3$$

$$= 121,2679 = 122$$

b. Iterasi Tahap Kedua

$$\begin{aligned} U\rho &= \frac{1}{2} \ln \left[\frac{1+\rho}{1-\rho} \right] + \frac{\rho}{2(n-1)} \\ &= \frac{1}{2} \ln \left[\frac{1,35}{0,65} \right] + \frac{0,35}{2(121,2679-1)} \\ &= 0,3655 + 0,0015 \\ &= 0,3670 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} n &= \frac{(Z_{1-\alpha} + Z_{1-\beta})^2}{(U\rho)^2} + 3 \\ &= \frac{(2,33 + 1,645)^2}{0,3670^2} + 3 \\ &= \frac{15,8006}{0,1347} + 3 \\ &= 120,3022 = 121 \end{aligned}$$

c. Iterasi Tahap Ketiga

$$\begin{aligned} U\rho &= \frac{1}{2} \ln \left[\frac{1+\rho}{1-\rho} \right] + \frac{\rho}{2(n-1)} \\ &= \frac{1}{2} \ln \left[\frac{1,35}{0,65} \right] + \frac{0,35}{2(120,3022-1)} \\ &= 0,3655 + 0,0015 \\ &= 0,3670 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} n &= \frac{(Z_{1-\alpha} + Z_{1-\beta})^2}{(U\rho)^2} + 3 \\ &= \frac{(2,33 + 1,645)^2}{0,3670^2} + 3 \\ &= \frac{15,8006}{0,1347} + 3 \\ &= 120,3022 = 121 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 3**KUESIONER****PENGARUH PERSEPSI WAJIB PAJAK TERHADAP PEMBAYARAN
PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PERDESAAN DAN PERKOTAAN (PBB
P2)****(Studi pada Kecamatan Bangorejo)**

Kepada responden yang terhormat,

Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas kesediaannya bapak/ibu mengisi lembar kuesioner ini. Bersamaan dengan ini saya menyampaikan bahwa saya yang bernama Yuliyantini Pratiwi adalah seorang mahasiswa program sarja prodi perpajakan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang sedang menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Terhadap Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB P2)” kuesioner ini merupakan bagian dari proses pengumpulan data untuk penelitian skripsi saya, maka dengan ini saya mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi kuesioner ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan tidak akan disebarluaskan, karena hanya digunakan untuk penelitian saja.

Atas bantuan dan kesediaan bapak/ibu mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Malang,

2016

Peneliti,

Yuliyantini Pratiwi

IDENTITAS RESPONDEN

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling sesuai

1. Nama :.....(boleh tidak diisi)
2. Jenis Kelamin
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
3. Sudah berapa lama saudara melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan ?
 - a. 3 tahun sampai < 4 tahun
 - b. 4 tahun sampai < 5 tahun
 - c. 5 tahun sampai < 6 tahun
 - d. 6 tahun sampai < 7 tahun
 - e. 7 tahun keatas
4. Tingkat Pendidikan
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Diploma
 - e. S1
 - f. S2
 - g. S3
 - h. Lain-lain
5. Pekerjaan
 - a. PNS
 - b. Swasta
 - c. Wiraswasta
 - d. Lain-lain

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Pilihan jawaban yang tersedia dengan memberukan tanda check (√)

Setiap pernyataan memiliki alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS :Sangat Tidak Setuju

Kepribadian (X1)

| No | Pernyataan | SS | S | RG | TS | STS |
|----|---|----|---|----|----|-----|
| 1 | Saya melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan karena kebiasaan | | | | | |
| 2 | Saya mengetahui informasi pembayaran pajak bumi dan bangunan dari sosialisasi kelurahan | | | | | |
| 3 | Saya melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan karena terpaksa | | | | | |
| 4 | Saya beranggapan pajak sebagai pembeban masyarakat | | | | | |

Keputusan (X2)

| No | Pernyataan | SS | S | RG | TS | STS |
|----|--|----|---|----|----|-----|
| 1 | Saya mengetahui bahwa tujuan perpajakan untuk kesejahteraan masyarakat | | | | | |

| No | Pernyataan | SS | S | RG | TS | STS |
|----|--|----|---|----|----|-----|
| 2 | Saya meyakini bahwa melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan akan berpengaruh terhadap perekonomian daerah | | | | | |
| 3 | Saya mempercayai pemerintah daerah sebagai pengelola pajak bumi dan bangunan | | | | | |
| 4 | Saya melihat pembayaran pajak bumi dan bangunan bisa terjadi jika petugas ikut serta | | | | | |
| 5 | Saya merasa ada timbal baik yang diberikan dengan cara perbaikan infrastruktur | | | | | |

Harapan (X3)

| No | Pernyataan | SS | S | RG | TS | STS |
|----|---|----|---|----|----|-----|
| 1 | Saya menginginkan keterbukaan pajak bumi dan bangunan tiap tahunnya | | | | | |
| 2 | Saya berharap adanya kemudahan mengecek pembayaran pajak bumi dan bangunan melalui webside | | | | | |
| 3 | Saya berharap pembayaran pajak bumi dan bangunan tiap tahunnya dilakukan saat memiliki uang | | | | | |
| 4 | Saya berharap hasil pembayaran pajak bumi dan bangunan dapat membantu masyarakat kecil | | | | | |

Motif (X4)

| No | Pernyataan | SS | S | RG | TS | STS |
|----|---|----|---|----|----|-----|
| 1 | Saya menyimpulkan adanya keterbukaan pajak bumi dan bangunan akan meningkatkan kepatuhan membayar pajak | | | | | |
| 2 | Saya menjadikan pajak bumi dan bangunan sebagai kewajiban | | | | | |
| 3 | Saya beranggapan pembayaran pajak bumi dan bangunan dilakukan bersama sama untuk kemudahan pembayaran pajak bumi dan bangunan | | | | | |

Pengalaman Masa Lalu (X5)

| No | Pernyataan | SS | S | RG | TS | STS |
|----|---|----|---|----|----|-----|
| 1 | Saya melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan agar tidak terkena sanksi atau denda | | | | | |
| 2 | Saya berfikir akan adanya penggelapan dana pajak bumi dan bangunan | | | | | |
| 3 | Saya terkena sanksi karena ketidak pahaman | | | | | |
| 4 | Saya mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan | | | | | |
| 5 | Saya akan melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan ke bank yang ditunjuk daerah tanpa melalui petugas | | | | | |

Pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2)
(Y)

| No | Pernyataan | SS | S | RG | TS | STS |
|----|---|----|---|----|----|-----|
| 1 | Saya melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan ke petugas yang ditunjuk kelurahan | | | | | |
| 2 | Saya berfikir pembayaran pajak bumi dan bangunan telah sesuai dengan aturan daerah | | | | | |
| 3 | Saya melakukan pembayaran sebelum tanggal jatuh tempo | | | | | |
| 4 | Saya melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan karena semua warga melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan | | | | | |
| 5 | Saya terpengaruh oleh sosialisasi kelurahan untuk melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan | | | | | |
| 6 | Saya beranggapan pembayaran secara kolektif lebih mempermudah melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan | | | | | |

LAMPIRAN 4

Tabulasi Jawaban Responden

| Resp | 1 | 2 | 3 | 4 | x1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | x2 | 1 | 2 | 3 | 4 | x3 | 1 | 2 | 3 | x4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | x5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | Y |
|------|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|----|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|---|----|
| 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 14 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 2 | 4 | 5 | 3 | 3 | 15 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 27 |
| 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 21 |
| 4 | 5 | 5 | 1 | 1 | 12 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 23 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 4 | 4 | 13 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 5 | 3 | 3 | 1 | 1 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 17 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 22 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 3 | 3 | 4 | 10 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 22 |
| 7 | 4 | 4 | 2 | 2 | 12 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 2 | 10 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 16 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 21 |
| 8 | 4 | 4 | 2 | 2 | 12 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 16 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 4 | 5 | 5 | 14 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 | 4 | 2 | 5 | 4 | 2 | 2 | 19 |
| 9 | 4 | 5 | 2 | 3 | 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 | 4 | 4 | 4 | 12 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 11 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 20 |
| 10 | 4 | 4 | 2 | 2 | 12 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 29 |
| 11 | 4 | 4 | 2 | 2 | 12 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 14 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 20 |
| 12 | 2 | 3 | 1 | 1 | 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 16 |
| 13 | 4 | 4 | 2 | 2 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 14 | 5 | 4 | 2 | 2 | 13 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 21 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 4 | 5 | 14 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 19 | 5 | 2 | 5 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 15 | 5 | 5 | 3 | 3 | 16 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 23 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 4 | 5 | 14 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 16 | 5 | 5 | 2 | 2 | 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 5 | 4 | 5 | 14 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 23 |
| 17 | 4 | 5 | 2 | 2 | 13 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 17 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 19 |
| 18 | 4 | 4 | 2 | 2 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 16 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 2 | 20 |
| 20 | 5 | 5 | 2 | 2 | 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 2 | 20 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|----|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|---|----|
| 21 | 4 | 5 | 2 | 2 | 13 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 14 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 22 | 4 | 4 | 3 | 2 | 13 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 20 | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 5 | 4 | 4 | 13 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 20 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 |
| 23 | 5 | 5 | 3 | 3 | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 3 | 4 | 4 | 11 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 22 |
| 24 | 4 | 4 | 2 | 2 | 12 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 | 4 | 4 | 5 | 13 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 5 | 5 | 4 | 2 | 4 | 2 | 22 |
| 25 | 4 | 4 | 1 | 1 | 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 3 | 4 | 4 | 11 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 16 |
| 26 | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 4 | 4 | 13 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 | 3 | 24 |
| 27 | 5 | 5 | 2 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 20 |
| 28 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 3 | 4 | 4 | 3 | 14 | 5 | 4 | 5 | 14 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 10 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 19 |
| 29 | 5 | 5 | 3 | 3 | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 5 | 4 | 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 24 |
| 30 | 5 | 5 | 2 | 2 | 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 22 |
| 31 | 4 | 5 | 3 | 2 | 14 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 | 4 | 5 | 5 | 4 | 18 | 5 | 5 | 5 | 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 32 | 5 | 4 | 5 | 5 | 19 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 5 | 5 | 5 | 15 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 22 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 25 |
| 33 | 5 | 5 | 3 | 3 | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 3 | 4 | 3 | 10 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 14 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 20 |
| 34 | 4 | 4 | 2 | 2 | 12 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 | 4 | 4 | 3 | 11 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 16 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 22 |
| 35 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 18 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 4 | 4 | 3 | 11 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 16 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 23 |
| 36 | 5 | 5 | 2 | 2 | 14 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 3 | 3 | 4 | 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 14 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 21 |
| 37 | 4 | 4 | 2 | 2 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 20 |
| 38 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 39 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 2 | 3 | 3 | 8 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 11 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 3 | 3 | 2 | 8 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 15 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 18 |
| 41 | 4 | 4 | 2 | 1 | 11 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 42 | 4 | 4 | 2 | 1 | 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 3 | 4 | 4 | 11 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 14 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 43 | 5 | 5 | 1 | 1 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 | 2 | 4 | 4 | 10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 25 |
| 44 | 4 | 4 | 3 | 2 | 13 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | 3 | 4 | 10 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 17 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|----|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|---|----|
| 45 | 4 | 4 | 1 | 2 | 11 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 17 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 21 |
| 46 | 5 | 5 | 2 | 2 | 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 19 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 23 |
| 47 | 4 | 4 | 2 | 1 | 11 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 | 5 | 4 | 5 | 4 | 18 | 5 | 5 | 5 | 15 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 18 | 5 | 3 | 4 | 2 | 5 | 2 | 21 |
| 48 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 3 | 4 | 5 | 12 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 13 | 4 | 2 | 5 | 2 | 3 | 2 | 18 |
| 49 | 4 | 4 | 2 | 3 | 13 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 12 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 19 |
| 50 | 4 | 4 | 1 | 1 | 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 14 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 19 |
| 51 | 5 | 5 | 3 | 2 | 15 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 23 |
| 52 | 4 | 5 | 4 | 5 | 18 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 20 | 5 | 4 | 5 | 5 | 19 | 5 | 4 | 5 | 14 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 20 | 4 | 5 | 5 | 2 | 3 | 5 | 24 |
| 53 | 5 | 5 | 2 | 2 | 14 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 18 |
| 54 | 4 | 5 | 1 | 1 | 11 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 | 4 | 4 | 5 | 13 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 28 |
| 55 | 5 | 5 | 2 | 2 | 14 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 20 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 | 5 | 5 | 4 | 14 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 5 | 4 | 5 | 2 | 3 | 5 | 24 |
| 56 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 3 | 4 | 3 | 10 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 57 | 4 | 4 | 2 | 2 | 12 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 15 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 58 | 4 | 4 | 3 | 2 | 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 24 |
| 59 | 4 | 4 | 2 | 2 | 12 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 16 | 4 | 3 | 4 | 3 | 14 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 21 |
| 60 | 4 | 4 | 2 | 2 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 3 | 4 | 4 | 11 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 21 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 23 |
| 61 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 21 |
| 62 | 4 | 4 | 2 | 2 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 14 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 18 |
| 63 | 5 | 5 | 2 | 1 | 13 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 3 | 4 | 11 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 27 |
| 64 | 5 | 5 | 2 | 2 | 14 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 5 | 5 | 5 | 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 23 |
| 65 | 5 | 5 | 2 | 2 | 14 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 | 5 | 3 | 5 | 3 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 66 | 4 | 4 | 2 | 2 | 12 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 5 | 4 | 5 | 4 | 18 | 4 | 3 | 4 | 11 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 20 |
| 67 | 4 | 5 | 1 | 1 | 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 | 4 | 4 | 4 | 12 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 13 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 23 |
| 68 | 4 | 4 | 3 | 2 | 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 3 | 4 | 4 | 11 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 20 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|----|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|---|----|
| 69 | 4 | 4 | 2 | 2 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 18 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 14 | 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 2 | 19 |
| 70 | 5 | 5 | 3 | 3 | 16 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 4 | 5 | 5 | 4 | 18 | 4 | 5 | 5 | 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 71 | 4 | 5 | 2 | 1 | 12 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 17 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 72 | 4 | 4 | 2 | 2 | 12 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 14 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 18 |
| 73 | 5 | 4 | 2 | 1 | 12 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 5 | 4 | 4 | 13 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 74 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 19 | 4 | 3 | 4 | 3 | 14 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 17 |
| 75 | 5 | 5 | 2 | 2 | 14 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 20 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 27 |
| 76 | 4 | 5 | 3 | 3 | 15 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 77 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 3 | 4 | 4 | 11 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 78 | 4 | 4 | 2 | 2 | 12 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 16 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 15 |
| 79 | 5 | 4 | 4 | 3 | 16 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 5 | 5 | 5 | 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 26 |
| 80 | 5 | 5 | 2 | 2 | 14 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 19 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 3 | 3 | 4 | 10 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 13 | 4 | 5 | 5 | 1 | 2 | 5 | 22 |
| 81 | 4 | 4 | 2 | 2 | 12 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 14 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 15 |
| 82 | 4 | 4 | 2 | 2 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 3 | 4 | 3 | 10 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 23 |
| 83 | 4 | 4 | 2 | 2 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 | 3 | 4 | 3 | 10 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 12 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 15 |
| 84 | 5 | 5 | 1 | 1 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 18 | 5 | 3 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 3 | 4 | 2 | 1 | 15 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 19 |
| 85 | 4 | 4 | 2 | 2 | 12 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 14 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 15 |
| 86 | 5 | 4 | 2 | 2 | 13 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 | 3 | 3 | 3 | 4 | 13 | 5 | 4 | 5 | 14 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 20 |
| 87 | 5 | 4 | 3 | 3 | 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 5 | 3 | 5 | 3 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 18 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 88 | 4 | 4 | 3 | 2 | 13 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 | 4 | 4 | 5 | 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 4 | 2 | 4 | 1 | 5 | 3 | 19 |
| 89 | 4 | 4 | 3 | 2 | 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 3 | 3 | 4 | 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 90 | 4 | 4 | 2 | 2 | 12 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 16 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 91 | 5 | 5 | 2 | 2 | 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 28 |
| 92 | 5 | 4 | 3 | 3 | 15 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 19 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 21 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|----|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|---|----|
| 93 | 5 | 5 | 1 | 1 | 12 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 16 | 5 | 4 | 5 | 4 | 18 | 3 | 4 | 4 | 11 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 23 |
| 94 | 4 | 5 | 2 | 2 | 13 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 21 | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 18 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 19 |
| 95 | 4 | 3 | 2 | 1 | 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 3 | 3 | 3 | 9 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 4 | 3 | 5 | 3 | 2 | 3 | 20 |
| 96 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 17 |
| 97 | 5 | 5 | 3 | 3 | 16 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 14 | 4 | 5 | 5 | 4 | 18 | 3 | 5 | 5 | 13 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 25 |
| 98 | 5 | 5 | 1 | 1 | 12 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 23 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 99 | 5 | 5 | 3 | 2 | 15 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 17 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 9 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 2 | 20 |
| 100 | 5 | 5 | 2 | 2 | 14 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 5 | 13 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 23 |
| 101 | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 28 |
| 102 | 5 | 4 | 3 | 2 | 14 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 12 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 22 |
| 103 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 25 |
| 104 | 4 | 4 | 2 | 2 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 5 | 4 | 13 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 22 |
| 105 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 22 |
| 106 | 4 | 5 | 5 | 4 | 18 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 107 | 5 | 4 | 5 | 5 | 19 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 | 5 | 5 | 4 | 5 | 19 | 5 | 5 | 4 | 14 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 22 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 27 |
| 108 | 5 | 5 | 4 | 5 | 19 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 20 | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 | 4 | 4 | 5 | 13 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 26 |
| 109 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 15 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 110 | 5 | 4 | 1 | 1 | 11 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 5 | 4 | 5 | 14 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 21 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 25 |
| 111 | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | 5 | 3 | 3 | 3 | 14 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 14 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 21 |
| 112 | 5 | 4 | 5 | 4 | 18 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 | 5 | 5 | 4 | 5 | 19 | 5 | 4 | 5 | 14 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 25 |
| 113 | 5 | 5 | 2 | 2 | 14 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 | 4 | 4 | 3 | 11 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 20 |
| 114 | 4 | 4 | 2 | 2 | 12 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 15 | 4 | 3 | 4 | 3 | 14 | 2 | 3 | 4 | 9 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 8 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 15 |
| 115 | 4 | 5 | 2 | 2 | 13 | 4 | 1 | 1 | 3 | 1 | 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 11 | 5 | 5 | 5 | 2 | 1 | 3 | 21 |
| 116 | 4 | 5 | 1 | 1 | 11 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 14 | 4 | 5 | 4 | 5 | 18 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 11 | 2 | 2 | 5 | 1 | 4 | 2 | 16 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|----|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|---|----|
| 117 | 5 | 5 | 2 | 1 | 13 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 2 | 2 | 2 | 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 118 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 2 | 3 | 3 | 8 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 9 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 22 |
| 119 | 5 | 4 | 3 | 3 | 15 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 5 | 13 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 |
| 120 | 5 | 4 | 3 | 3 | 15 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 121 | 5 | 4 | 3 | 3 | 15 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 5 | 5 | 5 | 15 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 23 |



LAMPIRAN 5

Tabel Distribusi Frekuensi

x1.1

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 23, | 2 | 1,7 | 1,7 | 1,7 |
| | 3 | 3 | 2,5 | 2,5 | 4,1 |
| | 4 | 69 | 57,0 | 57,0 | 61,2 |
| | 5 | 47 | 38,8 | 38,8 | 100,0 |
| | Total | 121 | 100,0 | 100,0 | |

x1.2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 | 1 | ,8 | ,8 | ,8 |
| | 3 | 3 | 2,5 | 2,5 | 3,3 |
| | 4 | 70 | 57,9 | 57,9 | 61,2 |
| | 5 | 47 | 38,8 | 38,8 | 100,0 |
| | Total | 121 | 100,0 | 100,0 | |



x1.3

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 | 14 | 11,6 | 11,6 | 11,6 |
| | 2 | 57 | 47,1 | 47,1 | 58,7 |
| | 3 | 33 | 27,3 | 27,3 | 86,0 |
| | 4 | 12 | 9,9 | 9,9 | 95,9 |
| | 5 | 5 | 4,1 | 4,1 | 100,0 |
| | Total | 121 | 100,0 | 100,0 | |

x1.4

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 | 21 | 17,4 | 17,4 | 17,4 |
| | 2 | 56 | 46,3 | 46,3 | 63,6 |
| | 3 | 28 | 23,1 | 23,1 | 86,8 |
| | 4 | 10 | 8,3 | 8,3 | 95,0 |
| | 5 | 6 | 5,0 | 5,0 | 100,0 |
| | Total | 121 | 100,0 | 100,0 | |

x2.1

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 | 1 | ,8 | ,8 | ,8 |
| | 3 | 9 | 7,4 | 7,4 | 8,3 |
| | 4 | 87 | 71,9 | 71,9 | 80,2 |
| | 5 | 24 | 19,8 | 19,8 | 100,0 |
| | Total | 121 | 100,0 | 100,0 | |

x2.2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 | 1 | ,8 | ,8 | ,8 |
| | 3 | 11 | 9,1 | 9,1 | 9,9 |
| | 4 | 82 | 67,8 | 67,8 | 77,7 |
| | 5 | 27 | 22,3 | 22,3 | 100,0 |
| | Total | 121 | 100,0 | 100,0 | |

x2.3

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 | 1 | ,8 | ,8 | ,8 |
| | 3 | 12 | 9,9 | 9,9 | 10,7 |
| | 4 | 84 | 69,4 | 69,4 | 80,2 |
| | 5 | 24 | 19,8 | 19,8 | 100,0 |
| | Total | 121 | 100,0 | 100,0 | |

x2.4

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 | 1 | ,8 | ,8 | ,8 |
| | 2 | 7 | 5,8 | 5,8 | 6,6 |
| | 3 | 26 | 21,5 | 21,5 | 28,1 |
| | 4 | 68 | 56,2 | 56,2 | 84,3 |
| | 5 | 19 | 15,7 | 15,7 | 100,0 |
| | Total | 121 | 100,0 | 100,0 | |



x2.5

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 | 3 | 2,5 | 2,5 | 2,5 |
| | 2 | 13 | 10,7 | 10,7 | 13,2 |
| | 3 | 51 | 42,1 | 42,1 | 55,4 |
| | 4 | 46 | 38,0 | 38,0 | 93,4 |
| | 5 | 8 | 6,6 | 6,6 | 100,0 |
| | Total | 121 | 100,0 | 100,0 | |

x3.1

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 | 1 | ,8 | ,8 | ,8 |
| | 3 | 5 | 4,1 | 4,1 | 5,0 |
| | 4 | 80 | 66,1 | 66,1 | 71,1 |
| | 5 | 35 | 28,9 | 28,9 | 100,0 |
| | Total | 121 | 100,0 | 100,0 | |

x3.2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 | 1 | ,8 | ,8 | ,8 |
| | 3 | 14 | 11,6 | 11,6 | 12,4 |
| | 4 | 83 | 68,6 | 68,6 | 81,0 |
| | 5 | 23 | 19,0 | 19,0 | 100,0 |
| Total | | 121 | 100,0 | 100,0 | |

x3.3

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 | 1 | ,8 | ,8 | ,8 |
| | 3 | 7 | 5,8 | 5,8 | 6,6 |
| | 4 | 87 | 71,9 | 71,9 | 78,5 |
| | 5 | 26 | 21,5 | 21,5 | 100,0 |
| Total | | 121 | 100,0 | 100,0 | |

x3.4

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 | 1 | ,8 | ,8 | ,8 |
| | 3 | 11 | 9,1 | 9,1 | 9,9 |
| | 4 | 86 | 71,1 | 71,1 | 81,0 |
| | 5 | 23 | 19,0 | 19,0 | 100,0 |
| | Total | 121 | 100,0 | 100,0 | |

x4.1

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 | 5 | 4,1 | 4,1 | 4,1 |
| | 3 | 24 | 19,8 | 19,8 | 24,0 |
| | 4 | 69 | 57,0 | 57,0 | 81,0 |
| | 5 | 23 | 19,0 | 19,0 | 100,0 |
| | Total | 121 | 100,0 | 100,0 | |

x4.2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 | 1 | ,8 | ,8 | ,8 |
| | 3 | 16 | 13,2 | 13,2 | 14,0 |
| | 4 | 88 | 72,7 | 72,7 | 86,8 |
| | 5 | 16 | 13,2 | 13,2 | 100,0 |
| | Total | 121 | 100,0 | 100,0 | |

x4.3

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 | 3 | 2,5 | 2,5 | 2,5 |
| | 3 | 14 | 11,6 | 11,6 | 14,0 |
| | 4 | 77 | 63,6 | 63,6 | 77,7 |
| | 5 | 27 | 22,3 | 22,3 | 100,0 |
| | Total | 121 | 100,0 | 100,0 | |

x4.4

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 6 | 1 | ,8 | ,8 | ,8 |
| | 8 | 3 | 2,5 | 2,5 | 3,3 |
| | 9 | 6 | 5,0 | 5,0 | 8,3 |
| | 10 | 11 | 9,1 | 9,1 | 17,4 |
| | 11 | 12 | 9,9 | 9,9 | 27,3 |
| | 12 | 54 | 44,6 | 44,6 | 71,9 |
| | 13 | 13 | 10,7 | 10,7 | 82,6 |
| | 14 | 12 | 9,9 | 9,9 | 92,6 |
| | 15 | 9 | 7,4 | 7,4 | 100,0 |
| | Total | 121 | 100,0 | 100,0 | |

x5.1

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 | 3 | 2,5 | 2,5 | 2,5 |
| | 2 | 10 | 8,3 | 8,3 | 10,7 |
| | 3 | 46 | 38,0 | 38,0 | 48,8 |
| | 4 | 50 | 41,3 | 41,3 | 90,1 |
| | 5 | 12 | 9,9 | 9,9 | 100,0 |
| | Total | 121 | 100,0 | 100,0 | |

x5.2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 | 3 | 2,5 | 2,5 | 2,5 |
| | 2 | 19 | 15,7 | 15,7 | 18,2 |
| | 3 | 42 | 34,7 | 34,7 | 52,9 |
| | 4 | 43 | 35,5 | 35,5 | 88,4 |
| | 5 | 14 | 11,6 | 11,6 | 100,0 |
| | Total | 121 | 100,0 | 100,0 | |

x5.3

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 | 3 | 2,5 | 2,5 | 2,5 |
| | 2 | 17 | 14,0 | 14,0 | 16,5 |
| | 3 | 41 | 33,9 | 33,9 | 50,4 |
| | 4 | 48 | 39,7 | 39,7 | 90,1 |
| | 5 | 12 | 9,9 | 9,9 | 100,0 |
| | Total | 121 | 100,0 | 100,0 | |

x5.4

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 1 | 7 | 5,8 | 5,8 | 5,8 |
| 2 | 35 | 28,9 | 28,9 | 34,7 |
| 3 | 42 | 34,7 | 34,7 | 69,4 |
| 4 | 33 | 27,3 | 27,3 | 96,7 |
| 5 | 4 | 3,3 | 3,3 | 100,0 |
| Total | 121 | 100,0 | 100,0 | |

x5.5

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 1 | 13 | 10,7 | 10,7 | 10,7 |
| 2 | 30 | 24,8 | 24,8 | 35,5 |
| 3 | 52 | 43,0 | 43,0 | 78,5 |
| 4 | 21 | 17,4 | 17,4 | 95,9 |
| 5 | 5 | 4,1 | 4,1 | 100,0 |
| Total | 121 | 100,0 | 100,0 | |

Y1.1

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 | 5 | 4,1 | 4,1 | 4,1 |
| | 3 | 21 | 17,4 | 17,4 | 21,5 |
| | 4 | 70 | 57,9 | 57,9 | 79,3 |
| | 5 | 25 | 20,7 | 20,7 | 100,0 |
| | Total | 121 | 100,0 | 100,0 | |

Y1.2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 | 1 | ,8 | ,8 | ,8 |
| | 2 | 15 | 12,4 | 12,4 | 13,2 |
| | 3 | 29 | 24,0 | 24,0 | 37,2 |
| | 4 | 62 | 51,2 | 51,2 | 88,4 |
| | 5 | 14 | 11,6 | 11,6 | 100,0 |
| | Total | 121 | 100,0 | 100,0 | |

Y1.3

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 | 1 | ,8 | ,8 | ,8 |
| | 3 | 20 | 16,5 | 16,5 | 17,4 |
| | 4 | 68 | 56,2 | 56,2 | 73,6 |
| | 5 | 32 | 26,4 | 26,4 | 100,0 |
| | Total | 121 | 100,0 | 100,0 | |

Y1.4

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 | 4 | 3,3 | 3,3 | 3,3 |
| | 2 | 47 | 38,8 | 38,8 | 42,1 |
| | 3 | 23 | 19,0 | 19,0 | 61,2 |
| | 4 | 37 | 30,6 | 30,6 | 91,7 |
| | 5 | 10 | 8,3 | 8,3 | 100,0 |
| | Total | 121 | 100,0 | 100,0 | |

Y1.5

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 1 | 2 | 1,7 | 1,7 | 1,7 |
| 2 | 20 | 16,5 | 16,5 | 18,2 |
| 3 | 28 | 23,1 | 23,1 | 41,3 |
| 4 | 57 | 47,1 | 47,1 | 88,4 |
| 5 | 14 | 11,6 | 11,6 | 100,0 |
| Total | 121 | 100,0 | 100,0 | |

Y1.6

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 1 | 1 | ,8 | ,8 | ,8 |
| 2 | 25 | 20,7 | 20,7 | 21,5 |
| 3 | 28 | 23,1 | 23,1 | 44,6 |
| 4 | 56 | 46,3 | 46,3 | 90,9 |
| 5 | 11 | 9,1 | 9,1 | 100,0 |
| Total | 121 | 100,0 | 100,0 | |

LAMPIRAN 6

Uji Validitas

1. Kepribadian (X1)

CORRELATIONS

/VARIABLES=Soal_1 Soal_2 Soal_3 Soal_4 Total

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

| | | Soal_1 | Soal_2 | Soal_3 | Soal_4 | Total |
|--------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Soal_1 | Pearson Correlation | 1 | ,598** | ,096 | ,095 | ,512** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 | ,293 | ,301 | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Soal_2 | Pearson Correlation | ,598** | 1 | -,062 | -,009 | ,389** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,498 | ,924 | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Soal_3 | Pearson Correlation | ,096 | -,062 | 1 | ,869** | ,843** |
| | Sig. (2-tailed) | ,293 | ,498 | | ,000 | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Soal_4 | Pearson Correlation | ,095 | -,009 | ,869** | 1 | ,859** |
| | Sig. (2-tailed) | ,301 | ,924 | ,000 | | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Total | Pearson Correlation | ,512** | ,389** | ,843** | ,859** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



2. Kepentingan (X2)

CORRELATIONS

/VARIABLES=Soal_1 Soal_2 Soal_3 Soal_4 Soal_5 Total

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

| | | Correlations | | | | | |
|--------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | Soal_1 | Soal_2 | Soal_3 | Soal_4 | Soal_5 | Total |
| Soal_1 | Pearson Correlation | 1 | ,362** | ,404** | ,297** | ,311** | ,599** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 | ,000 | ,001 | ,001 | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Soal_2 | Pearson Correlation | ,362** | 1 | ,601** | ,414** | ,370** | ,722** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Soal_3 | Pearson Correlation | ,404** | ,601** | 1 | ,492** | ,382** | ,758** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Soal_4 | Pearson Correlation | ,297** | ,414** | ,492** | 1 | ,590** | ,798** |
| | Sig. (2-tailed) | ,001 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Soal_5 | Pearson Correlation | ,311** | ,370** | ,382** | ,590** | 1 | ,773** |
| | Sig. (2-tailed) | ,001 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Total | Pearson Correlation | ,599** | ,722** | ,758** | ,798** | ,773** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Harapan (X3)

CORRELATIONS

/VARIABLES=Soal_1 Soal_2 Soal_3 Soal_4 Total
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

| | | Soal_1 | Soal_2 | Soal_3 | Soal_4 | Total |
|--------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Soal_1 | Pearson Correlation | 1 | ,445** | ,529** | ,447** | ,749** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Soal_2 | Pearson Correlation | ,445** | 1 | ,614** | ,654** | ,845** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Soal_3 | Pearson Correlation | ,529** | ,614** | 1 | ,518** | ,820** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Soal_4 | Pearson Correlation | ,447** | ,654** | ,518** | 1 | ,813** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Total | Pearson Correlation | ,749** | ,845** | ,820** | ,813** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



4. Motif (X4)

CORRELATIONS

/VARIABLES=Soal_1 Soal_2 Soal_3 Total

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

| | | Correlations | | | |
|--------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|
| | | Soal_1 | Soal_2 | Soal_3 | Total |
| Soal_1 | Pearson Correlation | 1 | ,633** | ,588** | ,883** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Soal_2 | Pearson Correlation | ,633** | 1 | ,577** | ,836** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,000 | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Soal_3 | Pearson Correlation | ,588** | ,577** | 1 | ,845** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Total | Pearson Correlation | ,883** | ,836** | ,845** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



5. Pengalaman Masalalu (X5)

CORRELATIONS

/VARIABLES=Soal_1 Soal_2 Soal_3 Soal_4 Soal_5 Total
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

| | | Soal_1 | Soal_2 | Soal_3 | Soal_4 | Soal_5 | Total |
|--------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Soal_1 | Pearson Correlation | 1 | ,706** | ,625** | ,482** | ,508** | ,772** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Soal_2 | Pearson Correlation | ,706** | 1 | ,785** | ,634** | ,699** | ,899** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Soal_3 | Pearson Correlation | ,625** | ,785** | 1 | ,640** | ,684** | ,877** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Soal_4 | Pearson Correlation | ,482** | ,634** | ,640** | 1 | ,771** | ,834** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Soal_5 | Pearson Correlation | ,508** | ,699** | ,684** | ,771** | 1 | ,867** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Total | Pearson Correlation | ,772** | ,899** | ,877** | ,834** | ,867** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



6. Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (Y)

CORRELATIONS

/VARIABLES=Soal_1 Soal_2 Soal_3 Soal_4 Soal_5 Soal_6 Total

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

| | | Soal_1 | Soal_2 | Soal_3 | Soal_4 | Soal_5 | Soal_6 | Total |
|--------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Soal_1 | Pearson Correlation | 1 | ,417** | ,134 | ,230* | ,235** | ,268** | ,576** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 | ,142 | ,011 | ,009 | ,003 | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Soal_2 | Pearson Correlation | ,417** | 1 | ,168 | ,165 | ,200* | ,412** | ,617** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,066 | ,071 | ,028 | ,000 | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Soal_3 | Pearson Correlation | ,134 | ,168 | 1 | ,183* | ,141 | ,201* | ,441** |
| | Sig. (2-tailed) | ,142 | ,066 | | ,044 | ,124 | ,027 | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Soal_4 | Pearson Correlation | ,230* | ,165 | ,183* | 1 | ,394** | ,368** | ,672** |
| | Sig. (2-tailed) | ,011 | ,071 | ,044 | | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Soal_5 | Pearson Correlation | ,235** | ,200* | ,141 | ,394** | 1 | ,444** | ,672** |
| | Sig. (2-tailed) | ,009 | ,028 | ,124 | ,000 | | ,000 | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Soal_6 | Pearson Correlation | ,268** | ,412** | ,201* | ,368** | ,444** | 1 | ,738** |
| | Sig. (2-tailed) | ,003 | ,000 | ,027 | ,000 | ,000 | | ,000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Total | Pearson Correlation | ,576** | ,617** | ,441** | ,672** | ,672** | ,738** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 | 121 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 7

Uji Reliabilitas

1. Kepribadian (X1)

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Soal_1 Soal_2 Soal_3 Soal_4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|-----|-------|
| Cases | Valid | 121 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 121 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,614 | 4 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Soal_1 | 9,20 | 3,960 | ,268 | ,623 |
| Soal_2 | 9,18 | 4,317 | ,143 | ,680 |
| Soal_3 | 11,05 | 2,281 | ,606 | ,347 |
| Soal_4 | 11,16 | 2,100 | ,616 | ,331 |

2. Kepentingan (X2)

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Soal_1 Soal_2 Soal_3 Soal_4 Soal_5
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

| Case Processing Summary | | | |
|-------------------------|-----------------------|-----|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 121 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 121 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,778 | 5 |

| Item-Total Statistics | | | | |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| Soal_1 | 15,34 | 5,059 | ,433 | ,774 |
| Soal_2 | 15,34 | 4,543 | ,568 | ,734 |
| Soal_3 | 15,37 | 4,452 | ,622 | ,719 |
| Soal_4 | 15,64 | 3,814 | ,625 | ,712 |
| Soal_5 | 16,09 | 3,800 | ,565 | ,740 |

3. Harapan (X3)

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Soal_1 Soal_2 Soal_3 Soal_4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

| Case Processing Summary | | | |
|-------------------------|-----------------------|-----|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 121 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 121 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,821 | 4 |

| Item-Total Statistics | | | | |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| Soal_1 | 12,28 | 2,054 | ,553 | ,816 |
| Soal_2 | 12,45 | 1,817 | ,700 | ,748 |
| Soal_3 | 12,37 | 1,952 | ,674 | ,762 |
| Soal_4 | 12,43 | 1,930 | ,654 | ,770 |

4. Motif (X4)

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Soal_1 Soal_2 Soal_3
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

| Case Processing Summary | | | |
|-------------------------|-----------------------|-----|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 121 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 121 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,809 | 3 |

| Item-Total Statistics | | | | |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| Soal_1 | 8,04 | 1,157 | ,684 | ,724 |
| Soal_2 | 7,97 | 1,566 | ,680 | ,737 |
| Soal_3 | 7,89 | 1,363 | ,644 | ,753 |



5. Pengalaman Masalalu (X5)

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Soal_1 Soal_2 Soal_3 Soal_4 Soal_5
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

| Case Processing Summary | | | |
|-------------------------|-----------------------|-----|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 121 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 121 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,905 | 5 |

| Item-Total Statistics | | | | |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| Soal_1 | 12,51 | 11,569 | ,658 | ,904 |
| Soal_2 | 12,61 | 10,173 | ,833 | ,867 |
| Soal_3 | 12,59 | 10,511 | ,802 | ,875 |
| Soal_4 | 13,06 | 10,705 | ,733 | ,889 |
| Soal_5 | 13,20 | 10,310 | ,780 | ,879 |



6. Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (Y)

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Soal_1 Soal_2 Soal_3 Soal_4 Soal_5 Soal_6
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

| Case Processing Summary | | | |
|-------------------------|-----------------------|-----|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 121 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 121 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,686 | 6 |

| Item-Total Statistics | | | | |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| Soal_1 | 17,62 | 8,921 | ,399 | ,653 |
| Soal_2 | 17,97 | 8,366 | ,411 | ,648 |
| Soal_3 | 17,50 | 9,635 | ,248 | ,692 |
| Soal_4 | 18,55 | 7,533 | ,427 | ,646 |
| Soal_5 | 18,07 | 7,829 | ,463 | ,629 |
| Soal_6 | 18,15 | 7,444 | ,560 | ,593 |

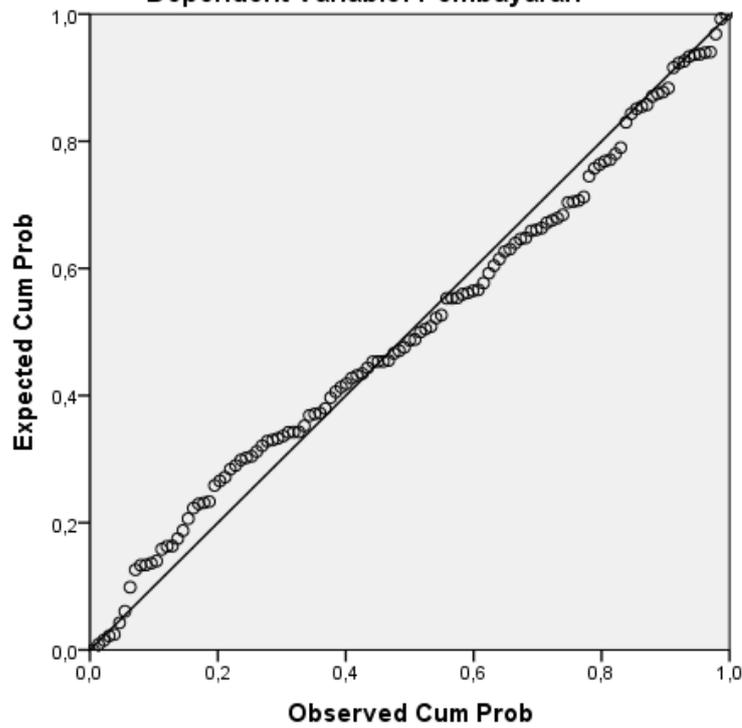


LAMPIRAN 8

Uji Asumsi Klasik Normalitas

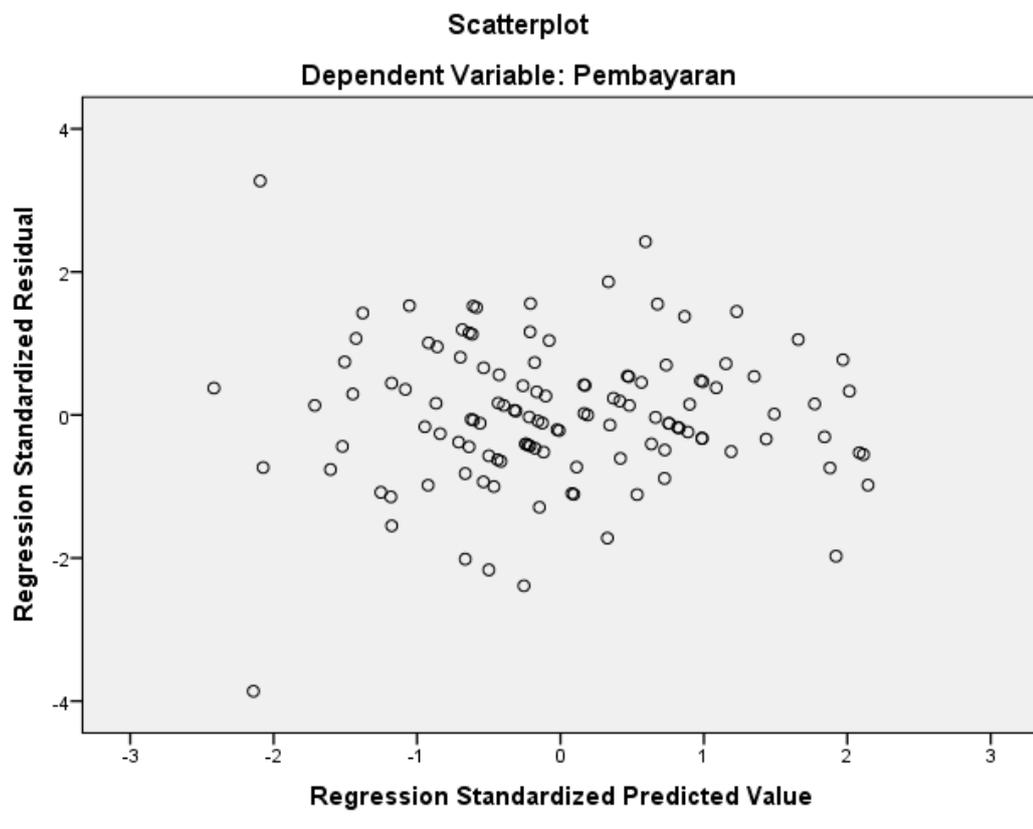
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pembayaran



LAMPIRAN 9

Uji Heteroskedastisitas

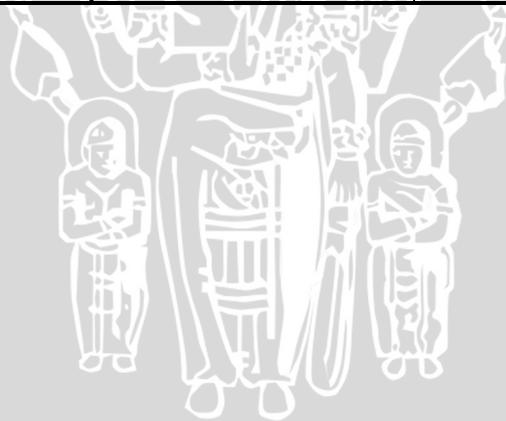


LAMPIRAN 10

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|-------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 | | |
| (Constant) | | |
| Kepribadian | ,848 | 1,180 |
| Kepentingan | ,625 | 1,599 |
| Harapan | ,822 | 1,216 |
| Motif | ,585 | 1,710 |
| Pengalaman | ,451 | 2,219 |

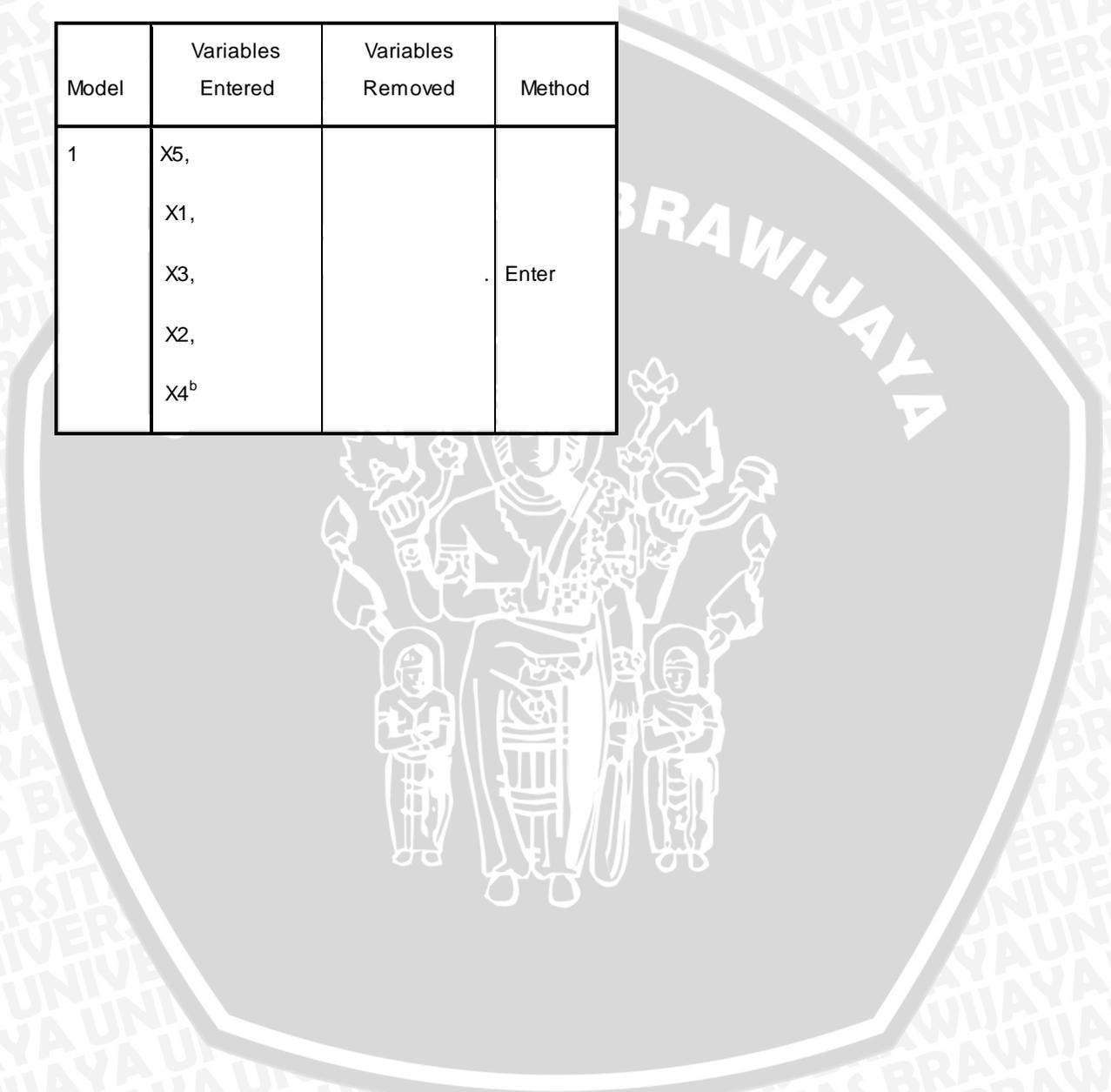


LAMPIRAN 11

Analisis Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---|-------------------|---------|
| 1 | X5, X1, X3, X2, X4 ^b | | . Enter |



LAMPIRAN 12

Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,681 ^a | ,463 | ,440 | 2,508 |

Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4



LAMPIRAN 13

Hasil Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 624,225 | 5 | 124,845 | 19,846 | ,000 ^b |
| | Residual | 723,428 | 115 | 6,291 | | |
| | Total | 1347,653 | 120 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4



LAMPIRAN 14

Hasil Uji t

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 5,926 | 2,818 | | 2,103 | ,038 |
| X1 | ,196 | ,111 | ,131 | 1,763 | ,081 |
| X2 | ,097 | ,114 | ,073 | ,844 | ,400 |
| X3 | ,280 | ,140 | ,151 | 2,003 | ,048 |
| X4 | -,018 | ,179 | -,009 | -,103 | ,918 |
| X5 | ,419 | ,085 | ,504 | 4,953 | ,000 |





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN BANGOREJO

KANTOR DESA BANGOREJO

Jln Sultan Agung Nomor 93 Bangorejo Telp 0333-397425 BANYUWANGI

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470.1/ 730/429.516.4/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Bangorejo, Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama lengkap : **YULIYANTINI PRATIWI**
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat tgl lahir : Banyuwangi, 10 Juli 1994
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Perumahan Griya Giri Mulya A 29 Kelurahan Klatak
Kec. Kalipuro Kab. Banyuwangi.

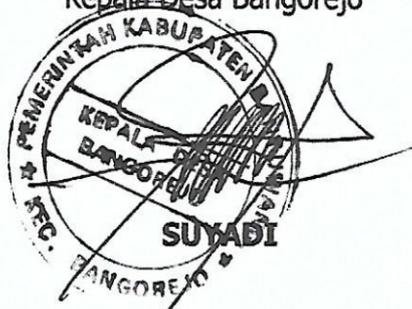
Adalah benar-benar penduduk sebagaimana alamat tersebut diatas dan telah melakukan penelitian di Desa kami tentang Pengaruh Persepsi Wajib Pajak terhadap Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.

Adapun surat keterangan ini untuk persyaratan : Pembuatan SKRIPSI

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk selanjutnya dapat di gunakan sebagaimana mestinya.



Bangorejo, 29 November 2016
Kepala Desa Bangorejo



CURICULLUM VITAE

Nama : Yuliyantini Pratiwi
Nomor Induk Mahasiswa : 135030401111005
Tempat dan Tanggal Lahir : Bondowoso, 10 Juli 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Perumahan Griya Giri Mulya A. 29 Kelurahan
Klatak, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten
Banyuwangi
Pendidikan : 1. TK. Aisiya III Tamat Tahun 2001
2. SDN Lateng 1 Tamat Tahun 2007
3. SMPN 1 Giri Tamat Tahun 2010
4. SMAN 1 Giri Tamat Tahun 2013
Email : partiwiyuliyantantini.y@gmail.com

